

**ANALISIS SEMIOTIKA AKHLAK  
KARAKTER BANG JARWO DALAM FILM ANIMASI  
ADIT & SOPO JARWO DALAM CHANNEL *YOUTUBE* MD ANIMATION**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ALIF CAHYA PRATAMA**  
**NIM 1917102003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Alif Cahya Pratama

NIM : 1917102003

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Analisis Semiotika Akhlak Karakter Bang Jarwo Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Dalam Channel Youtube MD Animation**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diber tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, <sup>16 APRIL</sup>.....2024

Yang Menyatakan



Alif Cahya Pratama

NIM. 191710200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS SEMIOTIKA AKHLAK  
KARAKTER BANG JARWO DALAM FILM ANIMASI  
ADIT & SOPO JARWO DALAM CHANNEL YOUTUBE MD ANIMATION**

Yang disusun oleh **Alif Cahya Pratama NIM 1917102003** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurul Khotimah, M.Sos  
NIP. 19940815 202321 2 041

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I  
NIP.

Penguji Utama

Prof. Dr. Abdul Wahid BS, M.Hum  
NIP. 19661007200003 1 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 24 April 2024...

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 2000031 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Alif Cahya Pratama

NIM : 1917102003

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **Analisis Semiotika Akhlak Karakter Bang Jarwo Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Dalam Channel Youtube MD Animation**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 28 Maret 2024  
Pembimbing,



**Nurul Khotimah, M.Sos**

**ANALISIS SEMIOTIKA AKHLAK  
KARAKTER BANG JARWO DALAM FILM ANIMASI  
ADIT & SOPO JARWO DALAM CHANNEL *YOUTUBE* MD ANIMATION**

**Alif Cahya Pratama**

**1917102003**

**Email : [alifp1487@gmail.com](mailto:alifp1487@gmail.com)**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**ABSTRAK**

Film animasi Adit & Sopo Jarwo merupakan salah satu film animasi di Indonesia yang menceritakan kisah-kisah kehidupan sehari-hari di perkampungan Jakarta. Film buatan MD Animation ini terdapat tokoh-tokoh yang bermain dalam animasi tersebut, salah satunya karakter "Bang Jarwo". Bang Jarwo memiliki sisi baik yakni selalu bersemangat dalam bekerja, setia kawan, suka menolong, sabar dan mau mengakui kesalahannya. Adapun kita sebagai penonton juga bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap perilaku Bang Jarwo. Pembelajaran yang ditonjolkan dari film tersebut seperti tolong menolong, bersyukur, kerjasama, memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Selain itu, keluarga yang harmonis yang ditonjolkan dalam film animasi ini dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari yang dapat kita ambil pelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semiotika akhlak karakter Bang Jarwo dalam film animasi "Adit & Sopo Jarwo" dalam channel YouTube MD Animation. Metode analisis semiotika Jhon Fiske digunakan untuk memahami makna dan simbol yang terkandung dalam perilaku serta interaksi karakter Bang Jarwo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *library research* dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumentasi langsung terhadap episode-episode yang relevan dengan karakter Bang Jarwo.

Hasil dari penelitian ini mengenai semiotika akhlak karakter Bang Jarwo dalam menggunakan analisis semiotika model Jhon Fiske ada tiga level yaitu realitas, representasi dan ideologi. Level realitas akhlak karakter Bang Jarwo Gestur dan perilaku Bang Jarwo yang ramah, proaktif, dan penuh kepedulian baik pada sesama manusia maupun alam mencerminkan kondisi kampung tersebut. Level representasi, menggambarkan karakter Bang Jarwo dari sudut pandang dan jarak yang berbeda diambil dari pengambilan gambar. Sedangkan level ideologi Bang Jarwo digambarkan mencakup akhlak *habluminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminalalam*. Dimana dalam penggambaran akhlak yang baik, karakter bang jarwo juga digambar memiliki sifat culas dan rasa pamrih yang tinggi ketika membantu orang lain.

**Kata Kunci :** Film Animasi, Bang Jarwo, Semiotika, Ahlak,

**SEMIOTIC ANALYSIS OF MORALS  
BANG JARWO'S CHARACTER IN ANIMATED FILM  
ADIT & SOPO JARWO IN THE MD ANIMATION YOUTUBE CHANNEL**

**Alif Cahya Pratama**

**NIM 1917102003**

**Email : [alifp1487@gmail.com](mailto:alifp1487@gmail.com)**

**Islamic Communication and Broadcasting Study Program**

**ABSTRACT**

*The animated film Adit & Sopo Jarwo is an animated film in Indonesia that tells the stories of daily life in the villages of Jakarta. This film made by MD Animation has characters playing in the animation, one of which is the character "Bang Jarwo". Bang Jarwo has a good side, namely he is always enthusiastic about work, loyal to his friends, likes to help, is patient and is willing to admit his mistakes. Meanwhile, we as viewers can also take lessons and lessons from Bang Jarwo's every behavior. The lessons highlighted in the film include mutual help, gratitude, cooperation, improving oneself in a better direction. Apart from that, the harmonious family that is highlighted in this animated film is from everyday habits that we can learn from.*

*This research aims to analyze the moral semiotics of the character Bang Jarwo in the animated film "Adit & Sopo Jarwo" on the MD Animation YouTube channel. John Fiske's semiotic analysis method is used to understand the meaning and symbols contained in the behavior and interactions of Bang Jarwo's characters. This research uses a qualitative library research type approach with data collection techniques in the form of direct documentation analysis of episodes relevant to Bang Jarwo's character.*

*The results of this research regarding the moral semiotics of Bang Jarwo's character using Jhon Fiske's model of semiotic analysis have three levels, namely reality, representation and ideology. The level of reality of Bang Jarwo's character. Bang Jarwo's gestures and behavior, which are friendly, proactive and full of concern for fellow humans and nature, reflect the condition of the village. Representation level, depicting Bang Jarwo's character from different points of view and distances taken from shooting. Meanwhile, Bang Jarwo's ideological level is described as including the morals of habluminallah, hablumminannas, and hablumminalalam. Where in the depiction of good morals, Bang Jarwo's character is also depicted as having a cunning nature and a high sense of self-interest when helping other people.*

**Keywords:** Animation Film, Bang Jarwo, Semiotics, Morals

## MOTTO

”Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-Nya”  
(Qs. Az - Zalzalah Ayat 7)



## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini Penulis persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Budi Santosa dan Ibu Handayani yang penuh kasih, sabar, dan pengorbanan. Terimakasih atas perawatan, pendidikan, dan kesabaran yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada UIN SAIZU Purwokerto Kampus tercinta
3. Diri saya sendiri , terimakasih atas kesabaran, kekuatan, dan pemahaman diri dalam menyelesaikan perjalanan menuntut ilmu ini. Terimakasih atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kenikmatan hingga saat ini. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan baik bagi ummat-Nya.

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dedikasinya untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, koordinator prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nurul Khotimah, M.Sos, Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, arahan, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Kepada kedua orang tua, Bapak Budi Santosa dan Ibu Handayani, terimakasih telah memberikan segala tenaga, waktu, pikiran, doa dan perjuangannya yang telah diberikan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik-adikku, Bachtiar El Fabian dan Titian Rahmilia Sarastri, terimakasih telah hadir membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam hidup penulis. Kalian menjadi penguat bagi penulis untuk menjadi lebih baik.
9. Kepada bibiku Ratnawati, terimakasih telah memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk kepentingan mobilisasi dan perkuliahan selama ini.
10. Kepada Alm. Bapak Taufik Nurokhman, terimakasih atas bantuan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Semoga segala amal baik menjadi ladang pahala yang terus mengalir.
11. Kepada sahabatku Mukhammad Khoiru Tamam, Arif Himawan Adhitya, Catur Setiawan , Muhammad Syahrul Wafda, terimakasih telah menjadi sahabat dan saudara yang baik. Terimakasih atas segala canda, tawa, waktu, tenaga, pikiran, dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman jurusan Komunikasi Penyiaran Islam A (KPI A) angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih telah hadir dan menjadi rangkaian dalam proses perjalanan ini.

Peneliti mengungkapkan terimakasih serta permohonan maaf jika terdapat kesalahan yang dilakuka oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan. Aaaamiiin..

Purwokerto, 18 April 2024



**Alif Cahya Pratama**  
**NIM. 1917102003**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Konsep Akhlak.....	13
B. Film Animasi.....	16
C. <i>Youtube</i> .....	19
D. Analisis Semiotika Jhon Fiske .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Sumber data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Film Animasi Adit & Sopo Jarwo .....	33
B. Analisis semiotika Akhlak Karakter ”Bang Jarwo” .....	39

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>135</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>137</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Video Dalam Channel Youtube MD Animation Adit & Sopo Jarwo .	30
<b>Tabel 2</b>	Daftar Karakter Dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo .....	39
<b>Tabel 3</b>	Scene Pada Video Bersihkan Kampung Dengan Satu Lagu Langsung Bersih .....	42
<b>Tabel 4</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Bersihkan Kampung Dengan Satu Lagu Langsung Bersih.....	45
<b>Tabel 5.</b>	Scene Pada Video Indahya perdamaian Bikin Semua Senang .....	49
<b>Tabel 6</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Indahya perdamaian Bikin Semua Senang .....	54
<b>Tabel 7</b>	Scene Pada Video Aksi Bang Jarwo Selamatkan Burung .....	57
<b>Tabel 8</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Aksi Bang Jarwo Selamatkan Burung .....	63
<b>Tabel 9</b>	Scene Pada Video Nasi Goreng Ala Bang Jarwo Bikin Anak-anak Melongo .....	67
<b>Tabel 10</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Nasi Goreng Ala Bang Jarwo Bikin Anak-anak Melongo.....	74
<b>Tabel 11</b>	Scene Pada Video Indahya Berbagi Bikin Senang Hati .....	79
<b>Tabel 12.</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Indahya Berbagi Bikin Senang Hati .....	85
<b>Tabel 13.</b>	Scene Pada Video Bang Jarwo Antar Ayah Ke Kota.....	89
<b>Tabel 14.</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Bang Jarwo Antar Ayah Ke Kota .....	94
<b>Tabel 15.</b>	Scene Pada Video Saling Membantu Bikin Jarwo Terharu.....	97
<b>Tabel 16.</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Saling Membantu Bikin Jarwo Terharu .....	104
<b>Tabel 17.</b>	Scene Pada Video Sudah Jatuh Tertimpa Jarwo .....	107
<b>Tabel 18.</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Sudah Jatuh Tertimpa Jarwo .....	114
<b>Tabel 19.</b>	Scene Pada Video Bang Jarwo Datang Gagalkan Kebakaran.....	117

<b>Tabel 20.</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Bang Jarwo Datang Gagalkan Kebakaran .....	126
<b>Tabel 21.</b>	Scene Pada Video Ucup Hilang.....	128
<b>Tabel 22.</b>	Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Ucup Hilang .....	132



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini film begitu menjadi media terdepan bagi sebagian orang untuk menyampaikan aspirasi, kritik dan pesan kepada khalayak. Sampaiian pesan tersebut dirangkum dalam waktu yang cukup singkat namun padat dan seseuai dengan apa yang sering terjadi di masyarakat. Seperti halnya masalah keluarga, sosial, keagamaan, politik dan masih banyak lagi. Kehidupan manusia tidak terlepas dari sebuah konflik yang terdapat pada masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia lahir ke dunia dalam keadaan fitrah atau suci. Sedangkan masa depan seorang manusia itu tergantung pada pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, karakter dan akhlak pun akan berkembang seiring dengan kejiwaan manusia itu sendiri tergantung pada pembentukan keagama<sup>1</sup>an yang dijadikan sebagai pondasi bagi kehidupan.

Film mempunyai kemampuan untuk mengantar pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau banyak strata sosial mulai dari kalangan bawah sampai atas dalam jumlah besar. Ketika seseorang menonton film, maka pesan yang disampaikan secara tidak langsung akan membentuk persepsi. Seorang pembuat film mempresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan. Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film animasi atau kartun. Jenis film ini sangat populer di lingkungan mereka, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang juga menyukai film ini. Pada awalnya, film animasi memang dibuat sebagai sarana hiburan untuk anak-anak. Namun perkembangan teknologi animasi dan industri film turut memperluas ruang gerak film kartun, baik dari segi tema cerita maupun gambarnya, sehingga segmen penontonnya pun meluas hal ini tampak dari semakin

---

<sup>1</sup> Femiya Nur Fareza, *Pesan Teuku Wisnu Tentang Akhlak Dalam Film Animasi 'Riko The Series' Episode Mengenal Ira' Miraj (Analisis Wacana Teks Tuen A. Van Dijk)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021

meningkatnya ide-ide yang semakin kreatif dan bervariasi serta tidak asing di kalangan masyarakat awam sekalipun.

Film merupakan audio visual .yang dapat menghasilkan suara serta gambar bergerak. Film dapat dikategorikan berdasarkan cerita, genre dan orientasi pembuatannya, sehingga memungkinkan penonton film untuk memilih serta menentukan film yang mereka sukai dan inginkan. Salah satunya ialah film animasi yang sudah banyak dikenal masyarakat dengan hasil mengubah gambar tangan menjadi gambar yang bergerak, maka dari itu bukan merupakan hal baru bagi anak-anak maupun orang dewasa. Film animasi biasa disebut juga film kartun, yang awalnya merupakan sarana hiburan bagi anak-anak dan dikemas dengan cara yang menyenangkan, unik dan menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi, film animasi memberikan edukasi pesan islami dan ilmu-ilmu pendidikan agama bagi anakanak. Film animasi dapat dijadikan sebuah metode dakwah untuk menyampaikan sebuah pesan, terutama pesan akhlak. Salah satu film animasi yang mengedukasi yang berisi pesan akhlak.

Disaat banyaknya film-film laga (*action*), *romanti*, kini dunia perfilman mulai dihiasi dengan munculnya film-film yang mendidik. Salah satu film yang mendidik dan akrab di mata masyarakat terkhusus bagi anak-anak adalah film animasi Adit, Sopo dan Jarwo. Film yang berjudul Adit dan Sopo Jarwo merupakan program animasi perdana MD Animation. Film animasi Adit, Sopo dan Jarwo muncul setelah film animasi asal Malaysia Upin dan Ipin. Film animasi Adit, Sopo dan Jarwo merupakan film karya anak dalam negeri dan tanpa campur tangan orang asing. Dalam film ini, terdapat pesan-pesan yang bisa dijadikan pelajaran, terkhusus bagi anak-anak.<sup>2</sup>

Alur cerita dan makna yang terdapat pada film Adit dan Sopo Jarwo sangat digemari kalangan anak-anak karena ceritanya yang ringan dan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Dengan cerita yang lucu dan penuh nilai

---

<sup>2</sup> Adisti Primi Wulan, *Analisis Wacana Dan Edukasi Semiotic Multimodal Kartun Indonesia "Adit Dan Sopo Jarwo Episode Bakso Hilang" Vs Kartun Malaysia "Upin-Ipin Episode Ekosistem"*, Jurnal Ilmiah, (Yogyakarta: UAD, 2017), hal. 113-114 BN 978-979-3912-42-7.

edukasi. Isi alur cerita dan konten pesan-pesan yang disampaikan dalam film yang berjudul Adit dan Sopo Jarwo telah mendapatkan beberapa penghargaan, di antaranya: di apresiasi oleh KPI pada tahun 2014. Pada 31 Desember 2014 lalu berhasil menduduki peringkat pertama untuk golongan penonton ABC berdasarkan survei Nielsen. Dengan adanya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh kartun Adit Sopo Jarwo dalam menyajikan isi film yang banyak mengandung pesan dakwah yang membawa dampak positif untuk mencerdaskan dan menghibur anak-anak. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh film animasi yang diproduksi oleh MD Animation ini cukup menjadi perhatian ditengah maraknya film animasi yang berasal dari luar negeri.

Salah satu pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi ini yaitu akhlak. Akhlak merupakan salah satu yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Membahas akhlak tidak lepas dari figur Rasulullah SAW, karena beliau teladan bagi umat manusia semesta alam. Menurut penulis Akhlak berproses pada rutinitas yang selalu diperbaiki setiap harinya. Akhlak adalah mahkota pada diri manusia atas perbuatan yang dilakukannya. Manusia yang hebat memiliki akhlak mulia yang baik, sebaliknya manusia yang hina memiliki akhlak tercela. Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

Akhlak yang baik dapat dicapai melalui pendidikan dan latihan terus menerus untuk membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Sehingga penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sebaiknya dilakukan sedini mungkin, mulai dari kanak-kanak, agar anak lebih bisa terarah secara menyeluruh, realisasi penanaman nilai akhlak perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat karena nilai-nilai moral-budi pekerti bukan sekedar objek

ranah kognitif, tetapi menjadi subjek dalam bentuk, mengarahkan dan mewujudkan tingkah laku manusia yang adil dan beradab.<sup>3</sup>

Pada film animasi ini, terdapat karakter yang cukup sentral yakni "Bang Jarwo". Karakter bang jarwo digambarkan memiliki akhlak yang berbeda di setiap episodenya karena Di dalam film Adit dan Sopo Jarwo menceritakan persahabatan yang di dalamnya terdapat multikulturalisme dimana terdapat banyak perbedaan yang tergambar dari tokoh dalam filmnya, persahabatan dengan banyak perbedaan, perilaku yang bermacam-macam seperti tokoh yang cerdas, culas, baik, bodoh. Salah satu karakter dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo yaitu karakter Bang Jarwo. Selain adit dan sopo yang menjadi tokoh sentral dalam animasi, karakter baang jarwo menjadi karakter yang cukup penting didalamnya. Bang jarwo yang merupakan tokoh utama ini merupakan tokoh yang digambarkan sebagai pria dewasa yang seharusnya menjadi contoh karakter yang lebih muda seperti Adit, Denis maupun karakter anak-anak yang ada dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo.

Bang Jarwo memiliki penggambaran karakter yang unik, sebab ia digambarkan sebagai tokoh yang gegabah dalam melakukan aktivitas. Dan terkadang ia menjadi orang yang cukup culas dalam memanfaatkan keadaan. Dibalik sifat yang kurang baik tersebut, Bang Jarwo memiliki sisi baik yakni selalu bersemangat dalam bekerja, setia kawan, suka menolong, sabar dan mau mengakui kesalahannya. Adapun kita sebagai penonton juga bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap perilaku Bang Jarwo. Pembelajaran yang ditonjolkan dari film tersebut seperti tolong menolong, bersyukur, kerjasama, memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Selain itu, keluarga yang harmonis yang ditonjolkan dalam film animasi ini dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari yang dapat kita ambil pelajarannya.

Melalui fenomena ini, maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Adit & Sopo Jarwo dalam rangka memahami akhlak dari salah satu karakter yakni Bang Jarwo menggunakan

---

<sup>3</sup> Mat Saichon, *Makna Takwa dan Urgensitasnya Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Usrah Vol.3 No.1 Juni 2017, hal.53

analisis semiotika Jhon Fiske. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.<sup>4</sup> Semiotika menjadi metode alternatif dalam memahami dan memaknai tanda-tanda yang ada dalam film Adit & Sopo Jarwo terutama yang berhubungan dengan pesan dakwah, baik itu tanda yang tersurat maupun yang tersirat. Simbol yang tersirat dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya. Secara umum, film dibangun dengan banyak tanda, di dalam tandatanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Akhlak**

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (bashar) sedangkan khuluq dilihar dengan mata batin bashirah). Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata khalaqa yang artinya penciptaan. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk

---

<sup>4</sup> Littlejohn, dalam Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 15-16.

lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>5</sup> akhlak memiliki ruang lingkup. Ruang lingkup inilah menjadi fokus penelitian ini yakni *hablumminannas*, *hablumminallah*, dan *hablumminalalam*. Adapun ketiga ruang lingkup ini akan diteliti dengan disesuaikan pada film animasi Adit & Sopo Jarwo khususnya karakter Bang Jarwo.

## 2. Film Animasi

Film adalah lakon atau cerita-cerita yang ditampilkan pada layar maupun media elektronik. Sedangkan kartun adalah gambar dengan penampilan lucu (yang mencerminkan gambar gaya anak-anak) film yang dibuat dari gambar lucu. Peneliti menyimpulkan bahwasanya film kartun adalah sebuah cerita yang ditampilkan pada media elektronik dengan gambar gaya anak-anak yang lucu.<sup>6</sup> Film Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek multimedia. Karakteristik film animasi merupakan hal yang penting di dalam perkembangan anak. Anak usia dini sangat mengagumi dan meyenangi film animasi hususnya film animasi yang berkarakter seperti karakter binatang. Anak menyukai film animasi yang berkarakter baik dan lucu, adapun karakteristik film animasi yang baik untuk anak usia dini. Pada penelitian ini, film animasi yang diteliti yaitu film animasi Adit & Sopo Jarwo yang merupakan hasil produksi dari MD Animtaion. Film animasi menjadi film yang digemari oleh anak-anak sehingga dapat digunakan sebagai media untuk mengedukasi sedari dini.

---

<sup>5</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). Hlm. 21

<sup>6</sup> Novia Maulidya Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h.224

### 3. Karakter Bang Jarwo

Pada film animasi Adit & Sopo Jarwo, elain adit dan sopo yang menjadi tokoh sentral dalam animasi, karakter baang jarwo menjadi karakter yang cukup penting didalamnya. Bang jarwo yang merupakan tokoh utama ini merupakan tokoh yang digambarkan sebagai pria dewasa yang seharusnya menjadi contoh karakter yang lebih muda seperti Adit, Denis maupun karakter anak-anak yang ada dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo. Bang Jarwo merupakan salah satu karakter dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo. Karakter bang jarwo digambarkan sebagai pria dewasa yang dalam menjalankan amanah selalu kurang maksimal. Namun terdapat sisi baik dari karakter bang jarwo yang dapat diambil pelajaran dan hikmahnya.

### 4. Semiotika model Jhon Fiske

Analisis semiotika John Fiske merupakan proses representasi realitas berbagai objek yang disajikan oleh media melalui proses encode. Realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis yang digunakan. Kode-kode yang terorganisir tersebut kemudian mengarah pada ideologi. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, tetapi juga diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan diterjemahkan secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. Semiotika model John Fiske menggunakan aliran post strukturalisme karena adanya ketidaksetujuan terhadap aliran strukturalisme yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure. Aliran strukturalisme mengatakan bahwa tanda dalam semiotika adalah sesuatu yang mengikat, dan tidak memberi kemungkinan akan terciptanya kreativitas tanda-tanda yang baru dan aliran post-strukturalisme menolak segala bentuk keterikatan dengan konvensi, aturan atau kode-kode baru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian ini, yakni: Bagaimana analisis akhlak karakter bang jarwo dalam serial Adit & Sopo Jarwo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki maksud dan bertujuan mengamati serta mendeskripsikan mengenai mengetahui makna akhlak yang terkandung dalam karakter Bang Jarwo dalam serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat adanya penelitian memberikan manfaat dari segi teoritis dan juga segi praktis yang keduanya dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini memberi manfaat dalam segi teoritis yakni menambah koleksi dari peneltian serta memberi kontribusi dalam menambah literatur mengenai analisis akhlak karakter dalam suatu serial animasi.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Manfaatnya dapat menambah serta memberi informasi terkait akhlak yang terdapat dalam film animasi.
- b. Penelitian ini memberikan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang memiliki keterkaitan dalam penelitian karena pihak ini tentunya mendapat manfaat ilmu baru dari penelitian yang telah dilakukan.
- c. Penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk MD Animation untuk dapat menciptakan karakter yang unik dan mendidik seperti Bang Jarwo.

### **F. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, Untuk menghindari adanya persamaan terhadap kepenulisan dari sebuah judul penelitian skripsi yang telah diteleti terdahulu, sehingga dibuatlah

kajian pustaka yang memberikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti sebelumnya, penelitian yang menjadi kajian pustaka pada penulisan karya ilmiah skripsi ini yaitu :

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Zidni Ainul Haq dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Media Sosial *Youtube* Nussa OfficialNussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang ada dalam *Youtube* Nussa Official-Nussa: Cintai Mereka. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah bahwa pesan dakwah yang ada dalam *channel Youtube* tersebut bermacam-macam. Mulai dari kisah hingga bentuk hadis yang disampaikan Rasulullah SAW. Penelitian ini meneliti sebuah film animasi anak-anak, sama dengan yang akan diteliti. Skripsi yang ditulis oleh Zidni meneliti tentang pesan dakwah yang ditinjau menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini meneliti akhlak dari karakter dalam tokoh animasi yakni ”Bang Jarwo” dan menggunakan analisis semiotika model Jhon Fiske.<sup>7</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Al Mandari dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar pada tahun 2018 yang berjudul “Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiologi Roland Barthes)”. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan yakni sama-sama menggunakan film animasi adit & sopo jarwo sebagai objek penelitian. Pada skripsi Ihsan meneliti makna pesan dakwah menggunakan semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Jhon Fiske dan berfokus pada karakter Bang Jarwo.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zidni Ainul Haq, “Pesan dakwah dalam media sosial *Youtube* nussa official-Nusa Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Ponorgo, 2020)

<sup>8</sup> Ihsan Al Mandari, “Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiologi Roland Barthes)”, Skripsi. (UIN Alaudin Makassar, 2018).

*Ketiga*, Penelitian yang diteliti oleh Meta Saharina pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2012 yang berjudul tentang “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Upin Ipin (Analisis Dalam Episode Ramadhan Dan Episode Hantu Durian)”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam cerita film tersebut adanya bentuk bi al-lisan dan bi al-hal, dan juga nilai-nilai dakwah yaitu dalam episode Ramadhan terdapat bentuk dakwah seperti penutup kepala merupakan implementasi sunnah Rasulullah, gambar makanan dan minuman disebuah buku dapat mengganggu puasa anak-anak. Dalam episode Hantu Durian terdapat bentuk dakwah seperti nilai tauhid, nasihat jangan marah dan ajaran untuk saling menyayangi sesama makhluk. Objek penelitian sama-sama menggunakan film animasi anak-anak. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh meta yakni meneliti pesan dakwah yang terdapat pada film animasi upin dan ipin. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada akhlak dari salah satu karakter yakni Bang Jarwo.<sup>9</sup>

*Keempat*, Skripsi yang disusun oleh Fitri Handayani pada tahun 2020. Yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube Riko The Series)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah dan nilai pesan dakwah yang ada pada animasi *Riko The Series* Episode Lebih Baik Memaafkan. Hasil penelitiannya dimana dalam *web series* ini menjelaskan bahwa dalam Islam diajarkan bahwa hendaknya sesama muslim harus saling memaafkan dan dalam Islam tidak mengajarkan apa yang namanya dendam. Menggunakan film animasi untuk menjadi bahan penelitian menjadi persamaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut meneliti tentang *web series* Serial Riko The Series dan memilih satu episode. Sedangkan penelitian ini memilih beberapa video yang ada pada channel Youtube MD Animation.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Meta Saharina, tentang “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Upin Ipin (Analisis Dalam Episode Ramadhan Dan Episode Hantu Durian)”. Skripsi. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

<sup>10</sup> Fitri Handayani, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube Riko The Series)”. Skripsi. (IAIN Salatiga, 2020).

*Kelima*, Putri Rizky Handayani dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo” membahas tentang wacana dakwah yang terdapat dalam film kartun Syamil dan Dodo. Menurut Putri, dari film kartun Syamil dan Dodo terdapat pesan dakwah pada episode Bersuci lebih menekankan pesan akidah dan akhlak. Akhlak dan akidah merupakan bagian dari pesan dakwah dimana akhlak lebih kepada kepribadian. Sama halnya dengan penelitian ini yang lebih menekankan kepada akhlak dari karakter Bang Jarwo. Penelitian putri menggunakan analisis model Vandjik sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika model Jhon Fiske.<sup>11</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dari apa yang akan dibahas dalam skripsi yang tersusun secara sistematis dan dalam hal ini sistematika pembahasan berisi tentang bab apa saja yang terdapat pada penulisan karya ilmiah skripsi. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu :

Bab I Pendahuluan yaitu bab yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori merupakan dasar teori yang digunakan dalam menunjang penelitian ini. Teori yang digunakan pada skripsi ini yaitu teori akhlak, film animasi, dan analisis semiotika model Jhon Fiske

Bab III Metode Penelitian, bab terkait bagaimana metode yang digunakan pada penelitian dan dituliskan dalam mengenai jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu bab terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>11</sup> Putri Rizky Handayani, “Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Bab V yaitu bab terakhir, Penutup berisi mengenai simpulan dan saran penleliti mengenai apa yang sudah diteliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Akhlak**

##### **1. Pengertian Akhlak**

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa akhlak tidak lepas dari penciptanya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak yang mana ajarannya disampaikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu akhlak juga tidak lepas dari yang diciptakan yaitu manusia sendiri sebagai pelaku akhlak. Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikirang.<sup>12</sup>

Macam-macam akhlak secara umum ada dua, yakni akhlak berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Akhlak berdasarkan sifatnya terdiri atas dua macam, yaitu :

- a. Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan al akhlaq, al mahmudah atau al akhlaq al karimah. ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberi kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga mustahab, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi.
- b. Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci, yakni disebut akhlaq al mazmumah. ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan.

---

<sup>12</sup> Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), hal. 35

Akhlak berdasarkan objeknya yakni, akhlak kepada *Khalik* dan akhlak kepada makhluk. Yang berarti manusia mempunyai dua segi kehidupan yaitu segi vertikal dan horizontal. Artinya, kehidupan manusia berhubungan dengan sang *Khalik* juga dengan makhluk. Akhlak kepada *Khalik* atau kepada Allah SWT maksudnya ialah seorang mukmin harus menerapkan akhlak yang baik, mulia dan luhur. Sedangkan Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah SWT ini adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah SWT, Dzat Yang Maha Terpuji dan Maha Agung. Diantaranya berakhlakul kaimah kepada sang Khalik adalah, Qana'ah, ikhlas, khusyu dan tawakal, yaitu :

a. Qana'ah (merasa cukup dengan apa yang ada)

Qana'ah adalah qana'ah hati yakni berusaha dengan cukup, bekerja dengan giat, sebab hidup berarti bekerja, jangan sekali-kali ragu menghadapi hidup. qana'ah mengandung enam unsur yaitu, berusaha sekuat daya, memohon tambahan yang pantas kepada Allah SWT, ridho menerima yang ada, sabar menerima ketentuan Allah, tawakkal kepada Allah SWT, tipu dunia tiada mempengaruhinya.<sup>13</sup>

b. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, belum bercampur dengan sesuatu, yang di maksud ikhlas disini ialah niat di dalam hati yang semata-mata karena Allah Swt dan hanya untuk mengharap keridhaan-Nya. Tidak ada keikhlasan dalam kejahatan dan maksiat kepada Allah Swt. Ikhlas harus ada sebelum, ketika dan sesudah beramal sehingga tidak dibenarkan seseorang membanggakan amalanya di depan orang lain. Suatu pekerjaan dikatakan ikhlas kalau pekerjaan itu dilakukan semata-mata karena Allah Swt, mengharap ridho dan pahala-Nya.

c. Al khusyuu' (tekun sambil menundukan diri)

*Al khusyuu'* yakni tekun, tidak lalai, dan merendahkan diri di hadapan Allah Swt. Maksudnya ibadah yang berpola perkataan, di baca

---

<sup>13</sup> Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 2010) hal. 190.

khusus kepada Allah Rabbul' Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukan hati kepada Nya, khusyu' dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya.

d. Tawakal

Tawakal ialah berserah diri kepada Allah Swt dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga dan disertai dengan do'a. Tawakal bukan berarti menyerah atau pasrah tanpa usaha, tetapi menyerahkan diri pada Allah itu pertanda taat kepada-Nya setelah berusaha. Misalnya ingin lulus ujian, setelah tekun dan giat belajar, setelah itu diserahkan kepada Allah sambil berdoa agar lulus. Kewajiban berusaha adalah perintah Allah dan hasilnya ditentukan oleh Allah.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak islami sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dinilai (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT (*Habluminallah*)

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sebagai makhluk yang dianugrahi akal sehat, manusia suda seharusnya wajib menunjukkan akhlak kepada Allah swt. dan menempatkan dirinya pada posisi yangtepat, yakni sebagai penghamba dan penempatan Allah swt. sebagai satu-satunya zat yang kita sembah. Bentuk-bentuk perbuatan yang termaksud dalam berakhlakul karimah kepada Allah swt. diantaranya bertauhid hanya

kepada Allah, berdoa hanya kepada Allah dan mencari keridhaan hanya kepada Allah disetiap langkah kehidupan.<sup>14</sup>

b. Akhlak terhadap sesama manusia (*Hablumminannas*)

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain. Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam hubungan antar manusia, baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya.

c. Akhlak terhadap lingkungan (*Hablumminalalam*)

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah sesuatu disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan-tumbuhan, maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifaan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya.<sup>15</sup>

## B. Film Animasi

### 1. Pengertian film animasi

Kurniaty, Husna, & Ernati menjelaskan bahwa film animasi merupakan media yang menarik dan efektif digunakan untuk mengajarkan kosa kata, mampu meningkatkan antusiasme anak untuk belajar pengucapan, dan membantu anak untuk memahami dan

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 198.

<sup>15</sup> Abudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal 272.

mengingat kata-kata lebih baik.<sup>16</sup> Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultur education atau pendidikan budaya. Secara harfiah, film adalah cinematographie yang berasal dari kata cinema yang memiliki arti gerak dan Tho atau phytos yang memiliki arti cahaya sehingga film dapat diartikan melukis gerak dengan memanfaatkan cahaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Film termasuk bagian dari komunikasi yang terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu ataupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.<sup>17</sup>

Media film sangat mempunyai kemampuan memacu dan memberi stimulasi pada daya apresiasi anak didik, Kisah-kisah yang ditampilkan melalui film dapat membantu anak memahami dan merespon kehidupan sekitarnya. Sedangkan menurut Saputra, dkk menyatakan bahwa animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan berupa perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Jenis-jenis film animasi

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga muncul jenis animasi. Teknik yang digunakan untuk membuat animasi makin beragam. Adapun jenis-jenis film animasi sebagai berikut :

- a. Animasi 2D, jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun. Teknik animasi 2D adalah jenis animasi yang memiliki sifat flat secara visual.. Teknik animasi ini memungkinkan animator untuk membuat gambar pada lembaran celuloid (lembar trasparan) yang

---

<sup>16</sup> Kurniaty, F., Husna, L., & Ernati. 2014. *Teaching Vocabulary by Using Cartoon Movies for Junior High School Students*. E-journal Bunghatta University. Vol 3 (5).

<sup>17</sup> Herlambang Rahmadhani, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal 2

berlapis-lapis. karena kemajuan teknologi sekarang animator tidak lagi membuat animasi tradisional ini dengan lembaran celuloid, tapi bisa dengan menggunakan kertas biasa yang nanti akan di pindai (scan) lalu di warna dengan menggunakan komputer.

- b. Animasi 3D, merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat. Dan terlihat lebih nyata dari pada 2D. Proses pembuatan grafis komputer 3D dapat dibagi secara sekuens menjadi 3 fase dasar:
  - 1) Modeling : Proses menyusun bentuk sebuah objek dengan membuat kontur yang luas dan struktur dari objek 3D dan adegan.
  - 2) Animation : Mendefinisikan perpindahan objek.
  - 3) Rendering : Proses menggeneralisasi sebuah gambar dari sebuah model dengan memberikan atribut objek seperti warna, tekstur permukaan dan kadar transparansi dengan menggunakan program komputer.
- c. Animasi stop motion, merupakan jenis animasi yang merupakan potongan-potongan gambar yang disusun sehingga bergerak. Film animasi Stop Motion pertama kali dikenalkan oleh Stuart Blakton dengan menggunakan clay sebagai actor dari film animasi tersebut. Film animasi ini sudah sangat jarang ada di televisi atau di bioskop. Contoh film animasi Stop Motion yang masih ada saat ini adalah Shaun the Sheep.<sup>18</sup>

Film animasi Adit & Sopo Jarwo termasuk dalam kategori film animasi 3D. Pada animasi Adit & Sopo Jarwo ada narasi dan skenario yang menjadi patokannya. Artinya, bahasa mimbar dengan bahasa sinematografis berbeda. Tematema agama ditransfer kedalam kreasi

---

<sup>18</sup> Made Widiatmika, Dkk, *Pengembangan Film Seri Animasi 3d "Cerita Made" Sebagai Media Pembelajaran Bipa Di Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati), Issn 2252-9063, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019

sinematografis berbeda baik segi gaya bahasa, gesture (bahasa tubuh), maupun komunikasi verbal dan non-verbal.

### C. Youtube

#### 1. Pengertian Youtube

*Youtube* merupakan sebuah situs video sharing (berbagi video), yang memuat video dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* pertama kali muncul pada tahun 2005, yang dilahirkan oleh Chand Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim yang merupakan mantan karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat. Nama *Youtube* ini terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo.<sup>19</sup> *Youtube* menjadi situs yang berkembang begitu pesat pada tahun 2006. Ditandai dengan diunggahnya video baru sejumlah 65.000 sampai 100.000 video. Rekor tersebut menembus 5 situs populer di Alexa.com dan mampu mengalahkan situs My Space.com. Pada awal masuk ke ranah internasional saham *Youtube* dibeli oleh pihak Googledengan nilai USD 1,65 Juta. Pada saat inilah awal kejayaan *Youtube* ditingkat internasional. Diperkirakan 20 jam video diunggah ke *Youtube* setiap menit dengan 6 miliar penayangan per hari. Kini *Youtube* telah menjadi kebutuhan penggunanya yang berbeda beda, fitur fitur yang disediakan oleh *Youtube* kini sangat membantu memenuhi kebutuhan para pengguna. Secara total, mencapai 18-34 dan 18-49 tahun dari pengguna di seluruh dunia. Jumlah pengguna *Youtube* setiap hari meningkat 40% per tahun sejak 2014. Jumlah pengguna yang mengunjungi *Youtube* meningkat lebih dari 3 kali lipat per tahun.<sup>20</sup>

Media *Youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat,

---

<sup>19</sup> Apriadi Tanburuka, “ Literasi Media, Cerdas Bermedia, Khalayak Media Masa ” (Depok : PT.Raja Grafindo Persada,2013) hal.83

<sup>20</sup> Eva Rossevatu Rizki, *Respon Viewers Terhadap Konten Dakwah Wirda Mansur Melalui Video Blog Di Youtube*, (Semarang : UIN Walisongo, 2022), hal.24.

menonton dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari “read only web” ke “read write web”,<sup>3</sup> yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *Youtube* merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya.

Kemunculan *Youtube* sangat mempengaruhi masyarakat, khususnya individu-individu yang memiliki energi pada bidang produksi rekaman, dapat berupa film pendek, narasi, sampai dengan website video, namun tidak memiliki ruang untuk mendistribusikan hasil karya. *Youtube* tidak sulit untuk digunakan, tidak membutuhkan biaya yang besar, dan bisa didapatkan dimana saja, tentunya dengan perangkat yang mumpuni. Ini memungkinkan produser video pemula untuk mentransfer konten video mereka tanpa hambatan untuk didistribusikan. Jika rekaman mereka diterima secara umum, jumlah perspektif akan meningkat. Banyak pengamat akan menyambut promotor untuk memasang iklan di rekaman mereka berikutnya. Pada peluncuran *Youtube* telah mempermudah miliaran pengguna untuk menemukan, melihat, serta menawarkan rekaman.

*Youtube* memberikan diskusi kepada individu untuk berinteraksi, memberikan data, dan memindahkan orang lain di seluruh planet ini. Tidak hanya itu, *Youtube* bahkan telah mengisi sebagai tahap apropriasi bagi pembuat dan promotor, baik dari segala bentuk dan ukuran. Seseorang yang mentransfer, mengirim, atau muncul dalam rekaman di *Youtube*. Pada dasarnya, seseorang seharusnya menjadi seorang *Youtuber*, jika dia telah membuat dan muncul dalam sebuah

video yang telah diunggah didalam *Youtube*.<sup>21</sup> Kebanyakan konten di *Youtube* diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan *Youtube*. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas.

## 2. Karakteristik *Youtube*

Bentuk media *Youtube* dapat digolongkan ke dalam bentuk audio-visual, hal ini dikarenakan *Youtube* banyak berisikan video yang berupa gambar-gambar bergerak dan disertai dengan suara. Seperti yang dilansir oleh pihak yang mendirikan *Youtube*, *Youtube* berisikan video dengan format berkas FLV(Flash Video) yang merupakan bentuk format standar pengodean video yang diupload oleh para pengguna *Youtube*. Kelebihan Media *Youtube* Penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran dimungkinkan karena *Youtube* memiliki beberapa keunggulan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran..*Youtube* dibagi menjadi 5 karakteristik, yaitu :

- a. Tidak ada batasan panjang untuk mengubah video. Hal ini membedakan *Youtube* dengan program yang lainnya.
- b. Sistem keamanan yang lebih kuat. *Youtube* membatasi keamanannya dengan memblokir video rasis, ilegal untuk anak-anak dibawah umur, terdapat pertanyaan verifikasi sebelum mengunggah (untuk kreator /pengunggah) dan sebelum melihat ( untuk pemirsa).
- c. Dibayar, *Youtube* sekarang memberikan penawaran kepada siapa saja yang mengunggah videonya ke *Youtube* dan mendapatkan setidaknya 1000 penonton (viewers) maka akan diberikan royalty.

---

<sup>21</sup> Edy Chandra, *Youtube*, *Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi* (2017 )hal:2.

- d. Memiliki sistem jaringan, *Youtube* memiliki sistem baru bagi penggunanya yaitu sistem offline. Sistem ini memudahkan pengguna menonton video secara offline, tetapi sebelum itu pengguna harus mengunduhnya terlebih dahulu.
- e. Tersedia fungsi pengeditan sederhana. Sebelum mengunggah video, pengguna dibekali fitur untuk mengedit. Menu yang tersedia antara lain untuk memotong video, filter warna video dan menambahkan efek video.

Dalam *Youtube* terdapat beberapa fitur interaksi, dari fitur tersebut penonton dan pengguna dapat berinteraksi atau menggambarkan pola interaksi tertentu, antara lain :

- a. *Subscribe*

*Subscribe* adalah langganan, merupakan sebuah fungsi yang ditawarkan oleh *Youtube* agar para penonton bisa terus berlangganan menikmati video- video yang ditayangkan oleh channel *Youtube* tertentu. Jika penonton menekan tombol subscribe, artinya mereka tertarik untuk terus menonton.

- b. *Like*

*Like* merupakan sebuah ikon agar pengguna dapat menyukai video yang ditonton, selain like juga ada ikon yang menunjukkan bahwa penonton tidak menyukai tayangan tersebut yaitu ditandai dengan gambar jempol terbalik. Jika penonton menekan tombol like artinya mereka menyukai dan menyetujui tayangan *Youtube* tersebut.

- c. *Comments*

Komentar, merupakan aktivitas memberikan opini, pendapat atau pikirannya melalui tulisan atau kata – kata. Penonton bebas memberikan tanggapannya terhadap video yang ditayangkan.

Dari fitur komentar ini peneliti dapat menggali bagaimana respon penonton terhadap video yang ditayangkan.

d. *Share*

Merupakan sebuah fitur untuk membagikan video tersebut, agar lebih banyak ditonton oleh khalayak, atau bisa juga para penonton membagikannya sebagai bentuk informasi untuk orang lain mengenai isi pesan dari video yang ditayangkan oleh channel *Youtube* tertentu.

#### **D. Analisis Semiotika Jhon Fiske**

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semion* yang memiliki arti tanda. Tanda dapat dimaknai sebagai suatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Pada awalnya, tanda adalah suatu hal yang merujuk kepada hal lain. Secara istilah kata semiotika dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari sederatan objek-objek, kebudayaan, peristiwa-peristiwa sebagai tanda.<sup>22</sup> Semiotika John Fiske mengikuti aliran poststrukturalisme, aliran ini lahir karena ketidaksetujuan terhadap aliran strukturalisme yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure yang mengatakan tanda dalam semiotika adalah sesuatu yang mengikat, dan tidak memberi kemungkinan akan terciptanya kreativitas tanda-tanda yang baru dan aliran post-strukturalisme menolak segala bentuk keterikatan dengan konvensi, aturan atau kode-kode baru, sebaliknya, ia membuka ruang bagi model-model bahasa dan pertandaan yang kreatif, produktif, subversive, transformative, bahkan terkadang anarkis

Semiotik memiliki tujuan untuk mengetahui makna-makna yang ada pada sebuah tanda atau menerjemahkan makna sehingga diketahui sebagaimana komunikator mengonstruksikan pesan. konsep dari pemaknaan tidak terlepas dari nilai-nilai ideologis serta konsep budaya yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana simbol

---

<sup>22</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Logos Intrans Publishing, 2019), hal. 13-14.

tersebut diciptakan. Kode kultural menjadi aspek yang cukup penting yang menjadi faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol. Semiotik dalam *cultural studies* melihat bagaimana konsep budaya menjadi dasar pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. “Dalam semiotik mempelajari aturan-aturan, sistem-sistem, yang mana tandatanda tersebut memiliki arti”.

Semiotika menurut John Fiske adalah ilmu tanda tentang bagaimana tanda dan makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari suatu karya dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.<sup>23</sup> Analisis semiotika John Fiske merupakan proses representasi realitas berbagai objek yang disajikan oleh media melalui proses encode. Realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis yang digunakan. Kode-kode yang terorganisir tersebut kemudian mengarah pada ideologi. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, tetapi juga diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan diterjemahkan secara berbeda oleh orang yang berbeda juga.

Menurut John Fiske terdapat tiga bidang studi utama dalam semiotika, yaitu:

- a. Tanda itu sendiri yaitu sesuatu yang bersifat fisik. Cara menyampaikan tanda untuk menjadi makna dilakukan berbeda-beda sesuai dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan dipahami oleh manusia yang menggunakannya.
- b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi mengenai kode mencakup cara kode-kode dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau budaya atau kebutuhan eksploitasi saluran komunikasi yang ada untuk mentramisikannya.

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 17

- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Makna dari kode ini tergantung bagaimana tempat kode tersebut bekerja. Kemudian menurut Fiske, sebuah peristiwa dalam tayangan televisi akan menjadi peristiwa televisi apabila telah diencode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan, yaitu realitas, representasi dan ideologi sebagai level pengkodean televisi.

Dalam pandangan Fiske, sebuah peristiwa dalam tayangan televisi akan menjadi peristiwa televisi apabila telah diencode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan, yaitu realitas, representasi dan ideologi. Dalam tahapan realitas, acara televisi menampilkan realitas peristiwa dalam tampilan pak aian, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, suara dan sebagainya. Dalam artian bahwa, semua bentuk tayangan televisi benar-benar menampilkan sesuatu yang nyata atau sesuai fakta yang ada ditengah-tengah masyarakat. Sebagai contoh, apabila sedang memberitakan peristiwa tsunami, maka tayangan berita harus menampilkan gambar detik-detik tsunami, dampak tsunami, rumah-rumah yang terkena tsunami, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Tahapan Representasi adalah tindakan menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol (Representasi dalam tayangan televisi berkaitan dengan technical codes, seperti kamera, lighting, editing, musik dan suara, elemen-elemen inilah yang kemudian ditransmisikan ke dalam kode representasional yang dapat mengaktualisasikan realitas dalam tayangan televisi. Sedangkan tahapan Ideologi adalah sistem kepercayaan dan sistem nilai yang direpresentasi dalam berbagai media dan tindakan sosia. Dalam tahap ini, semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-

---

<sup>24</sup> Dewoto Kusumo and Rifki Afandi, "Table Of Content Article Information Rechtsidee," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 13 (2020): 1–12.

kode ideologis, seperti patriarki, individualisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme dan sebagainya.<sup>25</sup>

Melalui 3 level pengkodean tersebut beserta masing-masing unsur levelnya dapat digunakan untuk menganalisis unsur yang juga terdapat dalam film. Semiotika merupakan cabang disiplin ilmu tentang tanda dan kode yang memiliki prinsip atau makna tertentu. Tanda dapat berupa bahasa, skenario, gambar, teks, adegan dalam film yang dapat dimaknai sehingga akan tepat untuk digunakan bila ingin menganalisis sebuah film. Tanda-tanda yang ada dalam semiotika biasanya terdiri atas tanda natural, yaitu tanda yang terjadi secara alami, dan tanda konvensional, yaitu tanda yang khusus dibuat untuk komunikasi. Semiotika model John Fiske dinilai lebih mendalam mengenai semiotika hingga ke level ideologi. Semiotika model John Fiske menggunakan aliran post strukturalisme karena adanya ketidaksetujuan terhadap aliran strukturalisme yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure. Aliran strukturalisme mengatakan bahwa tanda dalam semiotika adalah sesuatu yang mengikat, dan tidak memberi kemungkinan akan terciptanya kreativitas tanda-tanda yang baru dan aliran post-strukturalisme menolak segala bentuk keterikatan dengan konvensi, aturan atau kode-kode baru.

Cara kerja atau langkah-langkah semiotika model John Fiske pada teori *The Codes Of Television* meliputi tiga tahapan.

- a. Analisis pada level realitas meliputi: *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (perilaku), *speech* (cara bicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).
- b. Analisis pada level representasi berkaitan dengan kode-kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, penyutingan, musik, dan suara yang

---

<sup>25</sup> Trivosa Pah and Rini Darmastuti, "Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula," *Communicare: Journal of Communication Studies* 6, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.37535/101006120191>.

mentransmisikan kode-kode representasi konvensional, yang membentuk: naratif, konflik, setting, dan casting.

- c. Analisis pada level ideologi mencakup kode-kode representasi seperti: *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (klas), *matrialism* (matrialisme), *capitalism* (kapitalisme).



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjadi suatu hal yang tidak bisa dilewati didalam melakukan sebuah proses penelitian, karena meneliti sesuatu tidak semata-merta langsung meneliti, melainkan menggunakan metode penelitian. Secara umum, penelitian adalah proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan sebuah sulousi yang digunakan melalui kegiatan dengan metode ilmiah. Sebuah penelitian akan berhasil jika menggunakan suatu metode ilmiah yang digunakan penelitian, oleh karena itu metode penelitian menjadi tolak ukur dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandanganpandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>26</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kapustakaan (*library research*) dengan pendekatan penelitian model analisis semiotika Jhon Fiske. Pada penelitian ini penulis menggunakan analissi semiotika John Fiske yang merupakan satu dari banyak bagian kelompok metode analisis semiotika, untuk meneliti tentang film bisa menggunakan kode-kode televisi (*The Codes of Television*). Menurut John Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga membentuk sebuah makna. Kode-kode televisi tersebut terbagi dalam tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

#### **B. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan untuk kepentingan peneliti ini adalah data deskriptif, yaitu "Adit dan Sopo Jarwo" di Channel *Youtube* MD Animation dengan mengamati tentang akhlak karakter Bang

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52.

Jarwo yang terkandung di dalamnya. Adapun Film Animasi Adit& Sopo Jarwo yang akan diteliti yaitu video yang tayang dari Bulan Juni 2022-Agustus 2023 dengan menggunakan kata kunci Adit & Sopo Jarwo Spesial Bang Jarwo. Selain menggunakan data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder. Data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti buku-buku referensi, perpustakaan, dokumen tentang nilai-nilai dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan “Adit dan Sopo dan Jarwo”. Data primer dan sekunder tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling melengkapi. Apabila kurang dalam menggunakan data primer bisa menggunakan data sekunder untuk menjadi referensi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dari penelitian. Dalam melakukan penelitian harus bisa mencari data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi. Metode dokumentasi (analisis dokumen/data) merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini, studi dokumen banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Oleh karena itu, ilmu-ilmu sosial saat ini menjadikan studi dokumen dalam bentuk teknik pengumpulan data.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Haris Ferdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*, (Cet. III; Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 87.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama adalah menentukan judul video yang akan di teliti  
Adapun video yang dikumpulkan untuk diteliti yaitu sebagai berikut :

No.	Judul Video	Tanggal Diupload	Pengkategorian Akhlak
1.	Bersihkan Kampung Dengan Satu Langsung Bersih	17 Januari 2023	Hablumminalalam
2.	Indahnya Perdamaian Bikin Semua Senang	18 Januari 2023	Hablumminalalam
3.	Aksi Heroik Bang Jarwo Selamatkan Burung	26 Januari 2023	Hablumminalalam
4.	Nasi Goreng Ala Bang Jarwo Bikin Anak-Anak Melongo	27 Februari 2023	<i>Hablumminallah</i>
5.	Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati	9 Mei 2023	<i>Hablumminallah</i>
6.	Bang Jarwo Antar Ayah Ke Kota	5 Juni 2023	<i>Hablumminannas</i>
7.	Saling Membantu Bikin Jarwo Terharu	6 Juli 2023	<i>Hablumminannas</i>
8.	Sudah Jatuh Tertimpa Jarwo	13 Juli 2023	Hablumminalalam
9.	Bang Jarwo Datang Gagalkan Kebakaran	22 Juli 2023	<i>Hablumminannas</i>
10.	Ucup Hilang	8 Agustus 2023	<i>Hablumminallah</i>

**Tabel 1** Video Dalam Channel Youtube MD Animation Adit & Sopo Jarwo

- 2) Setelah menemukan video yang akan diteliti langkah kedua adalah membuat sinopsis alur cerita dari video tersebut.
- 3) Ketiga mulai menentukan scene yang akan di teliti dan juga melakukan dokumentasi data menggunakan *screenshot* . Urutkan setiap *scene* yang telah dipilih dan di *screenshot* tadi, tak lupa tambahkan keterangan singkat mengenai *scene* yang akan diteliti tersebut.

- 4) Keempat melakukan penelitian tentang kode yang terdapat pada level realitas yaitu kode lingkungan, kode gestur dan kode intonasi. Pada kode lingkungan menjelaskan tentang latar tempat, latar suasana, dan latar waktu yang terjadi di *scene* tersebut. Kode gestur ini ialah mengamati dan menjelaskan apa saja gerak tubuh, mimik wajah, dan gerak tubuh yang ditampilkan dalam *scene* tersebut. Selanjutnya kode intonasi, pada kode ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu dialog lalu menjelaskan mengenai intonasi, tempo, dan nada bicara seperti apa yang digunakan pada *scene* tersebut.
- 5) Kelima ialah melakukan penelitian pada level representasi yang berisikan kode Shot gambar dan kode dialog. Pada kode Shot peneliti melakukan pengamatan pada *scene* yang sebelumnya sudah didokumentasikan menggunakan *screenshot*, lalu mengamati dan memisahkannya sesuai dengan jenis pengambilan gambar yang dilakukan masing-masing. Selanjutnya kode dialog, peneliti menuliskan dialog yang terjadi pada *scene* tersebut lalu peneliti melakukan pengamatan pada dialog tersebut dan setelah itu melakukan penjelasan mengenai dialog tersebut. Setelah semua kode dilengkapi dengan data yang telah diamati dan di jelaskan.
- 6) Maka tahap selanjutnya keenam ialah melakukan kesimpulan dari semua kode yang telah dijelaskan diatas. Kesimpulan ini dimasukan pada level Ideologi yang mana berisikan kesimpulan tentang akhlak mana yang terkandung dalam episode tersebut.

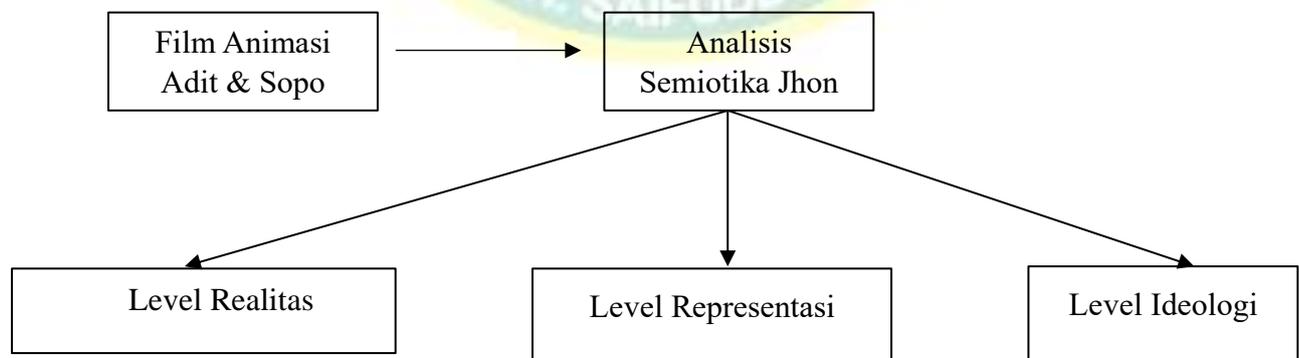
#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah upaya untuk mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan yang perlu dipelajari. Konsep analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, mengolah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sistensis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta membuat

keputusan.<sup>28</sup> Dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis semiotika John Fiske. Dalam analisis semiotika John Fiske, proses representasi realitas yang disajikan media merupakan realitas yang di-encode oleh media, kemudian realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknisnya. Kode-kode yang terorganisir tersebut kemudian secara konvensional mengarah pada ideologi.

Cara kerja atau langkah-langkah semiotika model John Fiske pada teori *The Codes Of Television* meliputi tiga tahapan.

- d. Analisis pada level realitas meliputi: *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (perilaku), *speech* (cara bicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).
- e. Analisis pada level representasi berkaitan dengan kode-kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, penyutingan, musik, dan suara yang mentransmisikan kode-kode representasi konvensional, yang membentuk: naratif, konflik, setting, dan casting.
- f. Analisis pada level ideologi mencakup kode-kode representasi seperti: *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (klas), *matrialism* (matrialisme), *capitalism* (kapitalisme).



<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 248.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Film Animasi Adit & Sopo Jarwo

#### 1. Latar belakang Film Animasi Adit & Sopo Jarwo

Di era globalisasi sekarang ini, banyak film animasi yang tayang di Indonesia. Beberapa film animasi tersebut antara lain Upin Ipin, Doraemon, Crayon Shinchan, Boboboy, dan Adit dan Sopo Jarwo. Film animasi yang tayang di Indonesia tersebut berasal dari berbagai negara. Namun, salah satu yang terkenal adalah Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo yang berasal dari Indonesia. Film animasi ini berisi hiburan yang berbalut edukatif, religi, komedi menceritakan kehidupan sehari-hari di dalam sekumpulan masyarakat Kampung Karet Berkah. Film ini rilis pertama kali pada tanggal 27 Januari 2014 dalam serial animasi pertamanya yang berjudul “Dompet Ayah Ketinggalan”.<sup>29</sup>

Serial ini pertama kali disiarkan di MNCTV. Selain di MNCTV, serial ini juga sempat ditayangkan di Global TV, dan pada tahun 2017, serial animasi Adit Sopo Jarwo pindah ke Trans TV mulai tanggal 20 Maret 2017, setiap Senin-Minggu pukul 17.00 WIB, dan tayang Setiap Senin-Jumat pkl 13.00 WIB. Kemudian pindah jam tayang lagi menjadi Pukul 13.30 WIB di Trans TV dikarenakan jam 13.00 WIB ada program berita CNN Indonesia Viral mulai tanggal 31 Juli 2017. Mulai 10 September 2017, episode baru dan lama ditayangkan kembali 56 di MNCTV, karena di Trans TV telah memenuhi kuota program yang tidak mencukupi shift jadwal dari program animasi ini.

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo awalnya oleh 20 animator dengan satu episode ASJ durasi 7 menit dan membutuhkan waktu tiga bulan dalam pembuatannya. Sutradara dan produser ASJ kemudian merekrut animator

---

<sup>29</sup> Rafi Mahendra, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho, “Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat „Batu Belah Batu Bertangkap,“” Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi 2, hlm. 2.

untuk mengefisienkan waktu pembuatan animasi. Sebanyak 80 persen animator pembuat film ASJ yang direkrut merupakan anak muda *fresh graduate* SMK berusia belasan tahun. Film ini mengusung nilai dan kearifan budaya local dalam animasi. Pembuatan film dimulai dengan pemantapan cerita dari tim kreatif, kemudian karakter tokoh dibuat dalam bentuk visualisasi dua dimensi. Setelah itu baru dibuat model tokoh yang hidup di lingkungan kampung dan perumahan.

Keseruan cerita 'Adit Sopo Jarwo' berpangkal pada kisah yang terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Head of Creative dari MD Animasi, Fredy mengatakan bahwa inspirasi berawal dari target penonton yang telah ditetapkan yaitu anak-anak dan keluarga. Oleh karena itu muncullah karakter Si Adit yang merupakan karakter anak dengan target umur 3 sampai 12 tahun. Tokoh Adit dalam serial Animasi ini muncul bersama teman-temannya, di antaranya tokoh Dennis, Mytha, Devi, hingga si mungil Adel, adik dari tokoh Adit. Untuk melengkapi karakter yang mewakili orang dewasa, dibuatlah karakter Sopo dan Jarwo. Pasalnya, kartun ini memang dibuat untuk semua usia. Secara garis besar, kisah 'Adit Sopo Jarwo' ini bercerita tentang persahabatan. Dengan tagline 'Hebatnya Persahabatan', kartun ini menyajikan persahabatan antara Adit dan teman-teman sebayanya, juga Jarwo dan Sopo.

## **2. Karakter-karakter dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo**

Dalam sebuah film efek-efek visual merupakan unsur penting yang menjadi salah satu faktor keberhasilannya sebuah film. Animasi kurang menggigit tanpa efek-efek visual diibaratkan seperti bagai busur tanpa anak panah, film kurang mengena di hati para penonton dan tidak memahami arti ataupun hikmah film yang disajikan. Dalam hal ini, MD Animation mampu menghadirkan visual effect studio yang memberikan sentuhan magis pada serial film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Film animasi tersebut didukung oleh pengisi suara yang memerankan tokoh-tokoh yang tersaji. Seperti dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo yang diproduksi oleh MD Animation ini memiliki beberapa karakter didalamnya. Masing-masing karakter memiliki

ciri khas masing-masing yang membuat film animasi ini menjadi berwarna. Adapun karakter dalam film animasi adit & Sopo Jarwo adalah sebagai berikut :

No	Gambar	Nama Karakter	Deskripsi Karakter
1.		Adit	<p>Karakter Adit adalah anak yang sopan dan baik kepada siapapun. Dia juga sesosok yang penyayang kepada adik dan teman-temannya. Dia sangat taat dan patuh pada orang tuanya, serta mampu menghormati orang yang lebih tua darinya.</p>
2.		Bang Jarwo	<p>Karakter Bang Jarwo adalah orangnya cerewet, tergesa-gesa tanpa berpikir panjang, maunya menang sendiri, dan selalu mengharapkan imbalan ketika menolong orang lain. Tetapi walaupun karakter Bang Jarwo lebih mengarah pada penggambaran yang kurang baik justru dibeberapa <i>scene</i> dirinya bisa menunjukkan sisi kebaikan seperti ringan tangan yakni suka bersedekah kepada orang yang sedang kesusahan dan</p>

			membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
3.		Sopo	Karakter Bang Sopo adalah pendiam, lamban dalam berfikir, dan tidak cekatan. Bang sopo adalah partner dari sahabatnya yakni Bang Jarwo yang selalu bersama kemana-mana. Dia selalu mengikuti Bang Jarwo dan patuh padanya.
4.		Denis	Karakter ini bisa dikatakan paling unik. Dennis bisa membayangkan sesuatu yang diluar nalar menjadi sebuah kenyataan ( dari takut menjadi pemberani ). Dennis sendiri merupakan sahabat Adit.
5.		Haji Udin	Karakter Pak Haji Udin adalah sabar, lemah lembut, bijaksana, alim, peduli, penyayang, dan tidak mudah marah. Pak Haji Udin digambarkan sebagai tokoh alim ulama atau uztad sekaligus ketua RW di Kampung Karet Berkah. Beliau adalah sosok yang

			paling sering menjadi panutan bagi warga sekitar.
6.		Ucup	Karakter Ucup adalah anak yang alim, patuh dengan orang tua, rajin bersyukur, aktif, periang, dan penyayang pada teman. Ucup adalah anak dari Pak Sanip sekaligus teman dari Adit.
7.		Baba Cang	Karakter Baba Cang adalah dermawan dan suka menolong. Baba Chang adalah seorang etnis keturunan Tionghoa yang merupakan pembisnis dan pedagang.
8.		Adel	Karakter Adel adalah lucu, imut, dan lincah. Adel merupakan adiknya Adit yang sangat patuh sama orang tua dan kakaknya. Dia digambarkan sesosok balita yang aktif, periang, dan hidup rukun dengan kakaknya.

9.		Ayah Adit	Karakter Ayah Adit adalah penyayang keluarga, sabar, dan mampu menjadi contoh baik bagi istri dan anak-anaknya yakni Ibunda, Adit, dan Adel. Tapi ada satu sifat kurang baik yang melekat pada Ayah Adit ini yakni mudah lupa.
10.		Bunda Adit	Karakter Ibunda Adit adalah penyayang keluarga, sabar, dan mampu memberikan contoh baik bagi anak-anaknya. Di sini ketika anaknya salah sang Ibunda tidak langsung memarahi atau bahkan memukul anaknya, tetapi Ibunda akan mencari titik permasalahannya dan memberikan nasihat dengan mendidik dan lemah lembut.
11.		Kang Ujang	si penjual bakso di kampung Karir dan selalu mencari Sopo dan Jarwo untuk mencuci mangkok bakso yang kotor karena Sopo dan Jarwo ada hutang bakso dengannya.

12.		Bang Irin	Warga asli Betawi yang digambarkan sebagai saingan dari Bang Jarwo dimana ia merasa tidak mau kalah dari Bang Jarwo. Ia memiliki watak yang cukup keras namun dibalik kerasnya, ia memiliki hati yang baik.
13.		Pak Sanip	Karakter Pak Sanip adalah sederhana, kreatif, rajin bersyukur, dan suka menolong. Pak Sanip digambarkan sebagai sosok hansip yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di Kampung Karet Berkah.
14.		Pak Arnas	Digambarkan sebagai orang yang berasal dari Sumatera Utara tepatnya suku Batak. Ia memiliki usaha penyewaan angkot.

**Tabel 2** Daftar Karakter Dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo

### **B. Analisis semiotika Akhlak Karakter "Bang Jarwo"**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka analisis yang didapatkan dengan menggunakan model Jhon Fiske yaitu :

#### 1. Bersihkan Kampung Dengan Satu Lagu Langsung Bersih

Dalam episode ini, kampung Karet Berkah sedang mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan kampung. Semua warga dan anak-anak turut

berkumpul di lapangan. Sebelum kerja bakti dimulai Haji Udin pun memberikan arahan dan membagi tugas kepada para warga. Tak lupa Haji Udin mengajak dan memimpin doa terlebih dahulu agar kegiatan kerja bakti dapat berjalan dengan lancar. Para warga pun berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Ada yang membersihkan rumput, selokan dan lain sebagainya. Ditengah warga yang lain sedang sibuk dan semangat memberikan lingkungan, Haji Udin dan Baba Cang melihat kalau Bang Jarwo hanya memerintah pada Sopo untuk membersihkan lingkungan, mereka juga melihat Bang Irin yang hanya duduk santai saja. Lalu Haji Udin dan Baba Cang berbagi tugas Haji Udin menemui Bang Irin sementara Baba Cang menemui Bang Jarwo.

Haji Udin menyanyakan pada Bang Irin kenapa hanya duduk-duduk saja, lalu Bang Irin menjawab kalau ia hanya sedang istirahat sebentar, mendengar jawabannya Haji Udin langsung memasang wajah tidak sukanya seketika Bang Irin langsung bekerja dan mencabut rumput. Disisi lain Baba Cang menghampiri Bang Jarwo, ia sedikit menyindir tingkah Bang Jarwo yang hanya memerintah pada Sopo, dengan ekspresi terkejut Bang Jarwo coba mencari alasan yaitu karena ia ingin pekerjaan yang dilakukan menjadi jelas dan terarah. Mengetahui Bang Jarwo dan Bang Irin memiliki rasa bersaing yang tinggi seketika Baba Cang membandingkan Bang Jarwo dengan Bang Irin , ia menyuruh Bang Jarwo supaya mencontoh Bang Irin yang giat bekerja dengan Haji Udin. Haji Udinpun tak mau kalah ia coba nengkompori Bang jrjm supaya melihat kerja dari Bang Jarwo.

Setelah itu mereka berdua saling berlomba dalam membersihkan lapangan hingga siang hari. Disaat semua orang selesai dengan pekerjaannya mereka masih saja berebut untuk memberikan rumput terakhir yang ada di lapangan. Setelah itu para warga pun istirahat terlebih dahulu dengan menyantap makanan yang disiapkan oleh ibu-ibu. Lingkunganpun menjadi bersih dan tertata kembali

Scene 1.1	
Scene 1.2	
Scene 1.3	
Scene 1.4	
Scene 1.5	
Keterangan	<p>Pada <i>scene</i> ini Baba Cang datang menemui Jarwo yang sedang berdiri dan hanya menyuruh sopo untuk bekerja memberikan dedaunan yang jatuh. Jarwo yang tak sadar dengan kehadiran Baba Cang pun merasa terkejut, melihat ekspresi tidak senang dari Baba Cang. Bang Jarwo lantas memberikan alasan bahwa ia hanya ingin memberi perintah pada Sopo agar pekerja. Yang dilakukan menjadi terarah, alih-alih Bang Jarwo yang malas</p>

	<p>bekerja. Baba Cang bicara pada Jarwo memberikan contoh supaya Jarwo meniru Bang Irin yang sedang bekerja sama membersihkan lingkungan bersama Haji Udin. Melihat hal tersebut Bang Jarwo pun tak mau kalah pada Bang Irin, ia langsung bersemangat dan segera membersihkan lingkungan bersama yang lain.</p>
--	---

**Tabel 3** Scene Pada Video Bersihkan Kampung Dengan Satu Lagu Langsung Bersih

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>Pada <i>scene</i> ini Level Realistis menunjukkan kode lingkungan yaitu memperlihatkan suasana para warga yang sedang sibuk membersihkan lapangan dari daun dan rumput, sementara Bang Jarwo yang hanya menyuruh Sopo namun setelah dinasihati oleh Baba Cang ia langsung bergerak memberikan lapangan (<i>scene</i> 1.1). Dari penggambaran diatas menunjukkan kalau Kampung Karet Berkah merupakan kampung yang damai dimana warganya saling rukun dan kompak dalam kegiatan bermasyarakat utamanya dalam hal membersihkan lingkungan Kampung Karet Berkah. Adapun untuk Bang Jarwo meskipun dia awalnya hanya memerintah pada Sopo dan Mamat tetapi setelah disadarkan oleh Baba Cang ia langsung membersihkan wilayah lapangan tersebut (<i>scene</i> 1.5).</p>
	Kode Gesture	<p>Memperlihatkan ekspresi Bang Jarwo terkejut tidak menyangka Baba Cang akan menghampirinya yang sedang asik memerintah Bang Sopo (<i>scene</i> 1.1). Ia merasa malu dan mencoba mencari alasan atas tindakannya. Adapun setelah mendengar nasihat dari Baba Cang Bang Jarwo pun menampilkan ekspresi semangat tidak mau kalah dari Bang Irin (<i>scene</i> 1.5). Melalui kode gestur ini Bang Jarwo digambarkan</p>

		<p>sebagai orang yang suka memerintah, namun ia juga digambarkan memiliki sifat kompetitif sebagai tokoh yang tidak mau kalah dalam segala hal, terutama pada rivalnya yaitu Bang Irin.</p>
	<p>Kode Intonasi</p>	<p>"Ini anu, wong namanya juga saya kan lagi, anu.. alah ngatur strategi loh, biar kesannya enak biar pekerjaannya jelas. Babah ini loh" Dari kalimat diatas Bang Jarwo menggunakan intonasi yang lemah, hal ini karena Bang Jarwo merasa malu karena ketahuan tidak ikut bekerja seperti yang lain. Selanjutnya nada bicara yang digunakan juga rendah seakan ia menunjukkan bahwa ia malu dan salah karena tidak bekerja. Serta tempo bicara yang digunakan oleh Bang Jarwo pada kalimat ini adalah lambat dan terbata-bata, hal ini dikarenakan Bang Jarwo sedang mencari alasan atas dirinya yang tidak ikut bekerja dan hanya memerintah yang lain.</p> <p>"Wah ngga bisa dibiarin" Dari kalimat diatas menggunakan intonasi yang lemah, hal ini karena Bang Jarwo merasa khawatir karena kinerja Bang Irin dalam bekerja yang dipuji oleh Baba Cang dan Haji Udin. Selanjutnya nada bicara yang digunakan adalah lambat karena situasinya yang menunjukkan kekhawatiran Bang Jarwo akan kinerja dari Bang Irin . Bang Jarwo merasa akan tersaingi dan tidak ingin kalah dari Bang Irin . Tempo yang digunakan adalah cepat hal ini juga berkaitan dengan rasa khawatir dan tidak ingin kalah nya terhadap Bang Irin , ini karena sifat kompetitif Bang Jarwo yang tinggi pada Bang Irin.</p>

Level Realitas	Kode Shot	<p>Teknik <i>medium Long Shot</i> digunakan untuk menggambarkan saat Bang Jarwo sedang memberikan alasan pada Baba Cang (<i>scene</i> 1.2). Selanjutnya teknik <i>medium Long Shot</i> digunakan untuk menampilkan ekspresi wajah terkejut dari Bang Jarwo saat melihat Bang Irin yang sedang membersihkan lapangan (<i>scene</i> 1.4).</p> <p>Teknik <i>Close Up</i> digunakan untuk menggambarkan sikap malu dan menyesal Bang Jarwo mendengar nasihat dari Baba Cang (<i>scene</i> 1.3).</p>
	Kode Dialog	<p>Baba Cang : Emang enak ya Wo cuma perintah-perintah doang.</p> <p>Bang Jarwo : Ini anu, wong namanya juga saya kan lagi, anu.. alah ngatur strategi loh, biar kesannya enak biar pekerjaannya jelas. Babah ini loh.</p> <p>Baba Cang : Wo, oe mah bangga sama si Irin, nih liat kerjanya gesit banget beruntung si Udin punya partner kerja kaya begitu.</p> <p>Bang Jarwo: Wah ngga bisa dibiarin.</p> <p>Dari dialog diatas menunjukkan Baba Cang yang sedang menyindir Bang Jarwo saat ia sedang memerintah pada Sopo dan Mamat untuk memberikan lapangan. Baba Cang juga memberitahukan pada Bang Jarwo Kalau ia bangga pada Bang Irin yang gesit dan cekatan dalam bekerjasama membersihkan lapangan bersama Haji Udin. Terkejut mengetahui kerja dari Bang Irin yang gesit dan cekatan Bang Jarwo lantas segera ikut membersihkan lapangan dan tidak akan membiarkan Bang Irin yang menjadi juaranya.</p>

	<p>Dari dialog yang terjadi, tokoh Bang Jarwo dikonstruksikan memiliki karakter yang suka memerintah yang terbukti dengan ia yang memerintah pada Sopo dan Mamat, namun ia juga mempunyai sifat kompetitif yang ditunjukkan saat ia mengetahui hasil kerja dari Bang Irin.</p>
Level Ideologi	<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>habluminalalam</i>. Sifat <i>habluminalalam</i> ditunjukkan secara tersirat lewat sikap Bang Jarwo yang ikut terlibat dalam kegiatan memberikan lingkungan secara langsung, ini menunjukkan bahwa Bang Jarwo memahami pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Selanjutnya ketika Baba Cang menasihati Bang Jarwo, ia tidak menolak atau mengabaikan nasihat tersebut sebaliknya ia langsung bergerak dan membantu membersihkan lapangan. Ini menunjukkan bahwa Bang Jarwo mampu mendengarkan dan menerima masukan dari orang lain dan ia bersedia mengubah perilakunya demi kebaikan lingkungan. Selanjutnya sikap kompetitifnya terhadap Bang Irin membuat dirinya menjadi sosok yang ambisius, sikap ini mendorongnya untuk bekerja lebih keras dan berkontribusi lebih terhadap lingkungan sekitar. Meskipun Bang Jarwo memiliki kekurangan, namun ia mampu belajar dan berubah demi lingkungan dan masyarakat.</p>

**Tabel 4** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Bersihkan Kampung Dengan Satu Lagu Langsung Bersih

## 2. Indahnya perdamaian Bikin Semua Senang

Cerita diawali dari Ucup dan Denis yang sedang bermain lari-larian dan melempar batang daun singkong. Karena merasa calek Denis meminta pada Ucup untuk berhenti bermain. Melihat banyak anak-anak yang berkumpul di kebun, Bang Haji mempunyai ide untuk mengadakan lomba membuat mainan dengan bahan baku yang dan dikebun tersebut. Dibagilah menjadi dua kelompok, kelompok pertama berisi Bang Jarwo, Adit, Mitha, dan Agi. Kelompok kedua berisi Bang Irin, Denis, Ucup dan Devi. Sementara itu yang

menjadi juri adalah Bang Haji dan Sopo. Setelah semua sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing Bang Jarwo langsung memberikan ide untuk membuat wayang dadi bantang daun singkong. Setelah itu Bang Jarwo membagi tugas untuk Agi dan Mita supaya mencari dan memetik daun singkong yang sudah tua. Lalu Bang Jarwo yang dibantu Adit yang akan membuatnya.

Sementara itu kelompok Bang Irin berencana akan membuat kuda-kudaan dari pohon pisang, ia lalu bergerak memotong pohon pisang tersebut dengan jurus andalannya. Disisi lain Bang Jarwo mencontohkan pada Adit, Agi dan Mita cara membuat Wayang dari daun singkong tersebut, Bang Irin yang tidak mau kalah juga mencontohkan cara membuat Kuda-kudaan dari pelepah pisang tersebut. Setelah semua selesai kedua kelompok tersebut mementaskan hasil karya nya didepan Haji Udin dan Sopo, Bang Jarwo memainkan Wayang dari daun singkong seolah-olah sedang pentas profesional sementara itu Bang Irin menari kompak dengan Denis, Devi dan Ucup. Setelah semua selesai mementaskan tiba waktunya penentuan juga Haji Udin meminta Sopo untuk menentukan siapa yang menjadi juaranya. Bang Irin dan Bang Jarwo sama-sama saling tidak mau kalah pun menjadi tegang dibuatnya. Akhirnya Sopo mengumumkan kalau yang menjadi juara adalah Bang Jarwo dan Bang Irin yang artinya semua menjadi juara. Mendengar hal itu kompak Bang Jarwo dan Bang Irin merayakan dengan riang gembira dan saling berpelukan. Bang Jarwo yang penasaran dengan hadiahnya pun menanyakan pada Bang Haji apa hadiah dari perlombaan tersebut, tak berselang lama ternyata Kang Ujang datang mendorong gerobak baksonya, ternyata Haji Udin sudah menyiapkannya sebagai hadiah bagi semua, dan semua orang pun makan bakso bersama.

*Scene 2.1*



<p><i>Scene 2.2</i></p>	
<p><i>Scene 2.3</i></p>	
<p>Keterangan</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini Bang Jarwo mengajak anggota kelompoknya untuk membuat kerajinan wayang dari tangkai daun singkong. Adit, Agi dan Mita setuju dengan usulan dari Bang Jarwo. Setelah itu Bang Jarwo membagi tugas pada Agi dan Mita untuk mencari daun singkong yang sudah tua untuk nantinya akan di buat menjadi wayang oleh Bang Jarwo. Bang Jarwo juga meminta pada Adit untuk ikut membantunya membuat wayang tersebut.</p>
<p><i>Scene 2.4</i></p>	

<p><i>Scene 2.5</i></p>	
<p><i>Scene 2.6</i></p>	
<p><i>Scene 2.7</i></p>	
<p>Keterangan</p>	<p>Setelah semua bahah siap, selanjutnya Bang Jarwo langsung membuat wayang tersebut, ia juga mencontohkan pada Adit, Agi dan Mita supaya mereka juga bisa untuk membuat wayang tersebut. Bang Jarwo mempertahankan secara perlahan dan bertahap tak lupa iya juga mengingatkan agar dalam mengerjakan dengan hati-hati. Setelah semua selesai Bang Jarwo mementaskan di depan dewan juri yaitu Haji Udin dan Sopo, ia memperagakan seolah-olah ia adalah Dalang profesional.</p>

**Tabel 5.** Scene Pada Video Indahnya perdamaian Bikin Semua Senang

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	Menunjukkan suasana yang sejuk di area perkebunan milik Haji Udin, banyak pepohonan yang tumbuh di kebun tersebut, mulai dari pohon singkong pohon pisang dan sayur-sayuran ( <i>scene 2.2</i> ). Lingkungan kebun juga digambarkan sebagai lingkungan yang bersih. Dari penggambaran diatas menunjukkan kalau Kampung Karet Berkah memiliki kebun yang hijau dan terawat. Utamanya adalah Haji Udin yang merawat dan menjaga kebersihan kebunnya.
	Kode Gesture	<p>Pada episode ini menampilkan gestur tubuh yang semangat dan ceria untuk mengajari Adit dan teman-teman untuk membuat wayang dari tangkai daun singkong (<i>scene 2.6</i>) . Gerakan tangan Bang Jarwo juga aktif serta energik dalam mencontohkan langkah - langkah membuat wayang dari tangkai dan daun singkong (<i>scene 2.5</i>) . Mata yang berbinar dan kontak mata yang kuat juga ditampilkan Bang Jarwo saat mementaskan wayang didepan Sopo dan Haji Udin (<i>scene 2.7</i>).</p> <p>Melalui kode gestur ini menunjukkan kalau Bang Jarwo memiliki keterampilan untuk mengajar, dan ia juga senang untuk mengajarkan ilmu yang ia ketahui kepada orang lain. Bang Jarwo disini juga gambarkan memiliki antusiasme yang tinggi baik dalam saat mengajarkan atau saat mementaskan.</p>
	Kode Intonasi	"Hehe pokoknya harus menang ndak boleh kalah harus menang, sama bang Irin aja kok masa kalah!". Dari kalimat diatas Bang Jarwo menggunakan intonasi yang

		<p>menunjukkan semangat dan determinasi. Hal ini karena Bang Jarwo sedang bersemangat atau berusaha memotivasi diri sendiri serta anggota kelompoknya agar tidak mau kalah dari kelompok Bang Irin. Selanjutnya nada bicara yang digunakan adalah lebih tinggi dan lebih kuat. Hal ini karena Bang Jarwo merasa bersemangat dan bertekad untuk menang atas Bang Irin. Tempo yang digunakan pada kalimat ini lebih cepat, hal ini untuk menunjukkan antusiasme dan keinginan kuat untuk menang dari Bang Jarwo dan anggotanya.</p> <p>"Hati-hati tangannya jangan ikut keputer hehehe". Dari kalimat diatas Bang Jarwo memberi peringatan pada Adit, Agi, dan Mita untuk selalu berhati-hati namun ia juga sembari memberikan tawa diakhir kalimat hal ini menunjukkan kalau intonasi yang digunakan biasanya adalah campuran antara intonasi serius dan intonasi yang menunjukkan keceriaan. Intonasi serius digunakan untuk menekankan pentingnya peringatan tersebut, sedangkan tawa ringan digunakan pada bagian yang tidak terlalu serius atau untuk meredakan ketegangan. Hal ini memberikan kesan bahwa Bang Jarwo ingin menyampaikan pesan dengan serius namun juga ingin menjaga suasana santai dan tidak terlalu tegang. Nada bicara yang digunakan pada kalimat ini menggunakan nada bicara yang sedikit lebih rendah dan tenang saat menyampaikan peringatan serius. Namun, saat ada selingab tawa, nada bicara Bang Jarwo menjadi lebih ceria dan ringan. Ini menciptakan kontras antara nada serius dan nada ceria, menunjukkan bahwa Bang Jarwo ingin menyampaikan pesan dengan serius tetapi juga ingin menjaga suasana santai dan tidak terlalu tegang</p>
--	--	--

		<p>hal ini juga Agara Adit, Agi, dan Mita senang sehingga ilmu yang diajarkan masuk dan dipahami oleh mereka. Tempo bicara yang digunakan pada kalimat ini yaitu agak cepat saat menyampaikan peringatan serius. Namun, saat Bang Jarwo menyelingi tawa diakhir, tempo bicara mereka mungkin menjadi sedikit lebih lambat atau mengalami penurunan kecepatan untuk memberikan ruang bagi tawa tersebut.</p>
Level Representasi	Kode Shot	<p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam <i>scene</i> ini diantaranya adalah <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Medium Shot</i>, <i>Medium Close Up</i>. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan untuk <i>Scene</i> 2.1, 2.5, 2.7. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan untuk menunjukkan beberapa <i>scene</i> pertama untuk <i>scene</i> saat Bang Jarwo sedang mengumpulkan anak-anak dan ia sedang menjelaskan kalau nanti mereka akan membuat wayang dengan bahan dasar tangkai daun singkong dari yang ada dikebun Haji Udin (<i>scene</i> 2.1). Selanjutnya teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan pada <i>scene</i> saat Bang Jarwo sedang mengajari Adit, Agi, dan Mita cara membuat wayang dari tangkai daun singkong (<i>scene</i> 2.5 ). Dalam <i>scene</i> ini Bang Jarwo sangat serius dan detail dalam menjelaskan pada anak-anak, ia ingin supaya Adit, Agi, dan Mita bisa membuatnya juga. Setelah itu Teknik <i>Extreme Long Shot</i> juga pada <i>scene</i> saat Bang Jarwo sedang mementaskan aksinya memainkan wayang yang ia buat bersama anak-anak, Bang Jarwo bergaya seolah ia adalah Dalang profesional (<i>scene</i> 2.7)</p>

		<p>Melalui teknik pengambilan gambar ekstrem <i>Long Shot</i> lingkungan sekitar dalam adegan dapat terlihat dengan jelas.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan untuk (<i>scene 2.2</i>) dan (<i>scene 2.3</i>). Pada (<i>scene 2.2</i>) menampilkan adegan saat Bang Jarwo sedang membagi tugas pada Agi dan Mita untuk mencari daun singkong yang sudah tua untuk nantinya akan di buat menjadi wayang oleh Bang Jarwo. Selanjutnya pada (<i>scene 2.2</i>) diperlihatkan saat Bang Jarwo meminta tolong pada Adit untuk ikut membantunya membuat wayang tersebut.</p> <p>Teknik <i>Medium Close Up</i> digunakan untuk (<i>scene 2.4</i>) dan (<i>scene 2.6</i>) . Pada (<i>scene 2.4</i>) menampilkan adegan saat Bang Jarwo sedang mempraktikkan pada Adit, Agi dan Mita cara membuat wayang dari daun singkong yang benar. Selanjutnya pada (<i>scene 2.6</i>) juga menampilkan adegan saat Bang Jarwo membuat wayang dari tangkai daun singkong dan disini ia mengingatkan supaya Adit, Agi dan Mita agar mengerjakannya dengan hati-hati.</p>
--	--	---

	Kode Dialog	<p>Bang Jarwo : Hehe pokoknya harus menang ndak boleh kalah harus menang, sama bang Irin aja kok masa kalah!.</p> <p>Adit : Kita bikin apa bang dari singkong?.</p> <p>Bang Jarwo : Sini tak kasih tau ya, kita nanti mau bikin wayang dari batang dan daun singkong nya, Gi.. gi... mita, kamu tolong petikin daun singkong yang sudah tua ya, habis itu kumpulin disini! .</p> <p>Agi &amp; Mita : Siap Bang! .</p> <p>Bang Jarwo : Dit nanti kamu bantuin buat wayangnya ya.</p> <p>Adit : Siap Bang Jarwo!.</p> <p>Bang Jarwo : Ini di puter gini loh, terus ini diambil gulung lagi ya nah ini di gini nih ( masukkan). Pada ngerti nggak bengong aja. Habis itu tekuk dikit di bulet bulet mentok.</p> <p>Bang Jarwo : Hati-hati tangannya jangan ikut keputer hehehe. Nah ini nggak kalah ini sama mainan jaman sekarang.</p> <p>Dialog diatas menunjukkan saat Bang Jarwo sedang mengarahkan pada Adit, Agi, dan Mita untuk mengumpulkan batang dan daun singkong dari kebun untuk membuat wayang dari batang dan daun singkong. Setelah semua bahan terkumpul Bang Jarwo langsung mempraktekan cara membuat wayang itu kepada Adit, Agi, dan Mita. Dengan nada yang bersemangat ia mencontohkan satu persatu caranya. Adit, Agi, dan Mita juga antusias dan fokus memperhatikan langkah demi langkah yang dicontohkan. Setelah semua selesai Bang Jarwo merasa senang dan bangga kalau mainan</p>
--	-------------	--

		<p>buatannya memanglah tradisional namun itu tidak kalah menarik dari mainan modern jaman sekarang.</p> <p>Dari percakapan diatas Bang Jarwo dikonstruksikan sebagai karakter yang kreatif dan penuh ide, hal ini terlihat saat ia mendapatkan tantangan untuk membuat kreasi mainan dari bahan-bahan yang ada di alam ia langsung mendapatkan ide untuk membuat wayang dari batang dan daun singkong. Adapun Bang Jarwo juga dikonstruksikan sebagai orang yang tidak pelit ilmu, hal ini digambarkan saat Bang Jarwo dengan sabar dan tekun mengajari dan mencontohkan cara membuat wayang dari batang dan daun singkong kepada Adit, Agi, dan Mita.</p>
Level Ideologi		<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>Habluminalalam</i>. Sifat <i>habluminalalam</i> ditunjukan melalui interaksinya dengan lingkungan, pengetahuan dan keterampilannya tentang alam serta semangat dan antusiasmenya dalam berinteraksi dengan alam dan orang lain. Hal ini ditunjukkan saat Bang Jarwo berinteraksi dengan lingkungan alam, khususnya kebun milik Haji Udin. Dia menikmati keindahan dan kesejukan lingkungan tersebut dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam, seperti membuat wayang dari tangkai daun singkong. Bang Jarwo juga mengajarkan Adit dan temen-temennya cara membuat wayang dari tangkai daun singkong menunjukkan bahwa Bang Jarwo memahami pentingnya pengetahuan tentang alam dan keinginannya membagikannya pada generasi muda. Selanjutnya Bang Jarwo memiliki keterampilan dan kreativitas saat membuat wayang dari bahan alami, ini menunjukkan bahwa dia menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan.</p>

**Tabel 6** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Indahnya perdamaian Bikin Semua Senang

### 3. Aksi Bang Jarwo Selamatkan Burung

Cerita diawal dari suasana anak-anak yang sedang bermain di lapangan Kampung Karet Berkah. Saat sedang asik bermain tampak dari kejauhan Baba Cang bertanya pada Adit apakah ia melihat Bang Jarwo. Ternyata Adit tidak melihat Bang Jarwo, lantas Baba Cang merasa bingung karena ada barang pesanan pelanggan yang harus segera di kirim. Melihat hal tersebut Adit mengajak Denis untuk bersama-sama membantu Baba Cang mencari Bang Jarwo Sembari mengantarkan pesanan warga, Baba Cang pun berterimakasih pada Adit dan Denis. Sementara itu Bang Jarwo dan Sopo yang sedang terburu-buru menuju warung Baba Cang bertemu dengan Seorang Ibu-ibu yang membawa barang belanjaan yang banyak sehingga menyebabkan barang tersebut jatuh di jalanan, melihat hal itu Jarwo turun dari motor dan membantu Ibu tersebut, setelah selesai ia langsung melanjutkan perjalanannya.

Saat melintas di perempatan kecil ia hampir saja melindas sarang burung yang jatuh dari pohon, melihat hal itu Jarwo pun langsung turun dari motornya dan mengembalikannya ke atas pohon. Setelah itu ia langsung melanjutkan perjalanannya, merasa ia akan di marahi oleh Baba Cang, Jarwo lantas memacu kendaraannya dengan ugal-ugalan dan saat melewati persimpangan ia tak melihat ada Adit dari lawan arah hingga mereka berdua jatuh. Bang Haji yang melihat kejadian tersebut langsung menolong mereka, setelah dirasa baik-baik saja Bang Haji memberikan nasihat pada Adit supaya lebih hati-hati dalam berkendara dijalan umum, tak terkecuali juga pada Jarwo dan menambahkan bahwa Jarwo juga harus lebih bertanggungjawab dalam bekerja. Dengan rasa bersalah Jarwo dibantu Sopo mendorong motornya yang mogok ke warung Baba Cang. Dari kejauhan Baba Cang sudah siap untuk memarahi Jarwo. Saat sedang diberikan nasihat oleh Baba Cang tiba-tiba Ibu yang ditolong oleh Jarwo datang untuk membeli Mie instan dan juga mengucapkan terimakasih pada Jarwo sudah menolongnya tadi. Mendengar hal tersebut Baba Cang akhirnya mengerti sebab Jarwo terlambat.

<p><i>Scene 3.1</i></p>	
<p><i>Scene 3.2</i></p>	
<p><i>Scene 3.3</i></p>	
<p><i>Scene 3.4</i></p>	
<p><i>Scene 3.5</i></p>	

<p><i>Scene 3.6</i></p>	
<p><i>Scene 3.7</i></p>	
<p>Keterangan</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini Bang Jarwo yang sedang berkendara menuju warung Baba Cang bersama Sopo, saat memasuki tikungan ia terkejut karena melihat ada sarang burung yang terjatuh di jalan. Sontak Bang Jarwo yang terkejut langsung mengerem sekuat tenaga dan hampir membuatnya terjatuh dari sepeda motornya. Setelah didekati ternyata didalam sarang tersebut ada seekor burung yang lucu . Melihat hal itu Bang Jarwo merasa kasihan dan segera mengembalikan burung tersebut keatas pohon dengan hati-hati. Setelah menaruhnya diatas pohon Bang Jarwo dengan nada gemasnya mengingatkan supaya Burung tersebut bisa berhati-hati selanjutnya.</p>

**Tabel 7** Scene Pada Video Aksi Bang Jarwo Selamatkan Burung

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>Menunjukkan aktivitas saat Bang Jarwo dan Sopo Akan berangkat bekerja. Bang Jarwo dan Sopo mengenakan helm sebagai pelindung kepala dan juga memasang kaca spion dengan benar (<i>scene 3.1</i>). Bang Jarwo mengendarai sepeda motor dengan cepat supaya ia dan Sopo tidak terlambat dan dimarahi oleh Baba Cang. Saat ia sedang berbelok melewati persimpangan, ia dikejutkan dengan seekor burung yang terjatuh ditengah jalan (<i>scene 3.2</i>). Setelah berhenti ia langsung mengembalikan burung tersebut keatas pohon dengan hati yang gembira (<i>scene 3.5</i>).</p> <p>Dari kode Lingkungan diatas menunjukkan kalau Bang Jarwo adalah orang yang taat pada peraturan, ditunjukkan saat ia berkendara ia mengenakan helm sesuai peraturan berkendara dan memasang kaca spion juga dengan benar. Bang Jarwo juga di konstruksikan sebagai pribadi yang cinta terhadap makhluk ciptaan Tuhan lainnya yaitu burung, dengan ditunjukkan sikapnya saat menolong seekor burung yang jatuh dari atas pohon. Saat ia juga seakan-akan berbicara dan mengingatkan pada burung tersebut agar hati-hati dan tidak terjatuh lagi.</p>
	Kode Gesture	<p>Pada episode ini menampilkan gestur dari Bang Jarwo yang senang dan gemas pada burung yang ditolongnya (<i>scene 3.7</i>). Bang Jarwo memberikan kontak mata pada burung tersebut dan menatap burung tersebut dengan perasaan senang karena ia bisa menolongnya tetapi ia juga merasa kasihan karena burung tersebut jatuh dan hampir di tabrak</p>

		<p>olehnya (<i>scene 3.7</i>). Bang Jarwo juga menunjukkan gestur kehati-hatian saat ia meletakkan kembali burung tersebut ke atas pohon (<i>scene 3.5</i>).</p> <p>Dari gestur yang ditunjukkan oleh Bang Jarwo menunjukkan kalau Bang Jarwo memiliki sifat yang hati-hati meski terkadang ia juga melakukan tindakan yang ceroboh, namun dalam hal ini ia sangat berhati-hati dalam meletakkan burung tersebut ketempatnya semula dan berharap agar tidak terjatuh kembali. Bang Jarwo juga sikap cinta dan kasih pada hewan, terlihat dari tatapan mata dan gerakan tangannya.</p>
	Kode Intonasi	<p>"Ya Allah Gusti-gusti, kasihan banget ini loh. Kok sampai jatuh ya Allah". Dari kalimat diatas Bang Jarwo menggunakan intonasi yang intonasi yang penuh dengan kekaguman, kekhawatiran, dan keterkejutan. Intonasi ini mungkin lebih tinggi dan lebih kuat pada kata-kata seperti "Ya Allah" dan "Gusti-gusti" untuk menunjukkan rasa kagum atau kekaguman. Kemudian, intonasi mungkin menurun dan lebih rendah saat menyampaikan rasa kasihan dan kekagetan. Intonasi tersebut mencerminkan perasaan emosional yang kuat dan ingin mengekspresikan kekaguman, kekhawatiran, dan keterkejutan terhadap situasi yang dijelaskan.</p> <p>Nada bicara yang digunakan untuk menunjukan rasa simpati, kekhawatiran, dan keterkejutan. Nada bicara yang lebih tinggi digunakan saat menyampaikan "Ya Allah" dan "Gusti-gusti" hal ini untuk menunjukkan rasa kagum atau kekaguman.</p>

		<p>Kemudian, nada bicara menjadi lebih lembut dan lebih rendah saat menyampaikan rasa kasihan dan kekagetan. Ini mencerminkan perasaan empati dan kekhawatiran Bang Jarwo terhadap situasi yang dijelaskan.</p> <p>Tempo yang digunakan pada kalimat ini yaitu tempo bicara yang sedikit lebih lambat hal ini bertujuan untuk menunjukkan empati dan kepedulian dari Bang Jarwo.</p>
Level Representasi	Kode Shot	<p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada <i>scene</i> ini adalah <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Medium Long Shot</i>, <i>Medium Shot</i>, <i>Close Up</i>, dan <i>Medium Close Up</i>. Untuk adegan yang menggunakan teknik <i>Extreme Long Shot</i> diantara <i>scene</i> 3.2, 3.3, dan 3.6. Pada <i>scene</i> 3.2 teknik ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana kondisi jalanan sekitar saat Bang Jarwo dan Sopo sedang berkendara sepeda motor, saat memasuki tikungan ia terkejut karena ada burung yang jatuh dari atas pohon. Selanjutnya pada <i>scene</i> 3.3 teknik ini kembali digunakan untuk menunjukkan reaksi terkejut dari Bang Jarwo yang melihat ada seekor burung yang terjatuh ditengah jalanan. Pada <i>scene</i> 3.6 selanjutnya menunjukkan saat Bang Jarwo sedang mengembalikan burung yang terjatuh tadi ke atas pohon.</p> <p>Teknik <i>medium Long Shot</i> digunakan untuk <i>scene</i> 3.1. Dalam <i>scene</i> ini menunjukkan saat Bang Jarwo dan Sopo yang sedang berboncengan menggunakan sepeda motor. Terlihat juga Bang Jarwo dan Sopo mengenakan helm sebagai pengaman kepala dan</p>

		<p>juga memasang kaca spion dengan benar di motornya.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan pada <i>scene</i> 3.7. Pada <i>scene</i> ini menunjukkan saat Bang Jarwo yang telah meletakkan burung yang terjatuh tersebut kembali ke sarangnya. Bang Jarwo merasa gemas dan senang melihat burung tersebut kembali keatas pohon itu, ia juga mengingatkan pada burung itu supaya berhati-hati dan jangan terjatuh lagi.</p> <p>Teknik <i>Close Up</i> digunakan pada <i>scene</i> 3.5 Teknik ini digunakan untuk menunjukkan secara detail proses saat Bang Jarwo meletakkan kembali burung ke sarangnya. Disini Bang Jarwo menunjukkan sikap kehati-hatiannya saat meletakkan burung ditempatnya semula.</p> <p>Teknik <i>Medium Close Up</i> digunakan digunakan pada <i>scene</i> 3.4. Teknik ini digunakan untuk menunjukkan ekspresi dari Bang Jarwo yang merasa sedih setelah menemukan dan hampir menabrak burung tersebut ditengah jalan.</p> <p>Dari beberapa teknik yang digunakan menunjukkan kalau Bang Jarwo merupakan pribadi yang cinta terhadap sesama makhluk Allah SWT yaitu burung. Hal ini ditunjukan dengan sikap Bang Jarwo yang sedih melihat kondisi burung yang terjatuh ditengah jalan, lalu sikap Bang Jarwo yang gemas dan sangat berhati-hati saat mengembalikannya ke sarangnya.</p>
	Kode Dialog	<p>Bang Jarwo : Hadeh.</p> <p>Bang Jarwo : Eh loh adu aduh duh-duh.</p>

	<p>Bang Jarwo : Ya Allah Gusti-gusti, kasihan banget ini loh. Kok sampai jatuh ya Allah.</p> <p>Bang Jarwo : Wes tenang bobo lagi, manis cantik lucu hehe. Wes Sopo kita lanjut lagi, Baba Cang pasti udah manyun beneran ini pasti. Ayo Sopo.</p> <p>Sopo : Iya bos iya.</p> <p>Dialog diatas merupakan dialog yang terjadi saat Bang Jarwo dan Sopo sedang berkendara sepeda motor menuju warung Baba Cang. Saat tengah melintasi jalanan yang sepi ia dikejutkan dengan keberadaan seekor burung yang terjatuh ditengah jalan. Dengan sigap ia segera memberhentikan sepeda motornya hingga membuat dia dan Sopo hampir terjatuh. Setelah memarkirkan kendaraannya Bang Jarwo segera mengambil dan mengembalikan burung tersebut keatas pohon. Dengan nada gemas dan kasihan ia seakan memperingatkan pada burung tersebut supaya berhati-hati dan jangan sampai terjatuh lagi. Setelah selesai mengembalikan keatas pohon ia langsung bergegas menuju warung Baba Cang.</p> <p>Dari dialog diatas Bang Jarwo dikonstruksikan sebagai karakter yang cinta dan menyayangi makhluk ciptaan Allah. Hal ini sesuai dengan yang Rasulullah Saw contohkan bahwasanya kasih sayang bukan saja kepada sesama umat manusia, melainkan juga pada hewan. Hewan adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang harus diperlakukan dengan baik, tidak merusak tempat tinggal atau ekosistemnya, memukuli, dan menjaganya, selagi tidak</p>
--	---

	<p>membahayakan. Seperti dikutip dari surah <i>Al-An'am</i> : 38</p> <p>Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan (juga) umat seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam kitab kemudian kepada Tuhanmulah mereka dihimpunkan (<i>QS. Al-An'am: 38</i>).<sup>30</sup></p>
Level Ideologi	<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>habluminalalam</i>. Sifat <i>habluminalalam</i> ditunjukkan secara eksplisit melalui perilaku Bang Jarwo. Sifat <i>habluminalalam</i> dari Bang Jarwo ditunjukkan saat ia menunjukkan empati dan rasa cinta terhadap burung yang terjatuh dari atas pohon. Bang Jarwo yang sedang mengendarai motor seketika berhenti dan turun dari kendaraan untuk menolong burung yang terjatuh dan mengembalikan keatas pohon dengan hati-hati. Bang Jarwo menunjukkan respon emosional yang kuat terhadap situasi saat itu. Dia merasa khawatir, kagum dan kaget saat menemukan burung yang terjatuh itu. Ia berbicara dengan burung tersebut dengan nada suara yang mencerminkan perasaannya itu. Secara keseluruhan sikap <i>habluminalalam</i> dari Bang Jarwo ditunjukkan melalui kepeduliannya terhadap cinta pada semua makhluk hidup, respon emosional melihat situasi sulit dari makhluk sesama ciptaan-Nya dan rasa empati yang kuat terhadap alam dan makhluk hidup lainnya.</p>

**Tabel 8** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Aksi Bang Jarwo Selamatkan Burung

#### 4. Nasi Goreng Ala Bang Jarwo Bikin Anak-anak Melongo

Diceritakan Kang Ujang yang sedang kewalahan mencuci tumpukan mangkok kotor yang menumpuk. Hal ini karena Bang Jarwo tidak kunjung datang untuk mencucinya, sehingga menyebabkan Kang Ujang merasa kecewa

<sup>30</sup> <https://www.islamramah.co/2021/10/7432/menyayangi-hewan-ajaran-rasulullah-saw.html>

pada Bang Jarwo. Tak berselang lama Adit dan Denis datang untuk membeli Bakso, mereka pun bertanya sepertinya Bang Jarwo lama tidak terlihat di Warung Bakso Kang Ujang. Adit dan Denis yang melihat Kang Ujang kewalahan pun merasa tergugah dan langsung membantu Kang Ujang mencuci mangkok. Disisi lain dalam perjalanan menuju warung Baba Cang ternyata Bang Jarwo punya rencana untuk membuka usaha catering seperti yang dilakukan Ibu-nya Adit. Bang Jarwo yang semangat dan serius membahasnya dengan Sopo pun sampai lupa dan kelewatan untuk berhenti di Warung Baba Cang. Setelah diingatkan oleh Sopo untuk putar balik, Bang Jarwo dan Sopo langsung berbalik arah untuk menuju Warung Baba Cang. Saat akan berbalik arah Bang Jarwo bertemu dengan Haji Udin, ia menawarkan pada Bang Jarwo untuk membantunya menyiapkan konsumsi untuk acara tasyakuran di Musala. Mendengar kabar tersebut hati Bang Jarwo sangat senang dan langsung mengiyakan dan siap untuk langsung membuatnya. Belum sempat Bang Haji mengucapkan untuk kapan pesanan tersebut Bang Jarwo langsung pergi menuju Warung Bakso Kang Ujang untuk meminjam tabung gas dan peralatan memasak.

Langsung saja Bang Jarwo memasak dan setelah selesai ia meminta Bantuan Pada Adit dan Denis untuk membantu membawakan pesanan tersebut ke Musala. Sesampainya disana Bang Jarwo menyerahkan pesanan tersebut pada Haji Udin tetapi ia merasa terkejut karena acara tasyakuran tersebut baru diadakan besok. Bang Jarwo merasa bingung harus dikemanakan nasi tersebut, namun tak berselang lama datang pria paruh baya yang meminta tolong pada Haji Udin, ia bercerita kalau ia baru saja ditimpa musibah dan anak-anaknya belum makan. Lalu Haji Udin menyerahkan nasi tasyakuran tersebut pada pria tadi. Pria tersebut pun merasa sangat berterimakasih terutama pada Bang Jarwo, setelah itu Bang Jarwo di ingatkan oleh Haji Udin untuk selalu mendengar perintah dengan baik dan juga ia menjelaskan bahwasanya tidak ada yang kebetulan, bisa saja kesalahan ya dilakukan oleh Bang Jarwo merupakan berkah bagi orang lain.

*Scene 4.1**Scene 4.2**Scene 4.3**Scene 4.4**Scene 4.5*

<p><i>Scene 4.6</i></p>	
<p><i>Scene 4.8</i></p>	
<p><i>Scene 4.9</i></p>	
<p><i>Scene 4.10</i></p>	
<p>Keterangan</p>	<p><i>Scene</i> ini menunjukkan saat Bang Jarwo dibantu Sopo, Adit, dan Denis sedang mengantar pesanan nasi tasyakuran yang ia buat ke Haji Udin di musholla. Sesampainya disana ia terkejut karena acara tasyakuran baru akan dilaksanakan esok hari. Mendengar hal ini membuat Jarwo bingung mau dikemanakan nasi tasyakuran ini, namun tak berselang lama datang pria paruh baya dan bercerita pada Haji</p>

	<p>Udin karena ia baru saja tertimpa musibah dan anak-anaknya belum makan. Mendengar ceritanya Haji Udin lantas memberikan nasi tasyakuran tersebut pada pria tadi. Pria tersebut pun merasa sangat tertolong dan berterimakasih terutama pada Bang Jarwo. Bang Jarwo yang awalnya tidak setuju dengan Haji Udin pun di ingatkan kalau bisa saja kesalahan yang kita lakukan bisa menjadi berkah untuk orang lain.</p>
--	--

**Tabel 9** Scene Pada Video Nasi Goreng Ala Bang Jarwo Bikin Anak-anak Melongo

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>Menampilkan suasana halaman musholla saat Bang Jarwo dibantu Sopo, Adit, dan Denis mengantar pesanan nasi tasyakuran. Disana mereka bertemu Haji Udin yang menyampaikan kabar pada Bang Jarwo kalau acara tasyakuran baru akan dilaksanakan di keesokan harinya dan membuat Bang Jarwo bingung harus dikemanakan nasi tersebut (<i>scene</i> 4.3.). Setelah itu datang pria paruh baya menghampiri mereka dan bercerita tentang keadaanya yang baru saja tertimpa musibah. Mendengar hal tersebut lantas Haji Udin memberikan nasi tasyakuran tersebut padanya (<i>scene</i> 4.6)</p> <p>Dari kode Lingkungan diatas ditampilkan kalau suasana lingkungan disana digambarkan sebagai kampung yang damai dan dipenuhi dengan warga</p>

		<p>yang baik dan ramah. Hal ini di contohkan dengan Karakter Haji Udin yang digambarkan sebagai tokoh tetua desa atau tokoh masyarakat yang di jadikan contoh dan panutan baik perilaku maupun ucapannya. Selanjutnya sikap baik dan tulus juga di visual kan melalui perilaku Sopo, Adit, dan Denis yang ikhlas membantu Bang Jarwo dalam membawakan pesanan nasi tersebut ke masjid.</p>
	<p>Kode Gesture</p>	<p>: Pada <i>scene</i> ini Bang Jarwo memberikan beberapa gestur yang ditampilkan. Pertama saat akan mengantar pesanan nasi disana Bang Jarwo menampilkan gestur yang senang dan bersemangat, hal ini karena ia merasa sudah menyelesaikan pesenan dan setelah itu ia berharap akan mendapatkan upah dari hasil membuat pesanan nasi tasyakuran itu (<i>scene</i> 4.2.). Kedua Bang Jarwo menampilkan gestur terkejut dan bingung saat Haji Udin memberitahu padanya kalau acara tasyakuran baru akan diadakan keesokan hari serta saat Haji Udin memberikan nasi tasyakuran pada pria paruh baya tersebut (<i>scene</i> 4.6.). Ketiga saat Bang Jarwo memberikan gestur menyesal dan mengerti pada penjelasan dari Haji Udin kalau dari kesalahannya bisa jadi merupakan rezeki untuk orang lain (<i>scene</i> 4.10.). Dari kode Gestur diatas karakter Bang Jarwo dikonstruksikan sebagai karakter yang ikhlas. Hal ini ditunjukkan saat Bang Jarwo yang pada awalnya tidak setuju dengan keputusan Haji Udin untuk membantu pria paruh baya itu , namun</p>

		<p>setelah mendengar penjelasan dari Haji Udin ia akhirnya ikhlas memberikan nasi tasyakuran tersebut pada pria tadi. Selanjutnya Bang Jarwo juga memiliki sifat <i>syaja'ah</i>, yaitu saat Bang Jarwo mau mengakui kesalahannya yang tidak mendengarkan perintah dari Haji Udin yang berkaitan dengan pesanan nasi tasyakuran. Hal ini menyebabkan Bang Jarwo jadi lebih awal satu hari membuat pesanan nasi tasyakuran. Selanjutnya Bang Jarwo juga memiliki empati yang tinggi, hal ini berkaitan dengan sifat ikhlas Bang Jarwo. Empati Bang Jarwo tumbuh karena ia dapat merasakan perasaan dan kondisi dari pria paruh baya tersebut yang baru saja mengalami musibah sehingga anak-anaknya belum makan.</p>
	Kode Intonasi	<p>"Wo nggak ada yang kebetulan nggak ada yang sia-sia , insyaallah dari kesalahan ente bisa manfaat buat yang lain. Kalau buat ente jadiin ini pelajaran yang namanya bisnis itu harus telit". Kalimat ini disampaikan oleh Haji Udin untuk menasehati dan memberikan pengertian pada Bang Jarwo untuk lebih hati-hati dan coba ikhlas karena tidak ada yang sia-sia dan semua sudah direncanakan oleh-Nya. Bang Jarwo pun tampak terbuka untuk menerima nasihat dan belajar dari kesalahannya. Intonasi yang digunakan pada kalimat ini adalah intonasi yang menunjukkan kebijaksanaan, pengertian, dan motivasi. Intonasi ini yang digunakan oleh Haji Udin lebih rendah dan lebih tenang, hal ini untuk menunjukkan</p>

		<p>bahwa ia berusaha untuk menenangkan dan memberikan pemahaman kepada Bang Jarwo kalau semua yang ada di dunia ini sudah ada takdir dan jalannya masing-masing, dan dari kesalahannya ia bisa membantu orang yang sedang kesusahan.</p> <p>Nada bicara yang digunakan oleh Haji Udin pada kalimat ini cenderung agak tinggi. Hal ini karena ia ingin memberikan dorongan dan semangat pada Bang Jarwo. Ia ingin menyampaikan pesan pada Jarwo bahwa setiap kesalahan dapat menjadi pelajaran dan pengalaman yang berharga.</p> <p>Tempo yang digunakan pada kalimat ini adalah tempo yang cepat. Alasan penggunaan tempo yang cepat karena Haji Udin ingin membangkitkan semangat dari Bang Jarwo supaya tidak terus menyesal atas kesalahan yang telah terjadi, karena dari kesalahan yang ia buat justru ada orang yang dapat terbantu olehnya.</p>
Level Representasi	Kode Shot	: Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada <i>scene</i> ini adalah <i>Extreme Long Shot</i> , <i>Medium Long Shot</i> , <i>Medium Shot</i> , <i>Medium Close Up</i> . Teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan pada <i>scene</i> 4.1 dan <i>scene</i> 4.3. Pada <i>scene</i> 4.1 teknik ini digunakan untuk menunjukkan latar suasana dan lingkungan dari Musholla Kampung Karet Berkah dan juga menunjukkan saat Bang Jarwo di bantu yang lainnya mengantar nasi tasyakuran pesanan Haji Udin. Selanjutnya pada <i>scene</i> 4.3 teknik ini digunakan untuk menunjukkan peristiwa saat Bang

		<p>Jarwo menemui Haji Udin untuk mengantarkan nasi tasyakuran pesanannya.</p> <p>Teknik <i>Medium Long Shot</i> digunakan pada <i>scene</i> 4.7 dan <i>scene</i> 4.8 Pada <i>scene</i> 4.7 menampilkan adegan saat Haji Udin yang ditemui oleh pria paruh baya yang datang meminta bantuan karena ia baru saja tertimpa musibah. Dilanjutkan dengan <i>scene</i> 4.8 yang menampilkan adegan saat Haji Udin memberikan bantuan berupa nasi tasyakuran pada pria paruh baya tersebut .</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> cukup banyak digunakan padayaitu pada <i>scene</i> 4.4, <i>scene</i> 4.5, <i>scene</i> 4.6, <i>scene</i> 4.9, <i>scene</i> 4.10. <i>Scene</i> 4.4 menampilkan ekspresi Bahagia dan senang dari Bang Jarwo karena telah berhasil menyelesaikan pesanan dari Haji Udin. Selanjutnya <i>scene</i> 4.5 menampilkan ekspresi Haji Udin yang terkejut juga bingung pada Jarwo, kerena seharusnya nasi tasyakuran itu buat keesokan harinya. Dilanjutkan oleh <i>scene</i> 4.6 yang menampilkan ekspresi bingung dan terkejut dari Bang Jarwo karena yang ia tau pesanan nasi tasyakuran tersebut untuk hari itu bukan untuk esok hari. Pada <i>scene</i> 4.9 teknik ini juga digunakan untuk menggambarkan suasana saat Haji Udin coba memberitahu tentang kesalahan pahaman yang terjadi diantaranya dengan Bang Jarwo. Selanjutnya pada <i>scene</i> 4.9 Haji Udin memberitahukan pada Bang Jarwo untuk memahami dan mengambil hikmah dari kejadian yang telah terjadi.</p>
--	--	--

		<p>Teknik <i>Medium Close Up</i> digunakan pada <i>scene</i> 4.2 untuk menggambarkan ekspresi gembira dari Bang Jarwo saat mencari Haji Udin untuk mengantarkan nasi pesanannya.</p>
	Kode Dialog	<p>Bang Jarwo : Assalamualaikum Bang, halo.... Assalamualaikum....</p> <p>Denis : Kok sepi yah... Jangan jangan...???</p> <p>Adit : Tenang Den.</p> <p>Haji Udin : Wa'alaikumsalam.</p> <p>Bang Jarwo : Ini loh konsumsinya udah siap, buat 50 orang toh. Besok-besok kalau ada acara lagi pesen ke saya aja. Tak jamin everything is oke lah.</p> <p>Haji Udin : Tapikan acaranya buat besok wo.</p> <p>Bang Jarwo : Jangan bercanda loh bang, ini banyak banget yang terkait disini loh.</p> <p>Haji Udin : siapa yang bercanda wo, ente si buru-buru aje.</p> <p>Bang Jarwo : Lah terus ini gimana nih Bang , ini udah keluar modal banyak ini loh Bang bisa kacau ini terus piye Bang .</p> <p>Adit : Gimana kalau kita bagiin aja?</p> <p>Denis : Iya bang bagiin deh.</p> <p>Bang Jarwo : Bagiin gimana toh dit, bisa kacau kalau gini.</p> <p>Pria Paruh Baya : Pak Haji maaf nih saya habis kena musibah, kasihan anak-anak saya belum pada makan.</p> <p>Haji Udin : Nah pas banget tuh wo, nih insyaallah jadi manfaat.</p>

		<p>Pria Paruh Baya : Makasih ya Pak Haji, makasih ya Bang Jarwo</p> <p>Bang Jarwo : Loh Bang itu kok?</p> <p>Haji Udin : Wo nggak ada yang kebetulan nggak ada yang sia-sia , insyaallah dari kesalahan ente bisa manfaat buat yang lain. Kalau buat ente jadiin ini pelajaran yang namanya bisnis itu harus telit.</p> <p>Dialog diatas menunjukkan saat Bang Jarwo sedang mengantar nasi tasyakuran pesanan Haji Udin, dengan rasa seneng dan gembira ia menuju musholla dibantu Sopo, Adit dan Denis. Sesampainya disana ia mencari Haji Udin untuk segera menyerahkan pesanannya tersebut. Tak berselang lama ia bertemu Haji Udin, namun Haji Udin terkejut kenapa Jarwo mengantar nasi pesanannya di hari itu padahal ia memesan untuk esok harinya. Bang Jarwo terkejut dan bingung harus dikemanakan nasi tasyakuran tersebut. Tak berselang lama datang pria paruh baya yang datang meminta bantuan kepada Haji Udin, ia bercerita bahwa ia baru saja tertimpa musibah dan anak-anaknya belum makan. Mendengar ceritanya Haji Udin memberikan sebagian nasi tasyakuran tersebut pada pria paruh baya tersebut. Awalnya Bang Jarwo merasa tidak setuju, namun setelah di beri pengertian oleh Haji Udin ia akhirnya memahami dan bisa mengambil hikmah dari peristiwa tersebut.</p> <p>Dari Percakapan diatas Bang Jarwo digambarkan sebagai seorang yang memiliki jiwa sebagai pengusaha. Dia memiliki kepercayaan diri untuk</p>
--	--	--

		<p>menyediakan layanan konsumsi acara dan menjamin bahwa semuanya akan berjalan dengan baik. Meskipun begitu ia juga memiliki sifat tergesa-gesa yang dapat menjadi Boomerang bagi dirinya sendiri. Namun dibalik itu dia tetap menunjukkan kepedulian terhadap orang lain kepada mereka yang membutuhkan. Meskipun ada kesalahan dalam perencanaan acara, Bang Jarwo mengambil pelajaran dari situasi tersebut dan berusaha untuk melakukan bisnis dengan lebih teliti di masa depan.</p>
Level Ideologi	<p>: Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>Habluminallah</i>. Sifat <i>Habluminallah</i> ditunjukkan melalui sikap ikhlas dan empati yang tinggi. Bang Jarwo menunjukkan sikap ikhlas dengan memberikan nasi tasyakuran kepada pria paruh baya yang mengalami musibah. Meski awalnya tidak setuju dengan keputusan Haji Udin, Bang Jarwo akhirnya mengerti dan menerima bahwa kesalahannya dapat menjadi rezeki bagi orang lain. Selanjutnya Bang Jarwo menunjukkan kalau ia memiliki empati yang tinggi terhadap pria paruh baya yang mengalami musibah tersebut, sehingga dengan tulus ia memberikan nasi tasyakuran sebagai bentuk kepedulian. Ini menunjukkan juga kalau ia memiliki rasa hormat dan empati yang kuat terdapat sesama manusia.</p>	

### 5. Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati

Film dibuka dengan kumpulan anak-anak yang sedang bermain di

**Tabel 10** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Nasi Goreng Ala Bang Jarwo Bikin Anak-anak Melongo

taman yang indah. Ternyata itu adalah Adit dan teman-temannya yang sedang bermain lompat tali. Disitu diperlihatkan Ucup yang hendak melompat tali yang dibentangkan. Setelah dengan hebatnya dia melakukan aksinya tiba-tiba

dia merasa ada yang aneh pada kakinya, ternyata sandal yang ia kenakan putus. Kemudian Ucup-pun menangis karena sandalnya putus, dan tangisan itu-pun didengar oleh ayahnya sendiri yakni Pak Sanip. Pak Sanip mendekat dan berusaha menenangkan anaknya tersebut. Dengan penuh kesabaran dan ide cemerlang dari Pak Sanip dengan peniti yang ia kenakan akhirnya sandal yang putus itu-pun bisa disambungkan dan dipakai Ucup kembali. Dengan melihat anaknya tersebut kesusahan dalam berjalan, Pak Sanip hanya bisa membatin. Ketika Pak Sanip masih membatin diri, tiba-tiba ada Bu Salamah dari belakang yang mengucapkan salam dan memanggilnya dengan bertanya apakah ia melihat Bang Jarwo. Ternyata Pak Sanip juga belum lihat Bang. Ternyata Bu Salamah mencari Bang Jarwo adalah untuk memintanya memperbaiki genting rumahnya yang bocor. Karena Pak Sanip yang saat itu sedang tidak ada kerjaan dan sedang membutuhkan uang untuk membelikan sandal baru buat Ucup, akhirnya Pak Sanip memberanikan diri supaya dirinya saja yang memperbaiki genting Bu Salamah yang bocor. Mereka pun menuju rumah Bu Salamah. Ketika Pak Sanip hendak menaiki tangga, Bu Salamah meyakinkan kembali kepadanya apakah Pak Sanip benar-benar bisa atau tidak, dengan tegas Pak Sanip menyanggupinya. Satu langkah, dua langkah, ketika hendak sampai ke atap menaiki tangga tiba-tiba dirinya gemetar tatkala melihat kebawah.

Kemudian Bu Salamah mulai merasa panik tatkala Pak Sanip meminta tolong padanya. Bu Salamah-pun akhirnya berteriak meminta tolong berharap ada orang yang mendekat, kemudian datanglah Adit dan teman-temannya termasuk Ucup. Ucup pun memanggil bapaknya tersebut menanyakan kenapa dirinya di atap rumah dan menegaskan bahwa dirinya kan takut ketinggian. Pak Sanip hanya bisa terdiam di tangga dan tidak bisa bergerak karena gemetar ketakutan. Di sini Ucup mengajak teman-temannya untuk mendoakan keselamatan bapaknya tersebut dengan memohon dan meminta kepada Allah SWT. Tatkala mereka selesai berdoa secara kebetulan datanglah Bang Jarwo dan Bang Sopo dengan bemo-nya yang membunyikan klakson telolet-nya sehingga sepercik harapan seakan-akan menghampiri mereka. Ucup dan Bu Salamah segera menyuruh Bang Jarwo supaya menolong Pak Sanip. Ketika

Bang Jarwo hendak naik tangga untuk membantu Pak Sanip turun, secara tiba-tiba Pak Sanip panik justru naik keatas, sehingga semakin merepotkan mereka. Disitu pak sanip semakin merasa ketakutan ketika melihat ke bawah.

Mereka pun mencari cara supaya bisa menurunkan Pak Sanip dari atas genting, dan seribu cara mereka coba untuk pikirkan. Dengan ide cemerlang dari Adit, mereka membuat bantal raksasa berupa kain yang dalamnya dimasukkan dedaunan. Bang Jarwo dan Adit pun menyuruh Pak Sanip untuk lompat ke bantalan tersebut. Dengan ikhtiar dan doa sungguh-sungguh yang mereka semua lakukan, akhirnya Pak Sanip-pun melompat dan jatuh dalam keadaan selamat. Mereka semua pun akhirnya bernafas lega dan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama.

Kemudian, terkait genting Bu Salamah yang bocor akhirnya Bang Jarwo-lah yang memperbaiki genting tersebut. Setelah Bang Jarwo memperbaiki genting yang bocor, disitu Bu Salamah mengucapkan terima kasih dengan memberikan uang sebesar limapuluh ribu kepada Bang Jarwo. Disitu pula Pak Sanip merasa sedih karena menganggap uang tersebut belum rejekinya dan meminta maaf kepada Ucup karena belum bisa membelikannya sandal baru. Ucup-pun dengan memahami dan perasaan yang begitu sayang pada sang ayah tentu baginya hanya menginginkan ayahnya tersebut supaya selalu sehat. Dengan melihat kejadian tersebut tentu membuat Bang Jarwo merasa iba, oleh karena itu akhirnya Bang Jarwo memberikan uang limapuluh ribu tersebut kepada Ucup guna membeli sandal baru. Kemudian, Ucup-pun merasa senang dan mengucapkan terima kasih kepada Bang Jarwo. Begitu pula dengan Pak Sanip sangat berterima kasih kepada Bang Jarwo dan film ditutup dengan adegan berpelukan Pak Sanip dengan Bang Jarwo.

Scene 5.1



Scene 5.2



Scene 5.3



Scene 5.4



Scene 5.5



<p><i>Scene 5.6</i></p>	
<p><i>Scene 5.7</i></p>	
<p>Keterangan</p>	<p><i>Scene</i> ini bercerita saat Bang Jarwo yang baru saja membetulkan genteng dari Bu Salamah, Setelah itu Bang Jarwo menjelaskan tentang kerusakan gentengnya pada Bu Salamah dan menjamin kalau genteng tidak akan bocor lagi. Bu Salamah yang puas dengan kerja Bang Jarwo segera memberikan upah pada Bang Jarwo. Bang Jarwo merasa senang karena mendapatkan upah dari kerjanya, tetapi di sisi lain Pak Sanip sedih karena ia belum bisa membelikan Ucup sandal baru. Ucup yang mendengar penjelasan dari Bapaknyapun mengerti akan situasi yang terjadi.</p> <p>Dengan melihat kejadian tersebut tentu membuat Bang Jarwo merasa iba, oleh karena itu akhirnya Bang Jarwo memberikan uang tersebut kepada Ucup guna membeli sandal baru. Ucup merasa senang dan mengucapkan terimakasih pada Bang Jarwo, begitu pula Pak</p>

	Sanip juga merasa terharu dan sangat berterimakasih pada Bang Jarwo.
--	--

**Tabel 11** Scene Pada Video Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>Kode Lingkungan : Menampilkan saat Bang Jarwo selesai memperbaiki genting dari Bu Salamah yang bocor (<i>scene 5.1</i>). Pada awalnya Bu Salamah meminta tolong pada Pak Sanip untuk memperbaiki gentingnya, tetapi ternyata ia takut dengan ketinggian dan membuat Adit, Denis, Ucup dan Bang Jarwo panik sehingga mereka bergegas untuk menolong. Setelah selesai memperbaiki genting dari Bu Salamah, Bang Jarwo diberi upah oleh Bu Salamah (<i>scene 5.2</i>). Ia merasa senang karena mendapatkan upah dari hasil bekerjanya. Saat ia sedang bergembira, terdengar percakapan Pak Sanip dan Ucup, dimana Pak Sanip meminta maaf pada Ucup karena belum bisa membelikan sandal baru untuknya (<i>scene 5.4</i>).</p> <p>Percakapan ayah dan anak itu membuat Bang Jarwo merasa sedih dan iba pada Ucup, hingga membuat hati Bang Jarwo menjadi tersentuh. Bang Jarwo lantas memberikan upah hasil bekerjanya pada Ucup, ia menerbangkan kalau ini adalah rezeki untuknya (<i>scene 5.6</i>). Pak Sanip yang mengetahui Bang Jarwo memberikan upah nya pada Ucup menjadi sangat terharu dan berterimakasih sekali pada Bang Jarwo hingga mereka berdua saling berpelukan dan terharu (<i>scene 5.7</i>).</p>

		<p>Dari kode Lingkungan yang ditampilkan diatas menunjukan Kalau kondisi masyarakat di Kampung Karet Berkah didominasi oleh masyarakat menengah kebawah. Hal ini ditunjukkan dari karakter Ucup yang sandalnya putus dan ia meminta dibelikan sandal baru pada bapaknya yaitu Pak Sanip, namun ternyata Pak Sanip belum memiliki uang untuk membelikannya sandal baru. Maka dari itu Pak Sanip harus bekerja keras dan memaksakan diri untuk bekerja memperbaiki genting rumah dari Bu Salamah yang Bocor, meskipun pada akhirnya ia takut untuk menaikkan tangga dan membuat kepanikan warga disekitarnya.</p> <p>Disini Bang Jarwo dikonstruksikan sebagai karakter yang memiliki empati yang tinggi terhadap sesama. Hal ini digambarkan saat Bang Jarwo mendengar percakapan dimana Pak Sanip meminta maaf pada Ucup karena ia belum bisa membelikan sandal baru untuknya. Ucup juga paham akan keadaan bapaknya saat ini. Mendengar hal ini Bang Jarwo merasa terketuk hatinya dan segera menemui Ucup untuk memberikan upah hasil memperbaiki genting Bu Salamah</p>
	Kode Gesture	<p>Ekspresi wajah dari karakter Bang Jarwo awalnya ditampilkan sangat bahagia setelah diberi upah oleh Bu Salamah (<i>scene</i> 5.3). Namun raut bahagia itu seketika berganti menjadi sedih dan membuat Bang Jarwo termenung mendengarkan percakapan dari Pak Sanip dan Ucup. Hal ini ditunjukkan dari posis alis dari Bang Jarwo yang miring keatas dan disaat</p>

		<p>bersamaan ekspresi wajah dari Bang Jarwo menjadi merenggut (<i>scene 5.4.</i>).</p> <p>Dari hal diatas digambarkan kalau Bang Jarwo menjadi karakter yang cukup peka dengan keadaan sekitar dan ia juga dapat memahami kejadian yang terjadi menurut sudut pandangnya. Bang Jarwo memiliki empati dan simpati yang kuat terhadap orang lain, ia mampu merasakan dan merespons emosi orang lain, bahkan jika itu berarti perubahan suasana hati yang tiba-tiba dari bahagia menjadi sedih.</p>
	Kode Intonasi	<p>"Wes uang ini emang bukan rezekinya Pak Sanip, tapi rezekinya Ucup." Kalimat diatas menggunakan intonasi yang lebih rendah dan lebih tenang, hal ini untuk menunjukkan bahwa Bang Jarwo berusaha untuk menenangkan dan memberikan pemahaman kepada orang yang sedang kesusahan. Selanjutnya nada bicara pada dialog ini adalah rendah dan lebih tenang, menunjukkan bahwa Bang Jarwo berusaha untuk menenangkan dan memberikan pemahaman pada Pak Sanip dan Ucup. Tempo yang digunakan pada kalimat ini adalah lambat, hal ini karena penggunaan tempo seperti itu adalah untuk memberikan kesan kebijaksanaan, kehati-hatian, dan pengertian kepada Pak Sanip dan Ucup. Adapun menggunakan tempo yang lebih lambat, Bang Jarwo ingin menyampaikan pesan dengan jelas dan memberikan waktu bagi pendengar untuk memahami dan meresponsnya.</p>

Level Representasi	Kode Shot	
		<p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada <i>scene</i> ini diantaranya terdapat <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Long Shot</i>, <i>Medium Long Shot</i>, <i>Long Shot</i>, dan <i>Medium Close Up</i>. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> cukup banyak digunakan yaitu pada <i>scene</i> 5.1 dan <i>scene</i> 5.5. . Pada <i>scene</i> 5.1 teknik ini digunakan untuk menampilkan suasana saat Bang Jarwo selesai memperbaiki genting dari Bu Salamah, terlihat Adit, Denis, Ucup, Pak Sanip, Sopo, dan Bu Salamah menunggu Bang Jarwo turun dari atas genting. Selanjutnya pada <i>scene</i> 5.5 teknik ini digunakan lagi untuk menggambarkan saat Pak Sanip sedang berbicara pada Ucup dan memberikan penjelasan mengenai keadaannya yang belum bisa membelikannya sandal baru. Tampak juga Bu Salamah, Adit, Denis dan Sopo memperhatikan kejadian didepannya itu, sementara itu Bang Jarwo juga memperhatikan Ucup dan Pak Sanip, ia ditampilkan bersiap untuk memberikan upah dari hasil kerjanya pada Ucup.</p> <p>Teknik <i>Long Shot</i> digunakan untuk <i>scene</i> 5.3 dan 5.4. Pada <i>scene</i> 5.3 ditampilkan potret Bang Jarwo yang tengah bahagia setelah menerima upah hasil kerjanya, saling senangnya ia sampai mengarahkan uangnya ke atas. Sementara itu Ucup nampak lesu dan sedih karena Bapaknya belum bisa membelikan sandal baru. Selanjutnya pada <i>scene</i> 5.4 ditampilkan saat Bang Jarwo merasa sedih dan Iba pada Ucup, karena memang yang seharusnya memperbaiki genting Bu Salamah adalah Pak Sanip, namun karena Pak Sanip takut pada ketinggian maka Bang Jarwo lah yang</p>

		<p>akhirnya memperbaiki genting tersebut. Disini juga ditampilkan saat Pak Sanip yang sedang memberikan pengertian pada Ucup tentang keadaanya sekarang.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan untuk <i>scene 52</i>. <i>Scene</i> ini menggambar saat Bang Jarwo menerima upah yang diberikan oleh Bu Salamah. Bang Jarwo tampak tersenyum lebar dan memegang upahnya dengan erat.</p> <p>Teknik <i>Medium Close Up</i> digunakan untuk <i>scene 5.6</i>. Pada <i>scene</i> ini menampilkan saat Bang Jarwo memberikan upahnya pada Ucup, tampak ekspresi Ucup yang kaget, kebingungan dan tidak percaya Bang Jarwo melakukan hal ini.</p> <p>Teknik <i>Medium Long Shot</i> digunakan untuk <i>scene 5.7</i>. Pada <i>scene</i> ini menampilkan saat Pak Sanip yang memeluk Bang Jarwo dengan erat. Hal ini karena ia senang dan terharu pada Bang Jarwo karena sudah memberikan upah kerjanya pada Ucup.</p> <p>Dari beberapa teknik yang digunakan diatas, menunjukkan kalau Bang Jarwo merupakan karakter atau orang yang memiliki empati dan murah hati. Bang Jarwo menunjukkan rasa empati ketika tak sengaja mendengar percakapan antara Ucup dan Pak Sanip yang meminta maaf karena belum bisa memenuhi keinginan Ucup seperti digambarkan pada <i>scene 5.4</i> menggunakan teknik <i>Long Shot</i>. Penggunaan teknik <i>Long Shot</i> pada bagian ini juga untuk menggambar lebih detail suasana lingkungan saat terjadi percakapan itu dan untuk memperlihatkan posisi tubuh dari Bang Jarwo, Ucup, serta Pak Sanip secara utuh. Kemudian dengan murah hati Bang Jarwo segera membantu Ucup dan Pak Sanip meskipun ia</p>
--	--	---

		<p>sendiri baru saja mendapatkan uang hasil kerja ya itu seperti digambarkan melalui <i>scene 5.5</i> menggunakan teknik <i>Extreme Long Shot</i>. Ini menunjukkan bahwa Bang Jarwo mengutamakan kebutuhan orang lain diatas kebutuhan pribadinya.</p>
	Kode Dialog	<p>Bang Jarwo : Beres Bu Salamah, tak jamin besok Ndak bakal bocor lagi.</p> <p>Bu Salamah : Makasih ya Bang Jarwo, nih buat Bang Jarwo.</p> <p>Bang Jarwo : Hehehe Alhamdulillah - Alhamdulillah.</p> <p>Pak Sanip : Maafin Bapak ya Cup belum rezeki bapak. Jadinya bapak belum bisa beliin Ucup sandal baru, maafin bapak ya..</p> <p>Ucup : Ngga papa Pak buat Ucup yang penting Bapak selamat, Bapak sehat terus.</p> <p>Pak Sanip : Iya tapikan....</p> <p>Bang Jarwo : Wes uang ini emang bukan rezekinya Pak Sanip, tapi rezekinya Ucup.</p> <p>Ucup : Heh.... Alhamdulillah, terimakasih ya Bang Jarwo. Bang Jarwo baik banget deh.</p> <p>Bang Jarwo: iya Iyah , iya cup.</p> <p>Pak Sanip : Makasih ya wo ye, makasih.... banget....</p> <p>Bang Jarwo : Iya Pak Sanip, sama - sama . Saya juga ikut seneng kok. Bahagia banget..</p> <p>Dialog diatas terjadi saat Bang Jarwo selesai memperbaiki genting rumah Bu Salamah. Bu Salamah yang puas dengan kerja Bang Jarwo segera memberikan upah pada Bang Jarwo. Bang Jarwo merasa senang karena mendapatkan upah dari kerjanya, tetapi di sisi lain sedih karena karena ia</p>

		<p>belum bisa membelikan Ucup sandal baru. Ucup yang mendengar penjelasan dari Bapaknya pun mengerti akan situasi yang terjadi.</p> <p>Dengan melihat kejadian tersebut tentu membuat Bang Jarwo merasa iba, oleh karena itu akhirnya Bang Jarwo memberikan uang tersebut kepada Ucup guna membeli sandal baru. Ucup merasa senang dan mengucapkan terimakasih pada Bang Jarwo, begitu pula Pak Sanip juga merasa terharu dan sangat berterimakasih pada Bang Jarwo.</p>
Level Ideologi	<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>Habluminallah</i>. Sifat <i>Habluminallah</i> ditunjukkan melalui sikap empati, kebaikan hati, dan kepercayaan pada takdir dan rezeki yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Bang Jarwo menunjukkan rasa empati yang tinggi pada sesama, seperti digambarkan saat ia merasa sedih dan iba pada Ucup setelah mendengar percakapan antara Pak Sanip dan Ucup. Ia menunjukkan kebaikan hati dengan memberikan upah hasil kerjanya kepada Ucup, meskipun itu seharusnya menjadi rezekinya sendiri. Selanjutnya Bang Jarwo juga mempercayai bahwa segala yang terjadi memang sudah menjadi takdir yang ditentukan oleh Allah SWT. Seperti saat ia mengatakan bahwa uang tersebut bukan rezekinya, melainkan rezeki untuk Ucup. Melalui sikap dan tindakan ini, Bang Jarwo menunjukkan hubungan yang kuat antara dirinya sebagai hamba dan keyakinan pada Allah SWT.</p>	

**Tabel 12.** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati

## 6. Bang Jarwo Antar Ayah Ke Kota

Kisah diawali dari Sopo yang sedang mendorong motor Bang Jarwo yang mogok, setibanya di warung Baba Cang ia bertemu dengan Haji Udin yang sedang menikmati Ubi yang disediakan Baba Cang. Melihat Motor Bang Jarwo yang mogok Haji Udin pun bertanya kenapa motornya sampai harus didorong, Bang Jarwo pun menjawab dengan alasan motornya sudah tua. Baba Cang sedikit menyayangkan dan teringat kondisi motor tersebut saat dulu masih digunakan Haji Udin.

Setelah itu Bang Jarwo dan Sopo menanyakan pada Baba Cang, mana saja barang yang harus diantakan setelah itu ia langsung bersiap-siap dan langsung mengantarkan pesanan bersama Sopo. Pertama ia mengantarkan pesanan Bunda Adit, setelah itu Ayah Adit dengan tergesa-gesa akan berangkat ke Stasiun. Jarwo yang akan mengantarkan pesanan dekat Stasiun pun menawarkan tumpangan pada Ayah Adit untuk ikut bersamanya namun tetap dengan imbalannya. Setelah Bemo melaju pergi Adit dengan panik mengatakan pada Bunda kalau tiket milik Ayah tertinggal dirumah, setelah tau kalau Ayah Adit sudah melaju jauh bersama Bang Jarwo, lalu Adit mengambil sepedanya dan lantas mengejar Bemo tersebut.

Saat perjalanan menuju Stasiun Bang Jarwo mampir untuk mengantarkan pesanan kecap milik Kang Ujang, hal ini membuat Ayah Adit cukup kesal dan memintanya untuk jangan lama-lama. Di sisi lain Adit yang berusaha mengajar ayahnya membuat ia tak melihat ada Haji Udin yang sedang mencoba motor milik Bang Jarwo, alhasil Adit dan Haji Udin hampir saja bertabrakan namun Haji Udin sigap untuk menghindari. Haji Udin pun menasihati pada Adit supaya berhati-hati dalam berkendara di jalan umum supaya tidak celaka. Iapun menanyakan mengapa sampai Adit terlihat sangat tergesa-gesa. Adit menjawab bahwa ia harus segera mengantarkan tiket kereta milik ayahnya yang tertinggal. Mendengar hal itu Haji Udin lantas menawarkan supaya ia saja yang mengantarkan tiket tersebut supaya lebih cepat aditpun mengiyakan dan Haji Udin langsung tancap gas memacu motornya.

Setelah mengantarkan pesanan Kang Ujang akhirnya Bang Jarwo dan Ayah Adit sampai di stasiun. Setelah turun dari Bemo Bang Jarwo meminta ongkos perjalanan pada Ayah Adit, saat akan mengambil uang Ayah Adit baru tersadar kalau tiket keretanya tidak ada dan tertinggal di rumah. Merasa panik Ayah Adit meminta Bang Jarwo untuk balik mengambil tiket miliknya tersebut. Mendengar hal tersebut Bang Jarwo meminta maaf kalau ada yang harus diantar lagi, namun Ayah Adit meyakinkan pada Jarwo kalau ia akan menambah uang ongkosnya pada Jarwo. Mendengar hal tersebut Jarwo senang langsung menuju bemo nya untuk mengambil tiket yang tertinggal. Saat akan berbalik arah Haji Udin datang datang dan mengantarkan Tiket tersebut pada Ayah Adit. Haji Udin pun mengingatkan pada Ayah Adit supaya lebih menyiapkan waktu sebelum berangkat agar tidak terburu-buru, Ayah Adit pun menerima nasihat Bang Haji. Setelah itu terdengar suara kereta Ayah Adit akan berangkat dan Iapun langsung berpamitan pada Haji Udin untuk menuju ke keretanya. Melihat hal tersebut Bang Jarwo kecewa karena tidak dapat imbalan ongkos dari Ayah Adit. Setelah itu Haji Udin coba menasihati Bang Jarwo supaya ikhlas dalam membantu sesama, dan akhirnya Bang Jarwo ikhlas menerima itu.



Scene 6.1



Scene 6.2



Scene 6.3



Scene 6.4



Scene 6.5



Scene 6.6



Scene 6.7



Scene 6.8



Scene 6.9



Scene 6.10

Scene ini menceritakan saat Ayah Adit sedang tergesa-gesa akan berangkat ke Stasiun. Jarwo yang akan mengantarkan pesanan dekat Stasiun pun menawarkan tumpangan pada Ayah Adit untuk ikut bersamanya namun tetap dengan imbalannya. Setelah Bemo melaju pergi Adit dengan panik mengatakan pada Bunda kalau tiket milik Ayah tertinggal dirumah, setelah tau kalau Ayah Adit sudah melaju jauh bersama Bang Jarwo, lalu Adit mengambil sepedanya dan lantas mengejar Bemo tersebut. Sesampainya di Stasiun, Bang Jarwo dan Ayah Adit turun dari Bemo. Bang Jarwo meminta ongkos perjalanan pada Ayah Adit, saat akan mengambil uang Ayah Adit Baru tersadar kalau tiket keretanya tidak ada dan tertinggal dirumah. Merasa panik Ayah Adit meminta Bang Jarwo untuk balik mengambil tiket miliknya tersebut. Mendengar hal tersebut Bang Jarwo meminta maaf kalau ada yang harus diantar lagi, namun Ayah Adit meyakinkan pada Jarwo kalau ia akan menambah uang

ongkosnya pada Jarwo. Mendengar hal tersebut Jarwo senang langsung menuju bemonya untuk mengambil tiket yang tertinggal. Saat akan berbalik arah Haji Udin datang datang dan mengantarkan Tiket tersebut pada Ayah Adit.

Keterangan

**Tabel 13.** Scene Pada Video Bang Jarwo Antar Ayah Ke Kota

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>Menampilkan saat Bang Jarwo dan Sopo datang mengantarkan pesanan ke rumah Adit, tampak Ayah Adit yang sedang tergesa-gesa hendak menuju ke stasiun , dan Bang Jarwo menawarkan untuk berangkat bersama menuju kesana (<i>scene 6.2</i>). Pada (<i>scene 6.6</i>) menampilkan suasana ketika Bang Jarwo, Sopo dan Ayah Adit tiba di Stasiun, tampak suasana sekitar stasiun yang ramai masyarakat dan cenderung padat oleh kendaraan.</p> <p>Dari kode lingkungan diatas menunjukkan kalau kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan sekitar. Kondisi yang indah itu dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menciptakan suasana keindahan visual tersendiri. Selanjutnya kondisi di sekitar stasiun menampilkan suasana yang terasa hidup dan energik. Terdengar suara riuh dari percakapan, tawa, dan musik yang berasal dari kedai-kedai atau kendaraan yang melintas. Meskipun ada kepadatan dan kebisingan, terdapat semangat dan kehidupan yang terpancar dari lingkungan tersebut. Meskipun terdapat keramaian dan kepadatan, tetapi terdapat juga keberagaman budaya, kesibukan ekonomi, dan interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tersebut.</p>
	Kode Gesture	<p>Pada episode ini Bang Jarwo menampilkan beberapa ekspresi dan dan gestur yang berbeda. Pada awalnya Bang Jarwo menampilkan sikap dengan tubuh tegap percaya diri, serta ekspresi wajah yang ramah disertai dengan senyuman seperti</p>

		<p>pada (<i>scene</i> 6.3). Hal ini menunjukkan keseriusan Bang Jarwo dalam menawarkan bantuan pada Ayah Adit. Selanjutnya pada (<i>scene</i> 6.5) Bang Jarwo menampilkan ekspresi tersenyum malu dengan badan agak membungkuk. Pada (<i>scene</i> 6.8) yang menceritakan saat Bang Jarwo sampai di stasiun Bang Jarwo yang sedang berbicara pada Ayah Adit menampilkan gestur menggosok telapak tangan. Selanjutnya pada (<i>scene</i> 6.9) senyuman lebar dari Bang Jarwo tergambar.</p> <p>Dari kode gestur diatas Bang Jarwo adalah karakter yang serius, bertanggung jawab, sabar, tenang, dan ramah. Dia tampaknya mampu menangani situasi yang menantang dengan sikap yang positif dan proaktif. Hal ini ditunjukkan dengan gestur tubuhnya yang tegap dan wajah serius saat menawarkan bantuan, gestur badannya yang membungkuk dan menggosok telapak tangan menunjukkan bahwa dia sedang menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk tugas yang akan datang. Tak lupa juga dengan senyuman menunjukkan sikap yang positif dan bersahabat.</p>
	Kode Intonasi	<p>"Loh kok bisa pas banget ini loh, anu Yah saya juga ada barang yang harus dianter Deket stasiun, gimana kalau?". Intonasi yang digunakan pada kalimat tersebut yaitu memiliki penekanan yang lebih tinggi pada kata-kata yang mengekspresikan kejutan dan antusiasme. Penggunaan kata seperti "loh" dan "kok" menunjukkan rasa kaget atau keheranan. Selain itu, kalimat "gimana kalau" menunjukkan keinginan untuk menawarkan solusi dari Bang Jarwo pada Ayah Adit. Selanjutnya nada bicara yang digunakan mungkin memiliki penekanan yang lebih tinggi pada kata-kata yang mengekspresikan kejutan dan antusiasme. Sementara itu tempo yang digunakan adalah cepat, hal ini karena Bang Jarwo ingin</p>

		menyampaikan informasi secara cepat kepada Ayah Adit yang juga sedang tergesa-gesa.
Level Representasi	Kode Shot	<p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada <i>scene</i> ini adalah <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Medium Shot</i>, dan <i>Medium Long Shot</i>. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan pada <i>scene</i> 6.4, 6.6, dan 6.10. Pada <i>scene</i> 6.4 menggambarkan saat Ayah Adit menunggu Bang Jarwo untuk mengantarkannya ke stasiun. Selanjutnya setelah sampai di stasiun digambarkan melalui <i>scene</i> 6.6. Pada <i>scene</i> 6.10 teknik ini digunakan untuk menggambarkan saat Haji Udin mengantar tiket kereta milik Ayah Adit yang tertinggal dirumah.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan pada <i>scene</i> 6.1, 6.3, 6.5, dan 6.9. Pada <i>scene</i> 6.1 menceritakan saat Bang Jarwo yang baru sampai ke rumah Adit untuk mengantarkan pesanan Milik Bunda Adit, ia berjumpa dengan Ayah Adit dan menanyakan akan pergi kemana hingga membuatnya terburu-buru. Selanjutnya pada <i>scene</i> 6.3 menampilkan saat Bang Jarwo yang sedang meyakinkan kalau ia bisa memberikan Ayah Adit tumpangan menuju ke stasiun karena ia juga akan mengantarkan pesanan kearah yang sama. Pada <i>scene</i> 6.5 menampilkan ekspresi wajah yang tersenyum malu terpancar dari wajah Bang Jarwo, hal ini karena ia sedang malu untuk meminta upah setelah berhasil mengantarkan Ayah Adit ke stasiun. Selanjutnya pada <i>scene</i> 6.9 menampilkan saat Bang Jarwo sedang meminta maaf kalau ada pesanan yang harus diantar lagi.</p> <p>Teknik <i>Medium Long Shot</i> menampilkan <i>scene</i> 6.2, 6.7, dan 6.8. Pada <i>scene</i> 6.2 menampilkan suasana saat Bang Jarwo yang sedang berbincang dengan Ayah Adit yang akan menuju stasiun. Selanjutnya pada <i>scene</i> 6.7 menampilkan ekspresi</p>

	<p>panik dari Ayah Adit ketika mengetahui tiket kereta miliknya tertinggal di rumah. Dilanjutkan dengan <i>scene</i> 6.8 yang menampilkan ketika Ayah Adit meminta Bang Jarwo untuk balik mengambil tiket miliknya.</p>
Kode Dialog	<p>Bang Jarwo : Loh ini Ayah mau kemana toh ?  Ayah Adit: Ke stasiun Bang.  Bang Jarwo : Loh kok bisa pas banget ini loh, anu Yah saya juga ada barang yang harus dianter Deket stasiun, gimana kalau?.  Ayah Adit : Oh iya boleh ayo.  Bang Jarwo : Lah kok malah naik aja toh.  Ayah Adit : Bang Jarwo Ayuk nanti saya telat nih!.  Bang Jarwo : Ya iya Yah tapi anu emang si ada arah ke sana ,cuman tapi kan anu.  Ayah Adit : Iya bang saya paham kok.  Bang Jarwo : Oke sopo soke sopo ayo ayo.  Ayah Adit : Bun Ayah jalan yah , Assalamualaikum.  Bunda : Wa'alaikumsalam.  Bang Jarwo : Bun saya juga jalan yah , ayo Sopo let's go.  Bang Jarwo : Yah yah anu loh.  Ayah Adit : Oh iya maaf yah Bang, astagfirullah tiketnya aduh.  Ayah Adit : Aduh gimana yah bisa tolong ambil ngga Bang?.  Bang Jarwo : Waduh , gimana yah bukanya saya nggak mau bantuin Ayah ini loh, tapi kan ada yang harus saya anter ini loh.  Ayah Adit : Iya iya saya tambahin bang.  Bang Jarwo : Kalau begitu bisa di atur, ayo soppnkita lest go lagi.  Haji Udin : Assalamualaikum.  Bang Jarwo, Ayah Adit, dan Sopo : Wa'alaikumsalam.  Ayah Adit : Loh Pak Haji.</p>

	<p>Haji Udin : Ini teketnye.</p> <p>Ayah Adit : Masyaallah, Alhamdulillah Pak Haji.</p> <p>Haji Udin : Lain kali kalau mau berangkat harus disiapin waktunye biar nggak buru kaya gini.</p> <p>Ayah Adit : Maaf saya langsung yah , Assalamualaikum.</p> <p>Dari dialog diatas karakter Bang Jarwo dikonstruksikan sebagai karakter yang fleksibel, adaptif, ramah, sosial, mau membantu, dan realistis. Dia mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah dan selalu siap untuk membantu orang lain, tetapi juga memahami nilai dari waktu dan usahanya. Bang Jarwo menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah. Ketika Ayah Adit membutuhkan bantuan, dia dengan cepat menyesuaikan rencananya dan menawarkan untuk membantu. Meskipun awalnya ragu, Bang Jarwo akhirnya memutuskan untuk membantu Ayah Adit. Ini menunjukkan bahwa dia adalah orang yang mau membantu dan bisa diandalkan ketika dibutuhkan. Namun sikap yang kurang pas dari Bang Jarwo juga kerap ditunjukkan seperti saat ia menunjukkan sifat realistis. Dia memahami bahwa waktu dan usahanya berharga, dan dia meminta kompensasi tambahan dari Ayah Adit untuk membantunya. Seharusnya ia bisa menjadi lebih baik dengan tidak meminta imbalan saat membantu orang lain.</p>
Level Ideologi	<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu Habluminanas. Sifat <i>Habluminannas</i> ditunjukan Bang Jarwo melalui sikap ramah, peduli, dan proaktif. Bang Jarwo menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum dan menawarkan bantuan kepada Ayah Adit ketika melihatnya tergesa-gesa. Ia juga menunjukkan sikap peduli dengan mengajukan solusi untuk membantu Ayah Adit dengan mengantarkan barangnya ke dekat stasiun. Selain itu, Bang Jarwo juga menunjukkan sikap proaktif dengan mengambil inisiatif untuk menawarkan bantuan tanpa diminta. Dengan sikap</p>

dan tindakan ini, Bang Jarwo menciptakan hubungan yang positif dan saling peduli dengan manusia lainnya.
--

**Tabel 14.** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Bang Jarwo Antar Ayah Ke Kota

### 7. Saling Membantu Bikin Jarwo Terharu

Pak Arnas bernyanyi dengan semangat di warung Baba Cang, tak lama berselang Bang Jarwo datang dengan langkah yang tertatih. Melihat Baba Cang yang merasa pusing dengan keadaan Bang Jarwo yang memprihatinkan dan tidak adanya orang yang mengantar pesanan, Pak Arnas menawarkan bantuan pada Baba Cang untuk mengantarkan pesanan. Mendengar hal tersebut Bang Jarwo dengan rasa tidak percayanya menanyakan pada Pak Arnas apa betul ia bisa mengendarai Bemo. Pak Arnas pun menjelaskan bahwa ia sudah sering membawa berbagai angkutan umum yang ada di Jakarta mulai dari Angkot, Kopaja, angkutan tengah malam hingga metromini. Mendengar cerita tersebut Baba Cang, Sopo, dan Bang Jarwo pun semua kompak merasa heran dan terkejut.

Sopo langsung menyiapkan barang pesanan ke atas Bemo setelah itu Pak Anas meminta Bang Jarwo untuk ikut membantunya mengantar barang meski kakinya masih sakit. Setelah semua siap Pak Arnas langsung tancap gas dan dengan kencang mengendarai bemonya, hal ini membuat Bang Jarwo menjadi ketakutan. Dengan cepat mereka langsung sampai didepan rumah Bu Salamah, dengan langkah tertatih Bang Jarwo mengambil barang pesanan Bu Salamah dan mengantarkan ke rumah. Saat sedang berjalan Bang Jarwo hilang keseimbangan dan terjatuh, untung saja Adit dan Denis datang dan langsung membantu berdiri Bang Jarwo.

Setelah mengantar pesanan Bu Salamah Pak Arnas menuju Stasiun, Bang Jarwo pun mempertanyakan pada Pak Arnas kenapa mereka harus mampir ke stasiun, ternyata Pak Arnas sedang memanggil para penumpang untuk naik ke Bemo dan menjadikannya semacam angkutan umum ke arah Kampung Karet Berkah. Melihat hal tersebut Bang Jarwo jadi merasa cemas dan takut kalau Baba Cang sampai tau Bemo miliknya di jadikan angkutan semacam itu. Pak Arnas

tidak merasa takut kalau sampai Baba Cang marah padanya dan ia pun meneruskan tindakannya. Ternyata penumpang yang mereka dapatkan cukup banyak. Setelah semua penumpang selesai diantarkan Pak Arnas menuju rumahnya dengan dalih ia akan menjual Mangga dari pohonnya ke pasar.

Sepulangnya dari pasar mereka langsung menuju warung Baba Cang, dengan nada kesal Bang Jarwo menghindari dari Pak Arnas, Namum Pak Arnas coba menjelaskan pada Bang Jarwo, bahwa ia melakukan semua hal tadi merupakan atas persetujuan Baba Cang dalam upaya membantu Bang Jarwo. Iapun memberikan uang hasil penjualan mangga dan hasil menarik penumpang tadi. Bang Jarwo merasa bingung akan hal tersebut, selanjutnya Baba Cang pun datang dan memberikan upah kerja Pak Arnas hari ini pada Bang Jarwo

<p><i>Scene 7.1</i></p>		
<p><i>Scene 7.2</i></p>		
<p><i>Scene 7.3</i></p>		

*Scene 7.4**Scene 7.5**Scene 7.6**Scene 7.7**Scene 7.8*

Scene 7.9	
Keterangan	<p>Scene ini menceritakan saat Bang Jarwo dan Pak Arnas pulang dari pasar, dengan nada yang kesal Bang Jarwo coba menghindar dari Pak Arnas. Hal ini karena Bang Jarwo tidak setuju pada Pak Arnas yang sebelumnya menjadikan bemo milik Baba Cang sebagai angkutan umum. Pak Arnas lalu memberikan penjelasan pada Bang Jarwo, kalau apa yang ia lakukan tadi merupakan upaya untuk membantu Bang Jarwo, hal ini juga sudah dibicarakan dengan Baba Cang dan disetujui olehnya. Setelah itu Pak Arnas pun memberikan uang hasil mengangkut penumpang tadi pada Bang Jarwo, Baba Cang yang mendengar percakapan mereka pun turut memberikan upah kerja hari itu dari Pak Arnas kepada Bang Jarwo dan hal ini juga atas permintaan Pak Arnas. Mendapatkan perlakuan yang sangat baik dari orang-orang disekitarnya Bang Jarwo sangat berterimakasih dan terharu hingga memeluk Pak Arnas hingga membuat Baba Cang juga terharu.</p>

**Tabel 15.** Scene Pada Video Saling Membantu Bikin Jarwo Terharu

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	Menampilkan <i>scene</i> saat Bang Jarwo dan Pak Arnas tiba di warung Baba Cang sepulang dari pasar dan mengantar pesanan ( <i>scene</i> 7.1). Bang Jarwo merasa kesal pada Pak Arnas karena ia tidak setuju dengan

		<p>apa yang dilakukan oleh Pak Arnas, dan Bang Jarwo pun berusaha menghindar darinya (<i>scene 7.4</i>). Mengetahui ada ketegangan yang terjadi antara Bang Jarwo dan Pak Arnas, Baba Cang hadir dan segera menjelaskan kalau semua yang dilakukan oleh Pak Arnas sudah dibicarakan dengannya dan ia menyetujui hal itu (<i>scene 7.6</i>). Pak Arnas pun memberikan upah kerjanya hari ini kepada Bang Jarwo sebagai bantuan untuk biaya berobat Bang Jarwo, Bang Jarwo yang merasa sudah berburuk sangka pada Pak Arnas jadi merasa tidak enak dan ia juga mengucapkan maaf dan terimakasih untuk bantuannya (<i>scene 7.8</i>).</p> <p>Dari kode lingkungan diatas menunjukkan kalau kampung Karet Berkah memiliki lingkungan masyarakat yang sangat solidaritas dan empati. Masyarakat di sana tampaknya sangat peduli satu sama lain dan bersedia membantu sesama warga yang sedang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari bagaimana Pak Arnas bersedia membantu Bang Jarwo yang sedang sakit namun harus tetap bekerja. Adapun saat Pak Arnas memberikan upahnya tanpa memberitahukan Bang Jarwo terlebih dahulu, menunjukkan bahwa masyarakat di kampung tersebut juga memiliki nilai-nilai kerendahan hati dan keikhlasan. Mereka bersedia membantu tanpa mengharapkan pengakuan atau balasan.</p>
	Kode Gesture	Di awal episode ini Bang Jarwo ditampilkan dengan gestur yang tidak senang dan merasa marah karena ia tidak setuju dengan apa yang di lakukan Pak Arnas

		<p>(<i>scene 7.1</i>) dan (<i>scene 7.2</i>). Hal ini karena Bang Jarwo merasa tidak setuju dengan Pak Arnas yang menjadikan Bemo Baba Cang menjadi kendaraan untuk menarik penumpang. Bang Jarwo beranggapan ini tidak boleh dilakukan karena ia merasa takut Baba Cang akan tau dan tidak senang dengan tindakannya itu.</p> <p>Disini ekspresi wajah dari Bang Jarwo menunjukkan mata yang memandang tajam ke arah Pak Arnas Arnas, dan bibir mungkin mengempal atau mengejang. Ekspresi ini menunjukkan ketidakpuasan dan kemarahan. Postur tubuh Bang Jarwo yang berdiri tegak dengan bahu tegang, menunjukkan bahwa dia merasa marah dan defensif. Kontak mata yang kuat dari Bang Jarwo pada Pak Arnas menunjukkan ketidaksetujuannya. Dari hal diatas dapat disimpulkan kalau karakter Bang Jarwo dikontribusikan memiliki sifat yang peduli terhadap aturan dan prosedur yang ada. Dia tidak setuju dengan tindakan Pak Arnas karena melanggar aturan dengan menggunakan bemo milik Baba Cang tanpa izin. Dia juga takut kalau tindakan Pak Arnas dapat merusak hubungan mereka terkhusus Bang Jarwo dengan Baba Cang jika Baba Cang mengetahui bahwa bemo miliknya digunakan tanpa izin. Hal ini karena Bang Jarwo sangat menghargai kebaikan yang diberikan Oleh Baba Cang karena mau menerimanya bekerja di warung kelontong miliknya.</p>
	Kode Intonasi	"Gini wo , sebetulnya apa yang aku lakukan tadi sudah ada persetujuan dari Baba Cang. Ini uang hasil

		<p>narik penumpang dan menjual mangga ku kau pakailah buat berobat kakimu itu" . Intonasi yang digunakan pada kalimat ini ialah intonasi sedih dan memohon, intonasi sedih digunakan untuk menunjukkan kesedihan atas situasi yang di hadapi Jarwo, lalu intonasi memohon untuk membuat Bang Jarwo bisa memahami dan menerima situasi tersebut.</p> <p>Gaya bicara yang menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal dalam percakapannya. Gaya bicara ini mencerminkan keakraban dan kedekatan antara Pak Arnas dan Bang Jarwo. Dalam kalimat tersebut, penggunaan kata-kata seperti "Gini wo" dan "Baba Cang" menambah nuansa akrab dalam percakapan. Selain itu, penggunaan frasa "Gini wo" yang merupakan frasa khas Batak juga menambah nuansa kekhasan dalam gaya bicara tersebut.</p> <p>Tempo yang digunakan pada kalimat ini adalah agak cepat dan energik, terlebih karakter Pak Arnas memang digambarkan sebagai karakter dari Suku Batak yang terkenal memiliki gaya bicara yang cepat dan penuh semangat.</p>
Level Representasi	Kode Shot	<p>Teknik pengambilan gambar pada episode ini menggunakan <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Medium Long Shot</i>, <i>Medium Shot</i>, dan <i>Medium Close Up</i>. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan untuk menggambarkan <i>scene</i> saat Bang Jarwo pulang dari pasar bersama Pak Arnas (<i>scene 7.1</i>). Selanjutnya pada (<i>scene 7.4</i>) menampilkan saat Bang Jarwo pergi</p>

		<p>meninggalkan Pak Arnas karena ia merasa kecewa terhadap Pak Arnas.</p> <p>Teknik <i>Medium Long Shot</i> digunakan pada (<i>scene 7.6</i>) menunjukkan saat Baba Cang memberikan upah kerja Pak Arnas untuk Bang Jarwo.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan untuk menggambarkan ekspresi marah dari Bang Jarwo kepada Pak Arnas (<i>scene 7.2</i>). Selanjutnya pada (<i>scene 7.3</i>) yang menunjukkan usaha Pak Arnas dalam menjelaskan apa yang sebenarnya dia lakukan, merupakan usaha untuk membantu Bang Jarwo juga.</p> <p>Teknik <i>Medium Close Up</i> digunakan untuk membantu penonton merasakan dan memahami emosi maka dari itu penggunaan teknik ini cukup banyak digunakan pada episode ini. Pada (<i>scene 7.5</i>) digunakan untuk menunjukan ekspresi terkejut dan kebingungan dari Bang Jarwo setelah Pak Arnas memberikan upah kerjanya pada Bang Jarwo. Selanjutnya (<i>scene 7.7</i>) menampilkan ekspresi syukur bahagia dari Bang Jarwo. Lalu pada (<i>scene 7.8</i>) menampilkan saat Bang Jarwo memeluk erat Pak Arnas sebagai tanda permintaan maaf dan ucapan terimakasih atas bantuannya dari Pak Arnas dan Baba Cang. Pada (<i>scene 7.9</i>) menampilkan ekspresi wajah dari Baba Cang yang terharu atas apa yang terjadi dihadapannya.</p>
	Kode Dialog	Pak Arnas : Hey Jarwo sini dulu sebentar.

		<p>Bang Jarwo : Ada apa lagi toh Pak, mau ajak saya main curang lagi?. Ndak saya ndak akan mau Pak . Saya gini - gini juga njaga diri.</p> <p>Pak Arnas : Jangan lah kau pasang muka cemberut kau itu, kau duduklah disini.</p> <p>Bang Jarwo : Mau diapain lagi ini?.</p> <p>Pak Arnas : Gini wo , sebetulnya apa yang aku lakukan tadi sudah ada persetujuan dari Baba Cang.</p> <p>Baba Cang : Ini uang hasil narik penumpang dan menjual mangga ku kau pakailah buat berobat kakimu itu.</p> <p>Bang Jarwo: Ini makasih banget loh Pak Arnas, ini serius toh.</p> <p>Baba Cang : Jarwo pak Arnas bilang ia punya upah bawa bemo minta dikasih ke Lu olang, ini upah pak Arnas buat lu olang ya.</p> <p>Bang Jarwo : Alhamdulillah ya Allah, Pak Arnas maafin saya ya Pak, maafin saya ya pak , maafin saya. saya nggak nyangka loh.</p> <p>Pak Arnas : Cepet sembuh ya wo.</p> <p>Bang Jarwo : Ya Allah, Baba Cang maturnuwun nggih , maturnuwun banget loh.</p> <p>Dari dialog yang ditampilkan, menunjukkan sifat <i>hablumminannas</i>, yang berarti hubungan baik antara manusia satu dengan lainnya.</p> <p>Sebagai contoh Pak Arnas yang menunjukkan sifat ini dengan cara membantu Bang Jarwo, meskipun awalnya Bang Jarwo merasa curiga dan tidak nyaman. Pak Arnas menunjukkan kepedulian dan empati dengan memberikan hasil kerjanya untuk membantu Bang Jarwo berobat. Begitu juga dengan</p>
--	--	--

		<p>Bang Jarwo yang menunjukkan sifat ini dengan cara meminta maaf kepada Pak Arnas setelah menyadari kesalahannya dan menghargai bantuan yang diberikan Pak Arnas. Baba Cang juga menunjukkan sifat ini dengan cara memberikan persetujuan kepada Pak Arnas untuk menggunakan bemo dan memberikan upahnya kepada Bang Jarwo.</p> <p>Secara keseluruhan, dialog ini menunjukkan bagaimana setiap karakter berinteraksi satu sama lain dengan cara yang saling menghargai dan peduli, yang merupakan inti dari sifat <i>hablumminannas</i>. Selain itu, dialog ini juga menunjukkan nilai-nilai kebaikan dan gotong royong dalam masyarakat. Pak Arnas dan Baba Cang berusaha membantu Bang Jarwo dalam kesulitan, yang mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.</p>
Level Ideologi		<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>Habluminannas</i>. Sifat <i>Habluminannas</i> dari Bang Jarwo dapat dilihat melalui empati, solidaritas, kesediaan untuk menerima bantuan, serta kepeduliannya terhadap hubungan sosial dengan orang lain. Bang Jarwo menunjukkan empati dan solidaritas terhadap sesama melalui sikapnya yang peduli terhadap aturan dan prosedur yang ada. Dia tidak setuju dengan tindakan Pak Arnas karena melanggar aturan dengan menggunakan bemo milik Baba Cang tanpa izin. Hal ini menunjukkan bahwa Bang Jarwo peduli terhadap prinsip-prinsip yang berlaku dan ingin menjaga keadilan. Selanjutnya meskipun awalnya Bang Jarwo merasa kesal dan tidak setuju dengan tindakan Pak Arnas, namun saat Pak Arnas memberikan upah kerjanya sebagai bantuan untuk biaya berobat Bang Jarwo, Bang Jarwo menerima bantuan tersebut dengan tulus. Hal ini menunjukkan bahwa Bang Jarwo memiliki sifat rendah hati dan mampu</p>

	<p>menerima bantuan dari orang lain tanpa rasa malu. Bang Jarwo juga menunjukkan keprihatinan terhadap hubungan sosialnya dengan Baba Cang. Dia takut bahwa tindakan Pak Arnas yang melanggar aturan dapat merusak hubungan mereka, khususnya hubungan antara Bang Jarwo dan Baba Cang. Hal ini menunjukkan bahwa Bang Jarwo sangat menghargai hubungan sosial yang telah terjalin dan berusaha untuk menjaga hubungan tersebut agar tetap harmonis.</p>
--	--

**Tabel 16.** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Saling Membantu Bikin Jarwo Terharu

#### 8. Sudah Jatuh Tertimpa Jarwo

Bang Jarwo dan Sopo ditugaskan oleh Haji Udin untuk memeriksa kebersihan sungai, Bang Jarwo lalu memerintah pada Sopo untuk memeriksa sungai lebih lanjut. Saat sedang memeriksa sungai Bang Jarwo melihat ada botol yang melintas di sungai. Di lain tempat Adit dan Denis yang sedang bersepeda hampir saja menabrak Haji Udin, ternyata mereka sedang mencari Bang Jarwo. Mereka bertanya pada Haji Udin apakah melihat Bang Jarwo, lalu Haji Udin mengarahkan Adit dan Denis untuk ke sungai karena Bang Jarwo ada disana. Setelah mencari cara untuk mengambil botol yang ada di sungai, Bang Jarwo dan Sopo saling bahu membahu untuk mengambil botol yang ada di sungai. Bang Jarwo yang penasaran coba untuk memperhatikan Botol tersebut, saat sedang di lihat botol tersebut Bang Jarwo sadar kalau ada kertas didalam botol itu. Bang Jarwo terkejut ternyata kertas yang ada didalam botol tersebut adalah peta harta Karun. Saat sedang asyik melihat peta tersebut, Bang Jarwo dikejutkan dengan kehadiran Adit dan Denis yang memintanya untuk memperbaiki sekring listrik dirumahnya dan Bang Jarwo pun mengiyakan nanti akan dikerjakannya.

Setelah itu dengan percaya diri Bang Jarwo mengajak Sopo untuk mengikuti instruksi dalam peta itu. Bang Jarwo dan Sopo terus berjalan mengikuti arah yang ditunjukkan oleh peta melewati taman hingga berakhir di sebuah pohon jambu dekat rumah Adit. Sementara itu Bunda Adit yang sedari tadi menunggu Bang Jarwo untuk membetulkan sekring dirumahnya nyatanya

tidak kunjung datang, akhirnya Bunda meminta tolong pada Mamat untuk membetulkan sekring dirumahnya. Setelah Mamat selesai membetulkan sekring Adit melihat Bang Jarwo dan Sopo melintas didepan rumahnya, ia lalu memberitahukannya pada Bunda. Adit dan Bunda yang merasa heran dengan gerak gerik Bang Jarwo coba untuk menyusulnya. Ternyata Bang Jarwo dan Sopo sedang memanjat pohon jambu, Bang Jarwo menemukan kertas petunjuk berikut dan membaca instruksi yang diberikan untuk menoleh ke arah selatan dan turun dari pohon secepat mungkin. Bang Jarwo lalu menginstruksikan pada Sopo untuk turun dengan cepat, seketika Sopo langsung turun dari pohon dengan kencang dan membuat ia tertimpa Bang Jarwo yang juga terjatuh dari pohon.

Bang Haji yang melintas pun melihat dan coba membantu Sopo dan Bang Jarwo, ia juga mengingatkan kalau ia harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan juga berdoa pada Allah SWT supaya hasil dari usaha tersebut menjadi berkah untuk kita dan orang lain. Adit juga menjelaskan kalau peta harta Karun tersebut merupakan peta yang dibuat oleh anak-anak dan biasanya memang dihanyutkan disungai. Setelah selesai memperbaiki sekring dirumah Adit, Mamat lalu menemui Bunda Adit dan melaporkan kali pekerjaannya sudah selesai, lalu Bunda memberikan upah pada Mamat, melihat hal tersebut Bang Jarwo merasa sedih kalau saja ia segera memperbaiki sekring dirumah Adit pasti ia akan mendapatkan uoan tersebut.

Scene 8.1



<i>Scene 8.2</i>	
<i>Scene 8.3</i>	
<i>Scene 8.4</i>	
<i>Scene 8.4</i>	
<i>Scene 8.5</i>	

Scene 8.6	
Keterangan	<p><i>Scene</i> ini bercerita saat Bang Jarwo dan Sopo ditugaskan oleh Haji Udin untuk memeriksa kebersihan sungai, Bang Jarwo lalu memerintah pada Sopo untuk memeriksa sungai lebih lanjut. Saat sedang memeriksa sungai Bang Jarwo melihat ada botol yang melintas di sungai. Setelah mencari cara untuk mengambil botol yang ada di sungai, Bang Jarwo dan Sopo saling bahu membahu untuk mengambil botol yang ada di sungai.</p>

**Tabel 17.** Scene Pada Video Sudah Jatuh Tertimpa Jarwo

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>Menampilkan sungai yang melintas di Kampung Karet Berkah, tampak kondisi Sungai yang bersih dengan air yang jernih mengalir (<i>Scene</i> 8.2). Tampak juga Bang Jarwo dan Sopo yang sedang ditugaskan untuk memeriksa kondisi sungai. Tak berselang lama melintas botol yang dikira sampah oleh Bang Jarwo (<i>Scene</i> 8.3). Ia dan Sopo untuk segera bahu membahu memungut botol itu (<i>Scene</i> 8.6).</p> <p>Dari kode lingkungan diatas menunjukkan kalau kampung tersebut memiliki lingkungan yang sangat peduli terhadap kebersihan dan pelestarian alam. Sungai yang jernih dan bersih menunjukkan bahwa masyarakat setempat sangat menjaga dan merawat lingkungan mereka dengan baik. Fakta bahwa Haji Udin menugaskan</p>

		<p>Bang Jarwo dan Sopo untuk mengecek kebersihan sungai menunjukkan bahwa mereka memiliki sistem atau mekanisme untuk memastikan kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka.</p> <p>Selain itu, reaksi dari Bang Jarwo dan Sopo ketika melihat botol yang mereka kira sebagai sampah menunjukkan bahwa mereka sangat peka terhadap sampah dan polusi. Mereka segera berusaha untuk memungut botol tersebut, menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Secara keseluruhan, kampung tersebut tampaknya memiliki lingkungan yang sangat peduli terhadap kebersihan dan pelestarian alam. Masyarakatnya sangat proaktif dan bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan mereka. Ini adalah lingkungan yang ideal untuk hidup sehat dan berkelanjutan.</p>
Kode Gesture		<p>Pada <i>Scene</i> ini Bang Jarwo memberikan beberapa gestur dan ekspresi yang ditampilkan. Pada (<i>Scene</i> 8.1) memperlihatkan saat Bang Jarwo sedang memberikan arahan pada Sopo untuk memeriksa kebersihan sungai, tampak ekspresi serius ditampilkan sembari tangan menunjuk ke arah sungai. Pada (<i>Scene</i> 8.5) menunjukkan saat Bang Jarwo dibantu Sopo sedang berusaha meraih botol yang terbawa aliran sungai, tampak Bang Jarwo berusaha keras dan merentangkan tangan sejauh ia bisa menjangkau botol tersebut. Pada (<i>Scene</i> 8.6) wajah tegang dari Bang Jarwo berubah menjadi tenang, namun dibelakang tampak Sopo sedang berusaha untuk menarik Bang Jarwo kembali ke tepi sungai. Selanjutnya (<i>Scene</i></p>

		<p>8.7) Bang Jarwo sedang menjelaskan ide pada Sopo untuk memasang himbauan dilarang membuang sampah di sungai.</p> <p>Dari kode gestur dan ekspresi diatas karakter Bang Jarwo dikontribusikan sebagai seseorang yang peduli terhadap kebersihan, proaktif, tekun, dan kolaboratif. Sifat-sifat ini menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta kemauan untuk mengambil tindakan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam dengan cara memeriksa kebersihan sungai dan berusaha memungut sampah. Bang Jarwo menunjukkan komitmen untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam. Tindakannya yang proaktif dan ketekunannya dalam mengambil botol yang terbawa arus menunjukkan bahwa dia menghormati dan menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan.</p> <p>Selain itu, kolaborasi dengan Sopo juga mencerminkan pentingnya kerjasama dalam menjaga kebersihan alam. Dalam Islam, kerjasama dan saling membantu adalah nilai-nilai yang ditekankan dalam menjaga hubungan yang baik antara manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian, karakter Bang Jarwo dapat dikatakan sesuai dengan konsep <i>habluminalalam</i> dalam Islam, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam sekitarnya.</p>
	Kode Intonasi	<p>"Kamu periksa kalinya, bersih Ndak ada sampahnya Ndak". Kalimat diatas menggunakan intonasi skeptis atau ragu, ini dapat digunakan untuk mengekspresikan keraguan atau ketidakpercayaan terhadap suatu pernyataan atau situasi. Intonasi skeptis atau ragu dapat</p>

		<p>ditandai dengan penekanan pada kata "bersih" dan "sampahnya", serta penurunan nada pada kata "Ndak". Hal ini memberikan kesan bahwa Bang Jarwo ingin menekankan kalau dia tidak percaya bahwa sungai tersebut benar-benar bersih dan tidak ada sampahnya. Nada bicara yang digunakan dalam kalimat tersebut dapat mencerminkan rasa skeptis dan ketidakpercayaan Bang Jarwo terhadap keadaan sungai tersebut. Tempo bicara dapat cenderung lebih lambat atau lebih perlahan. Penambahan kata "Ndak" sebagai singkatan dari "tidak" dalam bahasa Jawa dapat memberikan kesan tempo bicara yang lebih lambat. Bang Jarwo mungkin ingin menekankan setiap kata dengan jeda yang lebih panjang untuk mengekspresikan ketidakpercayaan atau keraguan terhadap kebersihan sungai tersebut. Disini ditunjukkan juga kalau ketidakpercayaan yang ditunjukkan oleh Bang Jarwo merupakan suatu sikap hati-hatinya. Hal ini karena ia ingin menjaga amanah yang telah diberikan Haji Udin padanya dan Sopo untuk mengecek kebersihan sungai, ia tidak ingin sampai kecelongan.</p> <p>"Ayo itu sopo dikit lagi ayo, ngambil botol gini aja ko susah banget to. Alhamdulillah wes wes tarik aku cepetan sekarang, pelan pelan to. Wes gini aja Sopo, besok besok kita usul sama Bang Haji bikin tulisan (Dilarang buang benda apapun di pinggir kali) oke biar Ndak nyusahin kita kaya gini. Oke?". Intonasi yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah semangat, perintah, dan ekspresi kelegaan. Bang Jarwo ingin mengajak orang lain untuk bertindak dengan cepat dan hati-hati. Penggunaan kata-kata seperti "Ayo", "dikit lagi ayo", dan "tarik aku cepetan sekarang" menunjukkan</p>
--	--	--

		<p>semangat dan dorongan untuk segera bertindak. Selain itu, ada juga ungkapan rasa syukur ("Alhamdulillah") yang menunjukkan kegembiraan atau kelegaan atas kemajuan atau tindakan yang telah dilakukan. Nada bicara yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah semangat dan antusias. Tempo yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah cepat dan energik, dengan keinginan untuk bertindak dengan segera. Bang Jarwo ingin mengajak orang lain untuk mengambil tindakan dengan tempo yang cepat, tetapi tetap berhati-hati.</p>
<p>Level Representasi</p>	<p>Kode Shot</p>	<p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada <i>scene</i> ini adalah teknik <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Long Shot</i>, <i>Medium Long Shot</i>, dan <i>Medium Shot</i>. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan pada (<i>scene</i> 8.2) yang menunjukkan saat Sopo sedang memeriksa sungai. Lalu pada (<i>scene</i> 8.3) menunjukkan <i>point' of view</i> dari Bang Jarwo yang melihat sebuah botol hanyut terbawa aliran air sungai. Dilanjutkan gambaran dari jauh bagaimana proses pengambilan botol tersebut oleh Bang Jarwo dibantu Sopo (<i>scene</i> 8.4).</p> <p>Teknik <i>Long Shot</i> digunakan pada (<i>scene</i> 8.6) yaitu saat Bang Jarwo berhasil meraih botol tersebut dari sungai. Teknik <i>Medium Long Shot</i> digunakan pada (<i>scene</i> 8.7) yang menunjukkan saat Bang Jarwo meminta Sopo untuk memeriksa kondisi kebersihan sungai.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan pada (<i>scene</i> 8.5) yang menunjukkan usaha Bang Jarwo meraih botol yang hanyut di sungai. Selanjutnya (<i>scene</i> 8.7) menunjukkan saat Bang Jarwo sedang membicarakan idenya untuk</p>

	membuat tulisan "dilarang buang benda apapun di pinggir kali".
Kode Dialog	<p>Bang Jarwo : Kamu periksa kalinya, bersih Ndak ada sampahnya Ndak.</p> <p>Sopo : Iya bos.</p> <p>Bang Jarwo : Sopo Piye aman to?.</p> <p>Sopo : Bersih bos Ndak ada sampahnya.</p> <p>Bang Jarwo : mantep kalo gitu kita let's go.</p> <p>Sopo : Iya bos.</p> <p>Bang Jarwo : Eh sopo- sopo , kamu itu loh tadi bilangnye bersih Ndak ada sampahnya lah itu apa.</p> <p>Sopo : Itu botol bos.</p> <p>Bang Jarwo: Lah itu aku tau , tapikan itu sampah sopo, kalau Bang haji lihat, aduh bisa bisa gawat ini, lah cepetn ayo diambil diambil.</p> <p>Sopo : Iya bos tapi pake apa bos diambilnya.</p> <p>Bang Jarwo: Terserah kamu lah.</p> <p>Bang Jarwo : Ayo itu sopo dikit lagi ayo, ngambil botol gini aja ko susah banget to.</p> <p>Sopo : Udah belum bos.</p> <p>Bang Jarwo : Alhamdulillah wes wes tarik aku cepetan sekarang, pelan pelan to.</p> <p>Bang Jarwo: Wes gini aja Sopo, besok besok kita usul sama Bang Haji bikin tulisan "dilarang buang benda apapun di pinggir kali" oke biar Ndak nyusahin kita kaya gini. Oke?.</p> <p>Sopo: Iya bos.</p> <p>Dialog di atas menunjukkan sifat habluminalalam. Dalam dialog tersebut, Bang Jarwo dan Sopo berkomunikasi tentang kondisi kebersihan sekitar sungai. Mereka berbicara tentang sampah yang ada di sekitar</p>

	<p>sungai dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Dialog ini menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan upaya untuk menjaga kebersihan. Terlihat adanya komunikasi yang berfokus pada kebersihan dan upaya untuk menjaga lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan sifat habluminalalam, yaitu komunikasi yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitar.</p>
Level Ideologi	<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu Habluminalalam. Sifat habluminalalam ditunjukkan melalui sikap tentang kesadaran lingkungan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, kolaborasi dan kerjasama dalam menjaga kebersihan alam, serta komitmen untuk perlindungan alam. Bang Jarwo menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan alam sekitarnya, terutama terhadap kebersihan sungai. Dia peduli dan proaktif dalam menjaga kelestarian alam dengan melakukan tugasnya untuk memeriksa kondisi sungai dan berusaha membersihkannya dari sampah. Tindakannya ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam untuk keberlangsungan hidup. Bang Jarwo menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan alam dengan berusaha keras untuk memungut botol yang terbawa arus sungai. Tindakan ini menunjukkan bahwa Bang Jarwo peduli dan bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Dia tidak hanya melihat, tetapi juga bertindak untuk menjaga kelestarian alam. Selanjutnya kolaborasi antara Bang Jarwo dan Sopo dalam membersihkan sungai menunjukkan pentingnya kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mereka bekerja bahu membahu untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kerjasama ini mencerminkan nilai-nilai saling membantu dan bekerja sama dalam menjaga lingkungan alam. Tindakan Bang Jarwo dalam menjelaskan ide untuk memasang himbauan dilarang membuang sampah di sungai menunjukkan komitmennya untuk melindungi alam. Meskipun ini masih berupa ide awal ,</p>

	<p>tapi Bang Jarwo tidak hanya berusaha membersihkan sampah yang ada, tetapi juga berpikir jauh ke depan dengan memberikan usulan untuk mencegah terulangnya peristiwa serupa di masa mendatang. Bang Jarwo merupakan contoh yang baik dalam menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan alam sekitarnya melalui tindakan nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.</p>
--	--

**Tabel 18.** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Sudah Jatuh Tertimpa Jarwo

### 9. Bang Jarwo Datang Gagalkan Kebakaran

Siang hari di lapangan kampung terlihat Ucup dan Kipli menaiki mobil yang terbuat dari kulit jeruk. Mereka asik balapan mobil. Terdengar suara sorak anak-anak memberi semangat kepada mereka. Dan ternyata mereka hanya berimajinasi, terlihat Ucup dan Kipli menarik mainan mobil dari kulit jeruknya. Ucup kalah dalam balapan mobil karena ban mobilnya lepas terkena batu. Ucup pun berlari meninggalkan lapangan kampung. Di ruang tamu rumah Adit dan Denis belajar, keluar Bunda dan Adel dari dapur berpamitan mau ke arisan. Bunda berpesan kepada Adit untuk melihat rebusan daging di dapur. Disaat bunda pergi, Adit langsung ke dapur untuk mengecek rebusan daging dan Adit kembali belajar dengan Denis. Disaat mereka mau memulai belajar, datang Ucup menangis dan meminta tolong kepada Adit untuk memperbaiki mobilnya yang rusak.

Siang hari terlihat Jarwo, Sopo mengantar barang belanjaan di rumah Bu Salamah. Disaat Sopo menurunkan barang belanjaan, Bunda meminta tolong kepada Bang Jarwo untuk kerumahnya dan memastikan kepada Adit untuk mematikan kompor. Jarwo berpamitan, bemo pun jalan. Adit terlihat sibuk memperbaiki mobil ucup yang rusak, tiba-tiba ucup mencium bau bakso. Denis pun berteriak kepada Adit dan dia mengingatkan rebusan daging bunda. Adit panik langsung lari ke dapur. Terlihat Bemo di komplek rumah adit. Jarwo dan Sopo kaget melihat ada asap tebal keluar dari dapur rumah Adit. Jarwo meminta Sopo mengambil selang air karena dia mengira terjadi kebakaran. Jarwo memecahkan jendela dapur dan menyemprotkan air kedalam dapur, anak-anak

pun teriak karena asap tebal di dapur dan melihat panci gosong. Datang Bunda dan Adel meminta tolong kepada Jarwo untuk menyelamatkan Adit dan anak-anak, disaat Jarwo mau masuk kerumah, terlihat Adit, Denis dan Ucup sudah keluar rumah, Jarwo pun menggerutu. Bunda, Adel, Adit, Sopo, Jarwo, Ucup dan Denis di ruang tamu. Adit, Denis dan Ucup meminta maaf kepada Bunda karena lalai mematikan kompor. Bunda pun meminta maaf kepada anak-anak, Adel menghampiri Adit dan memeluknya.

<p><i>Scene 9.1</i></p> 	
<p><i>Scene 9.2</i></p>	
<p><i>Scene 9.3</i></p>	
<p><i>Scene 9.4</i></p>	

<p><i>Scene 9.5</i></p>	
<p><i>Scene 9.6</i></p>	
<p><i>Scene 9.7</i></p>	
<p><i>Scene 9.8</i></p>	
<p><i>Scene 9.9</i></p>	

<p><i>Scene 9.10</i></p>	
<p><i>Scene 9.11</i></p>	
<p>Keterangan</p>	<p><i>Scene</i> ini menceritakan Bunda meminta tolong kepada Bang Jarwo untuk kerumahnya dan memastikan kepada Adit mematikan kompor. Jarwo berpamitan, bemo pun jalan. Adit terlihat sibuk memperbaiki mobil ucup yang rusak, tiba-tiba ucup mencium bau bakso. Denis pun berteriak kepada Adit dan dia mengingatkan rebusan daging bunda. Adit panik langsung lari ke dapur. Setibanya di rumah Adit, Bang Jarwo dan Sopo kaget melihat ada asap tebal keluar dari dapur rumah. Bang Jarwo meminta Sopo mengambil selang air karena dia mengira terjadi kebakaran. Bang Jarwo memecahkan jendela dapur dan menyemprotkan air ke dalam dapur, anak-anak pun teriak karena asap tebal di dapur dan melihat panci gosong. Datang Bunda dan Adel meminta tolong kepada Jarwo untuk menyelamatkan Adit dan anak-anak, disaat Bang Jarwo ingin masuk kerumah, terlihat Adit, Denis dan Ucup sudah keluar rumah, Jarwo pun memberikan nasihat yang panjang pada mereka.</p>

**Tabel 19.** Scene Pada Video Bang Jarwo Datang Gagalakan Kebakaran

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>:Dibuka dengan menampilkan latar rumah di Kampung Karet Berkah saat Bunda Adit sedang meminta tolong pada Bang Jarwo (<i>scene</i> 9.1). Selanjutnya memperlihatkan suasana dalam rumah Adit, yang mana Adit, Denis dan Ucup tampak sibuk memperhatikan Adit yang sedang memperbaiki mobil mainan milik Ucup. Terlihat asap sudah memenuhi ruangan dimana Adit dan teman-temannya berkumpul, Namun mereka tampak tidak menyadari akan hal itu (<i>scene</i> 9.3). Pada (<i>scene</i> 9.6) menampilkan suasana lingkungan dan samping rumah keluarga Adit, tampak lingkungan tertata tapi dengan banyak pohon dan tanaman disekitar rumah. Terlihat juga kedatangan Bang Jarwo dan Sopo yang mengendarai Bemo kuning khasnya. Dibantu Sopo mereka langsung mencari sumber air dan mematikan api dikompur yang menyala (<i>scene</i> 9.8).</p> <p>Dari kode Lingkungan diatas dapat di jelaskan kalau lingkungan Kampung Karet Berkah merupakan komunitas yang erat, di mana tetangga saling percaya dan membantu satu sama lain, dicontohkan melalui Bunda yang mempercayakan pada Bang Jarwo untuk mengingatkan Adit supaya mematikan kompor di rumahnya. Bunda juga sedikit cemas atau khawatir, ini merupakan perasaan alami bagi orang tua yang meninggalkan anaknya sendirian di rumah.</p>

		<p>Benar saja Adit dan teman-temannya tidak menyadari adanya asap yang memenuhi isi rumah, kondisi ini juga dapat mencerminkan kurangnya kesadaran atau pengetahuan anak-anak tentang pentingnya mematikan kompor setelah digunakan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mereka mungkin belum cukup dewasa atau belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang keselamatan di dapur.</p> <p>Tertanamnya pohon dan tumbuhan hias dapat memberikan nuansa alami dan kehidupan pada lingkungan rumah. Pohon-pohon tersebut mungkin memberikan naungan dan memberikan udara segar, sementara tumbuhan hias dapat menambahkan sentuhan warna dan keindahan visual. Selanjutnya tindakan cepat Bang Jarwo dan Sopo dalam memadamkan api dengan air dapat mencegah bahaya yang lebih besar, seperti kebakaran yang dapat merusak rumah dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, lingkungan di sekitar rumah kemungkinan besar telah terhindar dari potensi kerusakan yang lebih serius.</p>
	Kode Gesture	<p>Diawal episode ini Bang Jarwo menampilkan ekspresi wajah ceria saat Bunda meminta tolong padanya untuk mengecek kondisi Adit (<i>scene</i> 9.2). Terlihat ekspresi wajah ceria, seperti mata yang berbinar, kulit yang terlihat lebih cerah, atau ekspresi wajah yang lebih terbuka. Selanjutnya gestur panik ditampilkan</p>

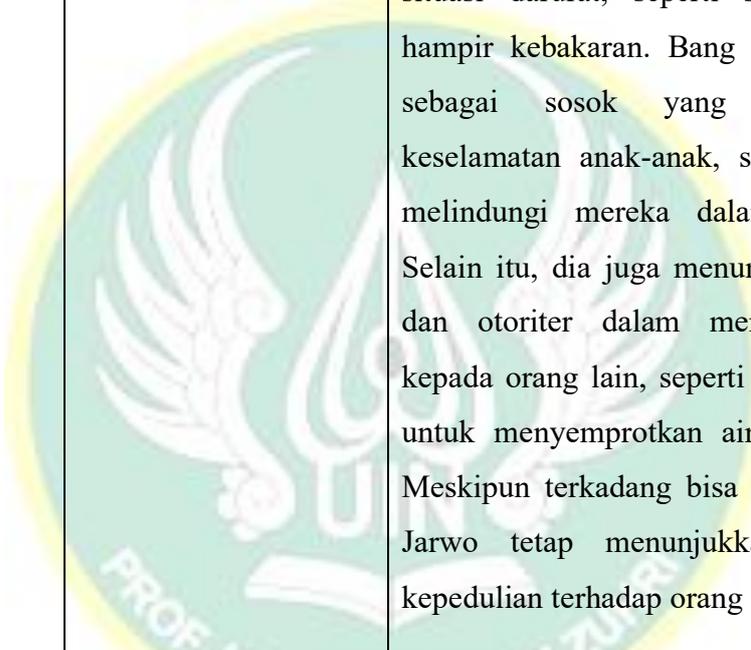
		<p>saat Bang Jarwo dan Sopo tiba dirumah Adit, ia panik saat melihat asap membubung dari dalam rumah (<i>scene</i> 9.7). Ekspresi lega dari Bang Jarwo ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang rileks dan tenang menunjukkan perasaan lega. Bang Jarwo memiliki senyuman kecil atau ekspresi wajah yang lebih santai setelah berhasil menyelesaikan tugas yang menegangkan (<i>scene</i> 9.10). Selanjutnya gestur marah dan kecewa di ditampilkan saat Bang Jarwo menasihati Adit dan temen-temennya untuk lebih hati-hati dan ingat perintah dari Bundanya.</p> <p>Dari deskripsi diatas Bang Jarwo adalah sosok yang ceria, cenderung panik dalam situasi yang mendesak, merasa lega setelah menyelesaikan tugas, dan memiliki sifat yang tegas serta peduli terhadap keselamatan orang lain.</p>
	Kode Intonasi	<p>"Makanya kalau main itu mbok yo diinget inget. Masa udah dipesenin sama Bunda lupa. Untung masih bisa ketolong, kalau sampai kebakaran gimana coba?" Intonasi yang digunakan dalam dialog tersebut adalah campuran antara teguran, kekecewaan, dan kekhawatiran. Hal ini berdasarkan terdapat intonasi yang menunjukkan rasa teguran dan kekhawatiran. Kata-kata "Makanya kalau main itu mbok yo diinget inget" menunjukkan bahwa pembicara sedang menegur seseorang agar lebih berhati-hati dan tidak lengah. Selanjutnya,</p>

		<p>ungkapan "Masa udah dipesenin sama Bunda lupa" menunjukkan rasa kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap sikap yang dianggap lalai. Kemudian, ungkapan "Untung masih bisa ketolong, kalau sampai kebakaran gimana coba?" menunjukkan kekhawatiran dan perasaan lega karena situasi darurat berhasil diatasi dengan baik. Nada bicara yang digunakan dalam dialog tersebut cenderung menunjukkan ketegasan dan kekhawatiran. Bang Jarwo menggunakan nada yang tegas saat memberikan teguran dan mengingatkan agar lebih berhati-hati, serta menunjukkan kekhawatiran yang mendalam terhadap kemungkinan terjadinya kebakaran. Meskipun terdapat nada teguran, namun juga terdapat rasa kepedulian dan kekhawatiran yang jelas dalam ekspresi pembicara. Tempo yang digunakan dalam dialog tersebut terlihat cepat dan responsif. Bang Jarwo menanggapi situasi dengan cepat dan langsung memberikan instruksi atau teguran kepada orang lain. Hal ini terlihat dari respons yang cepat dalam menghadapi situasi darurat, seperti ketika rumah hampir kebakaran dan pembicara segera memberikan instruksi kepada orang lain untuk bertindak. Tempo yang cepat ini mencerminkan responsifitas dan kecepatan dalam mengatasi situasi darurat yang memerlukan tindakan segera.</p>
--	--	---

<p>Level Representasi</p>	<p>Kode Shot</p>	<p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada <i>scene</i> ini diantaranya menggunakan <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Medium Shot</i>, dan <i>Medium Close Up</i>. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> Memiliki porsi penggunaan yang cukup banyak di episode ini pada (<i>scene 9.3</i>), (<i>scene 9.5</i>), (<i>scene 9.6</i>) yang menunjukkan suasana Denis dan Ucup yang sedang memperhatikan Adit memperbaiki mobil mainan milik Ucup, disini awalnya mereka tidak sadar dengan keadaan rumah yang sudah sesak dengan asap. Setelah diberitahu oleh Denis Adit akhirnya ingat kalau Bundanya menitipkan kompor yang menyala di dapur dan ia bergegas mematikan kompor yang menyala, disisi lain Bang Jarwo dan Sopo datang tepat waktu menaiki bemo kuningnya. Selanjutnya pada (<i>scene 9.7</i>) dan (<i>scene 9.8</i>) menggambarkan saat Bang Jarwo dibantu Sopo sedang bersiap mencari sumber air, dan setelah dapat ia langsung menyemprot air tersebut ke dapur melalui jendela samping rumah Adit. Pada (<i>scene 9.10</i>) tampak Bunda Adit datang menggendong Adel, ia tampak cemas dengan kondisi Adit dan teman-temannya, Bang Jarwo coba menenangkan dan menjelaskan kalau api sudah bisa dipadamkan. Selanjutnya pada (<i>scene 9.11</i>) menampilkan saat Bang Jarwo sedang sedang memberikan nasihat pada Adit, Denis, dan Ucup di dalam rumah Adit.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan pada (<i>scene 9.1</i>) saat Bunda meminta tolong pada Bang</p>
-------------------------------	------------------	--

		<p>Jarwo untuk mengingatkan Adit supaya tidak lupa mematikan kompor. Dilanjutkan pada (<i>scene</i> 9.2) ketika Bang Jarwo mengiyakan permintaan tolong Bunda. Selanjutnya pada (<i>scene</i> 9.4) menggambarkan saat Denis merasa dan memberitahu pada Adit kalau rumahnya sudah penuh dengan asap.</p> <p>Teknik <i>Medium Close Up</i> digunakan pada (<i>scene</i> 9.9) yaitu untuk menggambarkan ekspresi wajah Bang Jarwo yang mencoba untuk menenangkan Bunda yang panik melihat api asap membumbung dari dalam rumahnya.</p>
	Kode Dialog	<p>Bunda Adit : Eh Bang Jarwo, kalau lewat rumah tolong mampir ya bang tolong liatin ingetin Adit. Pastiin kalau kompor yang lagi ngerebus daging udah dimatiin apa belum?.</p> <p>Bang Jarwo : Oh iya siap bunda, tapi itu loh Bun.</p> <p>Bunda : Beres pokoknya deh Bang.</p> <p>Bang Jarwo : Yo wes pamit dulu. Let's go Sopo Assalamualaikum.</p> <p>Ucup : Gimana Kak Adit bisa kan?.</p> <p>Adit : Ini batang yang patah Kak Adit ganti yah, pake batang tusuk satem</p> <p>Ucup : Ummmm bau apa ini, enak banget baunya kayak bau bakso.</p> <p>Denis: Ini si bukannya bakso cup , tapi...?.</p> <p>Budan : Buda lagi ngerebus daging dit, tinggal dikit lagi matang, bunda titip yah</p>

		<p>Denis : Adit... Ini daging rebusannya bunda dit....</p> <p>Adit : Astaghfirullahhaladim.</p> <p>Ucup : Hah daging rebusan apa Kak?</p> <p>Bang Jarwo : Weh itu ada asap Sopo, gawat ini rumah Bunda kebakaran.</p> <p>Sopo : Bos kebakaran.</p> <p>Bang Jarwo : Tadi aku bilang juga apa, cepet-cepet ambil selang air.</p> <p>Bang Jarwo : Eh eh aduh Sopo Sopo.</p> <p>Sopo : Maaf bos.</p> <p>Ucup : Asapnya tebal banget.</p> <p>Denis : Adit aku takut....</p> <p>Adit : Waduh dagingnya gosong, aku lupa matiin tadi.</p> <p>Denis : Terus Gimana ini aku takut kebakaran.</p> <p>Adit, Denis, Ucup: Waduh....</p> <p>Bang Jarwo : Weh ada suara teriakan anak-anak.</p> <p>Bunda : Bang Jarwo, Bang Sopo aduh bang tolongin anak-anak bang, anak-anak ada didalem tolongin yah.</p> <p>Bang Jarwo: Iya Bun iya, tenang Bun tenang. Sopo kamu semprot terus kedalam.</p> <p>Adit : Bunda.....</p> <p>Bunda : Aduh Adit kamu ngga papa nak?.</p> <p>Adit : Nggak papa kok Bun.</p> <p>Bang Jarwo : Haduh baru mau tak selamatin kalian malah udah keluar duluan.</p> <p>Bang Jarwo: Makanya kalau main itu mbok yo diinget inget. Masa udah dipesenin sama Bunda</p>
--	--	--

		<p>lupa. Untung masih bisa ketolong, kalau sampai kebakaran gimana coba?.</p> <p>Adit : Iya Bang Jarwo maafin Adit. Adit yang salah kok Bang.</p> <p>Dari dialog diatas karakter Bang Jarwo diperlihatkan sebagai sosok yang bertanggung jawab dan cemas terhadap keselamatan orang lain. Dia terlihat proaktif dalam mengatasi situasi darurat, seperti saat rumah Bunda hampir kebakaran. Bang Jarwo juga terlihat sebagai sosok yang peduli terhadap keselamatan anak-anak, siap membantu dan melindungi mereka dalam situasi darurat. Selain itu, dia juga menunjukkan sikap tegas dan otoriter dalam memberikan instruksi kepada orang lain, seperti saat meminta Sopo untuk menyemprotkan air ke dalam rumah. Meskipun terkadang bisa sedikit keras, Bang Jarwo tetap menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap orang di sekitarnya.</p>
Level Ideologi	<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>Habluminannas</i>. Sifat <i>Habluminannas</i> dari Bang Jarwo dapat dilihat melalui ketulusan, kehatian, kesediaan untuk membantu, ketegasan dan pedomannya, serta kolaborasi dan kerjasama dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan bersama dalam komunitasnya. Bang Jarwo menunjukkan ketulusan dan kehatian terhadap keselamatan orang lain, terutama anak-anak seperti Adit, Denis, dan Ucup. Saat Bunda Adit meminta tolong padanya untuk mengecek kondisi Adit, Bang Jarwo dengan ceria dan penuh tanggung jawab menyambut permintaan tersebut. Tindakan ini mencerminkan kepedulian Bang Jarwo terhadap orang lain. Selanjutnya kesiapan untuk</p>	

	<p>segera membantu ditunjukkan Bang Jarwo saat ia dengan cepat bertindak ketika melihat asap membubung dari rumah Adit, menunjukkan kesediaannya untuk membantu dan melindungi lingkungan sekitarnya. Dia tidak ragu-ragu untuk segera mencari sumber air dan memadamkan api yang menyala, menunjukkan sikap tanggap dan responsif dalam situasi darurat. Bang Jarwo menunjukkan sifat ketegasan dan pedoman. Dia memberikan arahan dengan ekspresi marah dan kecewa saat menasihati Adit dan teman-temannya untuk lebih hati-hati dan ingat perintah dari Bunda Adit. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengingatkan dan mendidik agar mereka lebih berhati-hati di masa mendatang. Kolaborasi antara Bang Jarwo dan Sopo dalam memadamkan api di rumah Adit menunjukkan pentingnya kerjasama dalam situasi darurat. Mereka bekerja sama dengan efisien dan efektif untuk mengatasi masalah yang timbul, menunjukkan nilai-nilai kerjasama dan saling membantu dalam masyarakat.</p>
--	---

**Tabel 20.** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Bang Jarwo Datang Gagalakan Kebakaran

#### 10. Ucup Hilang

Pak Sanip berlari dengan panik dan memanggil Baba Cang dan Bang Jarwo, ia panik sebab Ucup hilang. Mendengar hal tersebut Baba Cang dan Jarwo langsung membagi tugas dan segera mencari Ucup. Dilain sisi ternyata Ucup tertidur diatas genting masjid, ia merasa takut dan rindu dengan orang tua dan teman temannya. Ucup coba mengumpulkan keberanian dan coba mencari jalan untuk turun, Namun ia hampir saja terpeleset dan jatuh. Adit dan Denis yang sedang berkeliling kampung bersama Eyang Habibi mendengar teriakkan orang-orang yang mencari Ucup, mereka pun bergabung untuk mencari Ucup bersama. Saat tengah ketakutan Mamat datang dan membawakan tangga untuk turun Ucup, ia pun meminta maaf pada Ucup kalau ia yang sebelumnya memindahkan tangga tersebut, ia tidak tau kalau Ucup masih berada diatas genting. Mendengar hal itu Ucup mengerti. Setelah itu

semua orang datang dan senang kalau Ucup sudah ketemu. Ucup juga menjelaskan kalau ia sebelumnya ia ketiduran diatas genting setelah sebelumnya ia sedang memberikan genting pada saat acara kerja bakti, ia juga meminta maaf kalau sudah membuat semua orang panik.

*Scene 10.1**Scene 10.2**Scene 10.3**Scene 10.4*

Scene 10.5	
Scene 10.6	
Keterangan	<p>Scene ini menceritakan saat Pak Sanip yang berlari dengan panik dan memanggil Baba Cang dan Bang Jarwo, ia panik sebab Ucup hilang. Hal ini membuat semua orang yang berada disana juga menjadi terkejut dan panik seketika.</p>

**Tabel 21.** Scene Pada Video Ucup Hilang

Dimensi	Hasil Analisis	
Level Realitas	Kode Lingkungan	<p>Menampilkan latar tempat di warung sembako milik Baba Cang. Terlihat Bang Jarwo, Sopo, Baba Cang dan Limei sedang berada di warung tersebut (<i>scene</i>10.1). Warung milik Baba Cang memang sering dijadikan tempat kumpul bagi warga Kampung Karet Berkah seperti Bang Jarwo, Sopo, Pak Arnas, Haji Udin, serta Adit dan temen-temennya. Disekitar warung Baba Cang terdapat pohon yang cukup tinggal dan rindang juga terdapat meja dan kursi yang biasa di jadikan tempat berkumpulnya warga.</p>

		<p>Dari kode lingkungan diatas menunjukkan kalau warung Baba Cang dijadikan tempat kumpul bagi warga sekitar serta tempat untuk berbagi cerita, berita, dan menghabiskan waktu bersama. Tempat ini juga terbuka bagi semua warga tanpa terkecuali bagi anak-anak yang juga bermain di halaman sekitar warung. Akan hal ini warung tersebut berperan penting untuk memfasilitasi interaksi sosial di Kampung Karet Berkah.</p>
	<p>Kode Gesture</p>	<p>Pada (<i>scene</i> 10.2) menampilkan ekspresi wajah bingung dan cemas dari Bang Jarwo yang melihat Pak Sanip berlari-lari memanggil nama Ucup. Pada (<i>scene</i> 10.4) ekspresi wajah dari Bang Jarwo berubah menjadi terkejut, hal ini karena Pak Sanip mengatakan kalau Ucup hilang. Selanjutnya Pada (<i>scene</i> 10.5) ekspresi wajah Bang Jarwo kembali berubah menjadi bingung tidak percaya, seketika ia mengucapkan istighfar "Astaghfirullah" seraya tangannya memegang kepala.</p> <p>Dari kode Gestur yang ditampilkan Bang Jarwo menunjukkan kalau ia merupakan karakter yang responsif, memiliki rasa empati yang tinggi, mampu merasakan emosi terkejut dan peduli pada orang lain. Hal ini karena ia mampu bergerak dalam situasi yang sulit, serta ia juga secara spontan mengucapkan istighfar yang mana hal ini juga merupakan bentuk rasa prihatin atas situasi yang menimpa Pak Sanip.</p>
	<p>Kode Intonasi</p>	<p>kalimat tersebut menggunakan intonasi kekhawatiran dan kecemasan. Ungkapan "Ya Allah" sering digunakan untuk menyatakan kekhawatiran yang mendalam atau permohonan pertolongan atas situasi yang tidak terduga. Dalam hal ini, ungkapan tersebut disampaikan dengan</p>

		<p>intonasi yang penuh kecemasan dan harapan agar Ucup ditemukan dengan selamat. Nada bicara yang digunakan adalah nada bicara yang penuh dengan kekhawatiran dan kecemasan. Nada bicara tersebut menggambarkan ekspresi emosional yang mendalam dan kepanikan yang dirasakan oleh Bang Jarwo mengenai keadaan Ucup yang hilang. Tempo bicara yang digunakan adalah cepat dan terburu-buru. Tempo bicara tersebut mencerminkan keadaan darurat dan kepanikan yang dirasakan oleh Bang Jarwo saat mengetahui bahwa Ucup hilang.</p>
<p>Level Representasi</p>	<p>Kode Shot</p>	<p>Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada <i>scene</i> ini diantaranya adalah <i>Extreme Long Shot</i>, <i>Medium Long Shot</i>, <i>Medium Shot</i>, dan <i>Medium Close Up</i>. Teknik <i>Extreme Long Shot</i> digunakan pada (<i>scene</i> 10.1) dan (<i>scene</i> 10.6). Pada (<i>scene</i> 10.1) teknik ini digunakan untuk menampilkan suasana awal saat Pak Sanip datang ke warung Baba Cang. Pada (<i>scene</i> 10.6) menampilkan full body ekspresi terkejut dari Bang Jarwo, Sopo, Baba Cang, dan Limei mengetahui Ucup hilang.</p> <p>Teknik <i>Medium Long Shot</i> digunakan pada (<i>scene</i> 10.2) yaitu saat Bang Jarwo dan Baba Cang coba menenangkan Pak Sanip yang sedang tersengal-sengal sehabis berlari ke arah mereka.</p> <p>Teknik <i>Medium Shot</i> digunakan pada (<i>scene</i> 10.4) yang menampilkan ekspresi terkejut yang bersamaan dari Bang Jarwo dan Baba Cang.</p> <p>Teknik <i>Medium Close Up</i> digunakan pada (<i>scene</i> 10.3) dan (<i>scene</i> 10.5). Pada (<i>scene</i> 10.3) menceritakan saat Pak Sanip coba mengucapkan kalau Ucup hilang. Selanjutnya (<i>scene</i></p>

		10.5) menampilkan ekspresi bingung tidak percaya kalau Ucup menghilang.
	Kode Dialog	<p>Pak Sanip : Wo Jarwo, Bah tolong Bah tolong.</p> <p>Bang Jarwo : Loh oh koh ada apa toh.</p> <p>Baba Cang : Tarik napas tarik napas , Teneng tenang ada apa haaa.</p> <p>Pak Sanip : Ucup bah, Ucup.</p> <p>Baba Cang : Haiya... Ucup kenapa Sanip?.</p> <p>Bang Jarwo : Ucup Ucup ono opo meneh to Ucup, ada apa lagi toh?.</p> <p>Pak Sanip : Ucup hilang Bah....</p> <p>Bang Jarwo : Ya Allah, Ucup.</p> <p>Dari dialog yang ditampilkan diatas terlihat bahwa Bang Jarwo adalah sosok yang perhatian dan peduli terhadap teman-temannya. Dia tampak tenang dan sabar dalam menghadapi situasi yang mungkin menegangkan, seperti ketika Ucup hilang. Bang Jarwo juga terlihat sebagai sosok yang agak skeptis dan ingin tahu tentang situasi sebelum memberikan reaksi yang lebih kuat. Secara keseluruhan, Bang Jarwo adalah karakter yang hangat, peduli, dan bertanggung jawab</p>
Level Ideologi		<p>Pada <i>scene</i> ini Level Ideologi yang ditampilkan yaitu <i>Habluminallah</i>. Sifat <i>Habluminallah</i> ditunjukkan secara eksplisit melalui ketakwaan, kepedulian, doa dan permohonan kepada Allah, responsif dan empati terhadap situasi darurat, serta keyakinan yang kuat kepada Allah dalam menghadapi tantangan dan ujian kehidupan. Bang Jarwo menunjukkan ketakwaan dan kepedulian terhadap keadaan yang tidak terduga, seperti kehilangan Ucup. Saat Bang Jarwo spontan mengucapkan kata "Ya Allah" dan menegangkan kepala, hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki rasa takut dan kekhawatiran yang mendalam, serta kepedulian yang tinggi terhadap keadaan yang tidak terduga. Selanjutnya ungkapan "Ya Allah"</p>

	<p>yang digunakan oleh Bang Jarwo dalam situasi kehilangan Ucup merupakan bentuk doa dan permohonan pertolongan kepada Allah. Dalam hal ini, Bang Jarwo menunjukkan ketergantungan dan keyakinan yang kuat kepada Allah dalam menghadapi situasi sulit dan tidak terduga. Doa dan permohonan tersebut mencerminkan rasa kepercayaan dan harapan kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan pertolongan. Ekspresi wajahnya yang bingung, terkejut, dan tidak percaya menunjukkan bahwa Bang Jarwo responsifitas dan empati yang tinggi terhadap situasi darurat yang terjadi. Sehingga karakter Bang Jarwo merupakan contoh yang baik dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah dan menunjukkan rasa ketergantungan serta kepercayaan yang tinggi kepada-Nya dalam setiap situasi yang dihadapi.</p>
--	---

**Tabel 22.** Analisis semiotika Jhon Fiske Pada Video Ucup Hilang



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

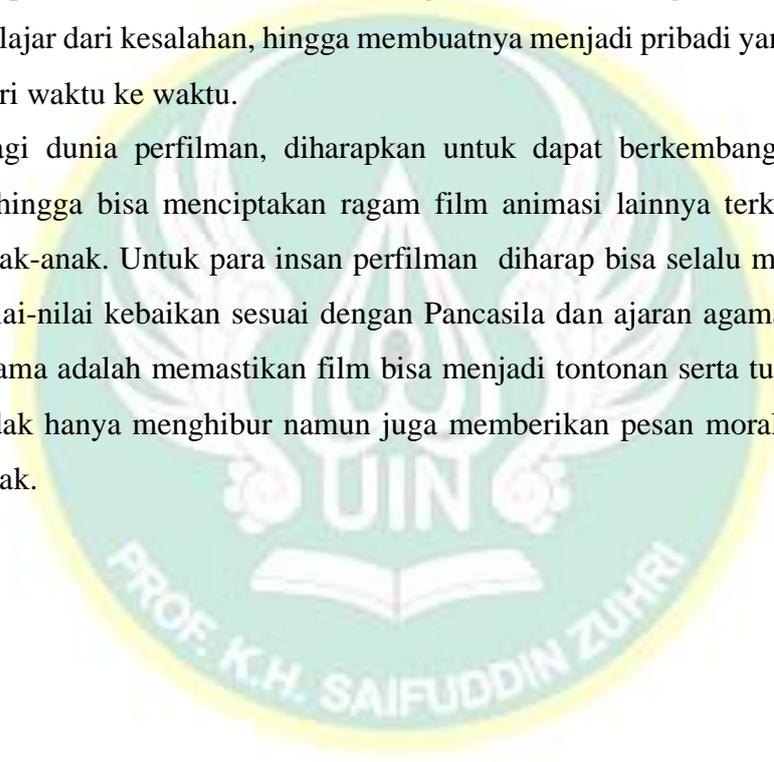
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian semiotika John Fiske mencakup tiga level pengkodean: Realitas, Representasi, dan Ideologi. Level Realitas mencakup kode lingkungan, gestur, dan intonasi. Level Representasi melibatkan kode shot dan dialog. Dari kedua level tadi kode-kode yang terorganisir tersebut mengarah pada level ideologi yang berisi tentang analisis akhlak karakter Bang Jarwo. Akhlak adalah sifat bawaan yang tercermin dalam tindakan tanpa proses pemikiran. Dalam Islam, akhlak mencakup hubungan dengan Allah SWT (*habluminallah*), sesama manusia (*hablumminannas*), dan lingkungan (*hablumminalalam*).

Level realitas menunjukkan kalau lingkungan Kampung Karet Berkah adalah tempat yang damai dan harmonis, di mana Bang Jarwo berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Level representasi menunjukkan penggunaan berbagai kode shot dalam film Adit & Sopo Jarwo, seperti *extreme long shot*, *long shot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*, dan *long shot*, menggambarkan karakter Bang Jarwo dari sudut pandang dan jarak yang berbeda. Level ideologi pada karakter Bang Jarwo digambarkan mencakup akhlak *habluminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminalalam*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bang Jarwo adalah sosok yang baik dan memiliki nilai-nilai moral yang luhur. Sikap-sikap positif yang dimiliki Bang Jarwo menjadikannya contoh yang inspiratif dalam menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan, sesama manusia, dan juga dengan Allah SWT. Meskipun memiliki kekurangan, Bang Jarwo mampu belajar dan berubah demi kebaikan dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka didapatkan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi literatur mengenai analisis akhlak karakter dalam suatu serial animasi yang memiliki sifat penggambaran tokoh dalam kehidupan nyata.
2. Bagi MD Animator, diharapkan dapat membuat perkembangan karakter dari tokoh Bang Jarwo khususnya karakter menjadi lebih baik lagi dalam berperilaku. Hal ini untuk menunjukkan kalau Bang Jarwo bisa selalu belajar dari kesalahan, hingga membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.
3. Bagi dunia perfilman, diharapkan untuk dapat berkembang lebih luas, sehingga bisa menciptakan ragam film animasi lainnya terkhusus untuk anak-anak. Untuk para insan perfilman diharap bisa selalu menghadirkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan Pancasila dan ajaran agama. Satu yang utama adalah memastikan film bisa menjadi tontonan serta tuntutan, yang tidak hanya menghibur namun juga memberikan pesan moral pada anak-anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. 2023. *Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Basirudin, 2014. *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin Dan Ipin*. Skripsi. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Logos Intrans Publising.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ferdiansyah, Haris . 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Halik, Abdul. 2012. *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin Press.
- Hasan. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Indah Paramitha, Apriliana. 2014. "Animasi 3D Kisah Ayu Intan Permani", Skripsi (Purwokerto: Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer)
- J. Moleong, Lexy . 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kafi, Jamaludin. 1997. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah.
- Kusnawan, Asep . 2016. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Dehilman Production.
- Morissan, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI
- Nata, Abuddin. 2015 *Akhlak Tassawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.1998

- Nur Fareza, Femiya. 2021. *Pesan Teuku Wisnu Tentang Akhlak Dalam Film Animasi 'Riko The Series' Episode Mengenal Ira' Miraj (Analisis Wacana Teks Tuen A. Van Dijk)*, Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurtionita, Ulfa. 2020. *Manajemen Pemasaraan dalam Meningkatkan Kuantitas Santri Baru di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto*, skripsi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rustandi. 2019. *Cyberdakwah : Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam*. Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam.
- Seri Professional, Wahana Computer. 2002 *Pembuatan Animasi dengan Macromedia Flash 5,0*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Surahman, Sigit “Representasi Feminisme dalam Film Indonesia: Analisis Semiotika Terkait Feminisme pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.” Jurnal Liksi Vol. 1 No. 2, 2015.
- Tamburaka, Apriadi. 2012 *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyuningsih, S. 2019. *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Widiatmika, Made Dkk, Pengembangan Film Seri Animasi 3d “Cerita Made” Sebagai Media Pembelajaran Bipa Di Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati), Issn 2252-9063, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019
- Weisarkurnai, Fahmi. 2017. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Riau: Mahasiswa Universitas Riau.

Yatimin Abdullah. 2008. *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam*. Jakarta:Amzah.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Alif Cahya Pratama  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Sudagaran 1, Kelurahan Purwokerto Kulon,  
Kecamatan Purwokerto Selatan , Kabupaten Banyumas  
Email : [alifp1487@gmail.com](mailto:alifp1487@gmail.com)  
Motto : "Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti, usah  
menangisi hari kemarin"

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Ledug
2. SMP Negeri 6 Purwokerto
3. MAN 1 Banyumas
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Kesenian Musik MAN 1 Banyumas (2017-2018)
2. Anggota Komunitas Radio Star UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 25 Maret 2024



Alif Cahya Pratama

NIM 1917102003

